

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA *TEXT TO SPEECH*
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN
DI SMA NEGERI 1 PAKEM SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



oleh

SATRIA AGUNG NUGROHO
NIM 09203241030

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul Keefektifan Penggunaan Media *Text to Speech* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Pakem Sleman ini telah disetujui oleh Pembimbing dan telah diujikan.



Yogyakarta, 17 September 2013

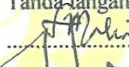


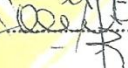
Pembimbing,

Drs. Sulis Triyono, M.Pd.

NIP 19580506 198601 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Keefektifan Penggunaan Media *Text to Speech* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Pakem Sleman ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 11 September 2013 dan dinyatakan lulus

Nama	Jabatan	Tanda-tangan	Tanggal
Dra. Lia Malia, M.Pd.	Ketua Penguji		28.10.2013
Drs. Sudarmaji, M.Pd.	Sekretaris Penguji		24.10.2013
Dra. Retna Endah SM., M.Pd.	Penguji Utama		23.10.2013
Drs. Sulis Triyono, M.Pd.	Penguji Pendamping		23.10.2013

Yogyakarta, 28 Oktober 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Satria Agung Nugroho**

NIM : 09203241030

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 20 September 2013
Penulis,



Satria Agung Nugroho
NIM 09203241030

MOTTO

- **Dengan berkarya berarti kita mengubah mimpi dan motivasi menjadi lebih berarti tanpa harus membuang waktu untuk berpikir lama.**
- **Kita diciptakan untuk berpikir bukan hanya membaca teori yang telah ada.**
- **Jangan ragu untuk menuangkan ide dalam secarik kertas walau hanya satu saja, seiring berjalan waktu lihatlah catatan itu bahwa engkau adalah orang yang luar biasa**
- **Jangan merasa malu dalam menjalani tahap kehidupan karena ia adalah tangga menuju kesuksesan.**
- **Masalah yang kita alami sekarang adalah cerminan keteledoran kita dimasa sebelumnya.**
- **Aku ingin seperti anak kecil yang selalu haus akan hal baru tanpa malu bertanya dengan orang lain di sekitarnya.**
- **Aku tidak akan berhenti mewujudkan mimpiku walau dalam keterbatasan apapun kecuali aku mati.**

PERSEMBAHAN

Sebuah karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

- Bapak Hadi Mulyono dan Ibu Sri Maryati, kedua orang tuaku yang sangat saya hormati.
- Kakak-kakakku tersayang yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk terus berkarya.
- Seluruh teman-teman kelas B PB Jerman reguler 2009 (Edi, Abi, Dhywan, Jiji, Hanum, Sulis, Chakti, Mira, Unki, Hening, Damas, Rina, Desi, Olvi, Iwuk) semua yang telah kita lalui bersama tak akan bisa tergantikan oleh apapun juga.
- Mondo's Kru yang telah mengajarkan banyak nilai kehidupan dan arti persahabatan yang mendalam.

KATA PENGANTAR

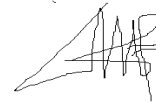
Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat limpahan rahmat dan rizki yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, untuk memenuhi sebagian prasyarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang senantiasa memberikan masukan, nasihat, motivasi dan arahan sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini,

1. Dekan FBS UNY, Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd,
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd,
3. Dosen Pembimbing Akademik, Ibu Dra. Sri Megawati, M.A. yang senantiasa selalu menasehati, membimbing dengan penuh rasa kasih sayang,
4. Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Drs. Sulis Triyono, M.Pd. yang telah memberikan motivasi, ilmu, nasihat serta bimbingannya demi kelancaran penyusunan skripsi ini,
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY,
6. Kepala SMA Negeri 1 Pakem, Bapak Drs. Agus Triyono yang telah memberikan izin untuk penelitian,
7. Guru Mata Pelajaran Bahasa Jerman, Ibu Intan Widya Rahayu, S.Pd. yang telah memberikan pengarahan, nasihat serta bimbingannya selama penelitian,
8. Semua peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pakem yang telah membantu kelancaran proses penelitian,
9. Teman-teman kelas C Reguler 2009 Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman,
10. Semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala bentuk bantuan yang telah diberikan demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa karya sederhana ini jauh dari kata sempurna. Akhirnya besar harapan penulis agar Tugas Akhir Skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 20 September 2013
Penulis,



Satria Agung Nugroho
NIM 09203241030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK	xiv
KURZFASSUNG	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teoritik	8
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing	8
2. Hakikat Media Pembelajaran	13
3. Penggunaan Media <i>Text to Speech</i> dalam Pembelajaran Berbicara.....	27
4. Hakikat Keterampilan Berbicara	30
5. Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara.....	33
B. Penelitian yang Relevan	38
C. Kerangka Pikir	40
D. Hipotesis Penelitian	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	43
B. Variabel Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel	45
1. Populasi Penelitian	45
2. Sampel Penelitian	45
D. Tempat dan Waktu Penelitian	46
E. Instrumen Penelitian	47
F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	48
G. Prosedur Penelitian	49
1. Tahap Pra Eksperimen	49
2. Tahap Eksperimen	50
3. Tahap Pasca Eksperimen	51
H. Uji Coba Instrumen	51
1. Uji Validitas Instrumen	51
a. Validitas Isi	52
b. Validitas Konstruk	52
2. Uji Reliabilitas Instrumen	53
I. Teknik Pengumpulan Data	54
J. Uji Prasyarat Analisis.....	55
1. Uji Normalitas Sebaran	55
2. Uji Homogenitas Variansi	56
K. Analisis Data Penelitian	57
L. Hipotesis Statistik	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	60
1. Deskripsi Data Penelitian.....	60
a. Data <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	61
b. Data <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	64
c. Data <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	67
d. Data <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	70
B. Uji Prasyarat Analisis	73
a. Uji Normalitas Sebaran	73
b. Uji Homogenitas Variansi	74

C. Pengajuan Hipotesis Statistik	75
D. Pembahasan Hasil Penelitian	78
E. Keterbatasan Penelitian	82
 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	84
B. Implementasi	84
C. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

1. Instrumen Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman	92
2. Kunci Jawaban.....	93
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	94

Lampiran 2

1. Data Penelitian	168
2. Data Kategorisasi	173
3. Rumus Kategorisasi.....	174
4. Hasil Uji Kategorisasi.....	176

Lampiran 3

1. Hasil Uji Deskriptif.....	177
2. Hasil Uji Normalitas	178
3. Hasil Uji Homogenitas	178
4. Hasil Uji T test (<i>Pre-test</i>)	179
5. Hasil Uji T test (<i>Pos-test</i>)	180
6. Perhitungan Kelas Interval.....	181
7. Bobot Keefektifan	185

Lampiran 4

1. Daftar Nilai-Nilai dalam Distribusi t	186
2. Tabel Harga Kritis Z dalam Observasi Distribusi Normal	187
3. Tabel Nilai-Nilai Distribusi F.....	188

Lampiran 5

1. Surat Keterangan <i>Expert Jugment</i>	192
2. Surat Keterangan Penilai 2.....	193
3. Surat Keterangan Izin Penelitian.....	194
4. Dokumentasi Penelitian.....	199

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Kriteria Penilaian Berbicara menurut Schutz	35
Tabel 2	: Kriteria Penilaian ZIDS.....	37
Tabel 3	: Tabel <i>Group Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	44
Tabel 4	: Sampel Penelitian.....	46
Tabel 5	: Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	47
Tabel 6	: Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	48
Tabel 7	: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	62
Tabel 8	: Hasil Kategorisasi <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	62
Tabel 9	: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	64
Tabel 10	: Hasil Kategorisasi <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	66
Tabel 11	: Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	68
Table 12	: Hasil Kategorisasi <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	69
Tabel 13	: Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	70
Tabel 14	: Hasil Kategorisasi <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	72
Tabel 15	: Hasil Uji Normalitas Sebaran	73
Tabel 16	: Hasil Uji Homogenitas Variansi	74
Tabel 17	: Hasil Uji-t <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman.....	75
Tabel 18	: Hasil Uji-t <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman	76
Tabel 19	: Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Urutan Konversi dari Teks ke Ucapan.....	28
Gambar 2	: Hubungan antara Variabel	45
Gambar 3	: Histogram Distribusi <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	62
Gambar 4	: Histogram Distribusi <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	65
Gambar 5	: Pelaksanaan Pre-test di Kelas Eksperimen.....	199
Gambar 6	: Pelaksanaan Pre-test di Kelas Kontrol.....	199
Gambar 7	: Peserta Didik Mempraktikan Dialog dengan Media <i>Text to Speech Balabolka</i> di Kelas Eksperimen.....	200
Gambar 8	: Peserta Didik Mempraktikan Dialog di Kelas Kontrol.....	200
Gambar 9	: Pelaksanaan <i>Post-test</i> di Kelas Eksperimen.....	201
Gambar 10	: Pelaksanaan <i>Post-test</i> di Kelas Kontrol.....	201
Gambar 11	: Contoh Tayangan Media <i>Text to Speech Balabolka</i>	202

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA *TEXT TO SPEECH*
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN
DI SMA NEGERI 1 PAKEM SLEMAN**

**Oleh Satria Agung Nugroho
NIM 09203241030**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pakem antara yang diajar dengan menggunakan media *text to speech* dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional, dan (2) keefektifan penggunaan media *text to speech* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pakem Sleman.

Penelitian ini adalah penelitian *quasi experiment*. Desain penelitian ini adalah *pre-test post-test control group design*. Terdapat dua variabel penelitian, yaitu media *text to speech* sebagai variabel bebas dan keterampilan berbicara bahasa Jerman sebagai variabel terikat. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pakem Sleman yang berjumlah 120 orang. Pengambilan sampel dengan cara *random sampling*. Kelas XI IPA 2 yang terdiri dari 24 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 3 yang terdiri dari 25 peserta didik sebagai kelas kontrol. Data penelitian diperoleh dari tes berbicara bahasa Jerman peserta didik pada *pre-test* dan *post-test*. Uji validitas menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Analisis data penelitian ini menggunakan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} 2,216 > t_{tabel} 2,021$), dengan taraf signifikansi sebesar 0,032 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 0,05. Dengan nilai rata-rata *pos-test* kelompok eksperimen sebesar 11,3750 sedangkan nilai rata-rata *pos-test* kelompok kontrol sebesar 10,4600. Bobot keefektifan sebesar 9,14%. Dengan demikian dapat disimpulkan (1). Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman, antara kelas eksperimen dan kontrol (2). Penggunaan media *text to speech* lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan media konvensional. Implikasi dari penelitian ini adalah media *text to speech* dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara karena media ini lebih efektif dari pada media konvensional.

DIE EFFEKTIVITÄT DER VERWENDUNG DES *TEXT TO SPEECH*-MEDIUMS IM DEUTSCHEN SPRECHFERTIGKEITSUNTERRICHT AN DER SMA NEGERI 1 PAKEM SLEMAN

**Von Satria Agung Nugroho
NIM 09203241030**

KURZFASSUNG

Diese Untersuchung hat das Ziel, (1) den Unterschied im deutschen Sprechfertigungsunterricht der Lernenden der elften Klasse *SMA Negeri 1 Pakem*, die mit dem *text to speech*-Medium beziehungsweise mit dem konventionellen-Medium unterrichtet werden (2) und die Effektivität des *text to speech*-Mediums beim deutschen Sprechfertigungsunterricht herauszufinden.

Diese Untersuchung ist ein „*Quasi Experiment*“. Das Experiment umfasst einen *Pre-Test*, einen *Post-Test* und wird mittels einer *Kontrollgruppe (Control Group)* überprüft. Es gibt zwei Variablen in dieser Untersuchung, die Benutzung des *text to speech*-Mediums als freie Variable und das konventionelle-Medium als gebundene (abhängige) Variable. Die Probanden wurden mittels des *Simple Random Samplings* aus 120 Lernenden gezogen. Die Klasse X1 IPA 2 ist die Untersuchungsgruppe (24 Lernende) und die Klasse X1 IPA die Kontrollgruppe (25 Lernende). Die Daten wurden durch einen Sprechfertigkeitstest (*Pretest* und *Posttest*) gewonnen. Die Validität der Untersuchung sind Inhaltsvalidität und Konstruktvalidität. Die Daten wurden mittels des t-Tests analysiert.

Das Ergebnis der Untersuchung zeigt, dass der $t_{\text{wert}} = 2,216$ grösser als die $t_{\text{tabelle}} = 2,021$ mit einem Signifikanzlevel von $\alpha = 0,05$ und $df = 63$ ist. Dies bedeutet, dass (1) ein Deutschsprechfertigungsunterschied zwischen den Lernenden signifikant nachgewiesen werden konnte, die mit beziehungsweise ohne *text to speech*-Medium unterrichtet worden sind und dass (2) die Benutzung des *text to speech*-Mediums beim Deutschsprechfertigungsunterricht effektiver ist als das *konventionelle*-Medium. Das Ergebnis zeigt, dass die durchschnittliche Note vom *Posttest* bei der *Untersuchungsklasse* 11,375 und der *Kontrollklasse* 10,46 mit der Effektivitätsnote 9,14 % ist. Die Untersuchung impliziert, dass das *text to speech*-Medium im Deutschsprechfertigungsunterricht angewendet wird, denn dieses Medium ist signifikant effektiver als das konventionelle-Medium.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era global seperti sekarang ini setiap individu dituntut mengembangkan potensinya agar mampu bersaing dan tidak ketinggalan zaman. Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan adalah kemampuan berkomunikasi dengan bahasa asing, mengingat peran bahasa asing sebagai jembatan penghubung diplomatik antar negara dan merupakan cara berkomunikasi aktif yang baik untuk menyampaikan informasi serta gagasan. Selain memiliki kemampuan bahasa Inggris yang merupakan bahasa internasional kita juga dituntut untuk memiliki keterampilan bahasa asing lainnya, salah satunya adalah bahasa Jerman. Bahasa Jerman merupakan bahasa internasional kedua di Eropa setelah bahasa Inggris. Di Indonesia bahasa Jerman mengalami perkembangan yang signifikan, bahasa Jerman sudah diterapkan di Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah (MA) sebagai mata pelajaran.

Dalam mempelajari belajar bahasa Jerman diperlukan 4 keterampilan dasar yaitu, keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*), keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*) dan keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*). Semua keterampilan tersebut harus dikuasai oleh pembelajar bahasa Jerman secara terpadu agar tujuan pembelajaran bahasa dapat tercapai, yaitu peserta didik dapat dapat berkomunikasi dengan bahasa yang dipelajarinya baik secara aktif maupun pasif.

Pada dasarnya komunikasi dapat berupa komunikasi lisan dan komunikasi tertulis. Komunikasi secara lisan dilatihkan pada keterampilan berbicara, yang merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang kompleks karena saling berkaitan dengan keterampilan bahasa yang lain. Oleh karena itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam berlatih keterampilan ini, yaitu pelafalan (*Aussprache*), intonasi dan fonetik.

Namun dalam mempelajari keterampilan berbicara muncul kendala yang banyak dihadapi oleh pembelajar bahasa Jerman tingkat pemula. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pakem Sleman, ada beberapa kendala yang dihadapi pembelajar dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman yaitu secara intern dan ekstern. Secara intern permasalahan yang dihadapi pembelajar terkait dengan (1) pengucapan, struktur dan kosakata dan fonetik, (2) faktor psikis juga seperti perasaan takut salah, takut ditertawakan, tidak percaya diri. Sementara itu secara ekstern (1) faktor durasi waktu yang singkat 2x45 menit per minggu juga menjadikan pembelajaran keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*) kurang optimal, (2) Guru mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi kesalahan terlebih pada kelas yang jumlah peserta didiknya banyak, (3) terbatasnya media pembelajaran dalam keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*). Beberapa permasalahan tersebut kemungkinan menjadi faktor kurangnya minat dan prestasi belajar peserta didik dalam keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*).

Dari berbagai kendala yang telah dipaparkan, faktor utama yang menyebabkan lemahnya keterampilan berbicara peserta didik di SMA Negeri 1 Pakem Sleman, yaitu terbatasnya media pembelajaran keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), selama ini guru masih melatih keterampilan berbicara dengan menggunakan media konvensional. Media konvensional adalah media yang selama ini sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara, selama ini guru menggunakan dialog, film, video, lagu, gambar dalam pembelajaran keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*). Penggunaan media *software* pembelajaran dalam keterampilan berbicara belum dilaksanakan. Padahal Seiring perkembangan teknologi informatika dan media pembelajaran, guru dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi serta dapat bertransformasi dari pola pengajaran dengan media konvensional ke arah modern berbasis teknologi. Banyak *software* yang bisa digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran seperti *macroflash* media, tayangan presentasi *powerpoint*, *prezi*, piranti *Speech to Speech* T2S (seperti *Jibbingo*), *Speech to Text* S2T (seperti *Dictation 2.0*), dan *Text to Speech* TTS (seperti *Read Please*, *Balabolka*). Padahal dengan penggunaan media yang tepat dan modern merupakan salah satu faktor pendukung prestasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Penggunaan media yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan peserta didik yang semakin besar terhadap pendidikan serta kemajuan IPTEKS seperti sekarang ini, perlu dicoba oleh guru agar pembelajaran lebih menarik, santai, produktif dan meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

Salah satu media *software* yang dapat digunakan yaitu *software text to speech*. Diantara *software text to speech* yang ada, terdapat *software* baru yang praktis dan menarik yaitu *balabolka*. *Software* ini membantu peserta didik dalam melatih keterampilan berbicara yang berbentuk teks berbicara. Jadi teks yang dimasukkan ke dalam *software* kemudian dibaca langsung oleh mesin, pengguna dapat memilih sendiri penutur asli dari Jerman sesuai yang diinginkan. Selain itu, *software* ini memiliki banyak kelebihan diantaranya dapat diatur tempo berbicaranya, membaca semua teks dalam berbagai bentuk, dapat disimpan dengan berbagai format. Kelebihan yang dimiliki *software* ini dapat menjawab berbagai persoalan guru dan peserta didik dengan media konvensional selama ini, yaitu terkait dengan materi pembelajaran dan keefektifan. Banyak materi pelajaran yang berupa film, video, dan musik berbahasa Jerman mudah diunduh lewat internet namun terbatas pada materi tertentu dan guru tidak bisa berkreasi sesuai yang diinginkan.

Sebenarnya untuk mengajar guru juga memiliki *compact disk (CD)* yang sudah satu paket dengan buku pegangan namun terbatas hanya pada buku tertentu dan CD juga mudah rusak. Dialog dalam film yang terlalu cepat sehingga membuat mereka bingung, kemudian secara praktik mereka juga mengalami kesulitan secara fonetik dan nampak dialek bahasa Inggris dan logat daerah. Peserta didik juga mengalami kendala individu ketika berlatih berbicara menggunakan bahasa Jerman karena keterbatasan waktu guru tidak dapat mengoreksi kesalahan setiap peserta didik.

Berdasarkan permasalahan peserta didik SMA Negeri 1 Pakem Sleman dalam keterampilan berbicara dan kelebihan yang dimiliki oleh *software text to speech* seperti *balabolka*, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang keefektifan penggunaan media *text to speech* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Pakem Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijabarkan diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Kemampuan berbicara bahasa Jerman masih kurang.
2. Peserta didik mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Jerman.
3. Peserta didik takut salah, ditertawakan, dan tidak percaya diri
4. Peserta didik kurang mendapat kesempatan untuk berbicara di depan kelas.
5. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang variatif.
6. Guru mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi kesalahan terlebih pada kelas yang jumlah peserta didiknya banyak.
7. Media *text to speech* dengan *balabolka* belum pernah digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Pakem Sleman.

C. Batasan Masalah

Banyaknya permasalahan yang berhubungan dengan keterampilan berbicara dan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti

membatasi masalah yang diteliti hanya pada “Keefektifan Penggunaan Media *Text to Speech* pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Pakem Sleman”, yaitu pada keterampilan berbicara yang terdapat di sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X1 SMA Negeri 1 Pakem Sleman antara yang diajar dengan menggunakan media *text to speech* dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional ?
2. Apakah penggunaan media *text to speech* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X1 SMA Negeri 1 Pakem Sleman lebih efektif daripada penggunaan media konvensional ?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X1 SMA Negeri 1 Pakem Sleman antara yang diajar dengan menggunakan media *text to speech* dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional,

2. keefektifan penggunaan media *text to speech* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X1 SMA Negeri 1 Pakem Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara, melatih peserta didik lebih komunikatif, aktif di dalam kelas, mengemukakan gagasan, dan merangsang daya pikir kreatif peserta didik.

2. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kreatifitas dan keterampilan guru dalam mengikuti perkembangan TI bagi pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menarik dan meningkatkan keterampilan berbahasa Jerman peserta didik.

3. Manfaat bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan dalam KBM khususnya dalam kegiatan pembelajaran berbicara.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing

Bahasa merupakan realitas yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tumbuh dan berkembangnya manusia pengguna bahasa itu. Dalam Kamus Oxford (Hornby, 2006: 88) *“language is system of communication in speech and written that is used by people of particular country or area”*. Bahasa adalah sebuah sistem komunikasi secara lisan maupun tertulis yang digunakan oleh sebagian banyak orang di negara atau wilayah. Brown (2000: 5) yang menyatakan bahwa *“language is a system of arbitrary conventionalized vocal, written, or gestural symbol that enable members of a given community to communicate intelligibly with one another”*. Bahasa adalah sebuah sistem vokal, tertulis atau simbol gerak yang memungkinkan anggota masyarakat tertentu untuk memahami komunikasi satu dengan yang lain.

Pengertian lain diungkapkan oleh Bauer (1997: 13) *“Sprache ist ein Mittel menschlichen Handels miteinander zum Zwecke der Kommunikationsvermittlung”*. Bahasa adalah sebuah alat yang disepakati masyarakat satu sama lainnya yang bertujuan sebagai sarana komunikasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang dalam interaksi kehidupan manusia, disamping itu bahasa juga dapat menunjukkan

identitas bangsa serta alat untuk mengutarakan ide atau gagasan baik secara lisan maupun tertulis kepada orang lain.

Halliday (dalam Brown, 2007: 246) menjelaskan tentang fungsi bahasa menggunakan istilah untuk menyebut watak tujuan dari komunikasi dan menguraikan secara garis besar tujuh fungsi yang berbeda, yaitu (1) fungsi instrumental, (2) fungsi regulatoris, (3) fungsi representasional, (4) fungsi interaksional, (5) fungsi personal, (6) fungsi heuristik, (7) fungsi imajinatif.

Selain memiliki banyak fungsi, bahasa yang ada di seluruh dunia juga beranekaragam. Kita telah mengenal bahasa ibu atau bahasa yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari di lingkungan kita dan bahasa asing atau bahasa diluar bahasa ibu. Hollman (2011: 1) mengemukakan “*a foreign language is language that is not the native language of person*”. Pendapat di atas dapat diartikan bahwa bahasa asing bukanlah bahasa asli dari seorang penuturnya. Definisi bahasa asing dalam kamus Langenscheidt (2009: 311) adalah “*Fremdsprache ist eine Sprache, die man zusätzlich zu seiner eigenen Sprache erlernt* “. Bahasa asing adalah sebuah bahasa yang dipelajari seseorang selain bahasanya sendiri. Butzkamm (1989: 79) mengemukakan “*Eine Fremdsprache lernt man nur dann als Kommunikationsmedium benutzen, wenn sie ausdrücklich und genügend oft in dieser Funktion ausgeübt wird*”. Artinya bahwa seseorang mempelajari bahasa asing kemudian digunakan sebagai media komunikasi, jika bahasa tersebut jelas dan cukup sering dilaksanakan fungsinya.

Selanjutnya Kridalaksana (2008: 25), mengemukakan bahwa bahasa asing adalah bahasa yang dikuasai bahasawan, biasanya melalui pendidikan

formal, dan yang secara sosiokultural tidak dianggap bahasa sendiri. Pembelajar akan mudah menguasai bahasa asing, jika pembelajar sering menggunakan bahasa asing sebagai media untuk berkomunikasi, seperti yang dikutip dari Nelson Brooks (dalam Savignon, 2003: 19) bahwa “ *language behavior is not matter of solving problems but of performing habits so well learned that they are automatic.* Artinya perilaku berbahasa bukanlah soal pemecahan masalah tetapi belajar menampilkan kebiasaan baik secara otomatis.

Richard & Schmidt (2002: 202) mengemukakan pendapat tentang bahasa asing sebagai berikut ini.

“Foreign language is a language which is not the native language of large numbers of people in particular country or region, is not used as medium of communication in government, media, etc. Foreign languages are typically taught as school subjects for the purpose of communicating with foreigners or for reading printed materials in the language”

Maksud pendapat tersebut, bahasa asing adalah bahasa yang bukan berasal dari bahasa asli kebanyakan orang di negara atau wilayah tertentu, tidak digunakan sebagai media pengajaran di sekolah, dan tidak banyak digunakan sebagai media komunikasi di pemerintahan, media dan lain-lain. Bahasa asing biasanya diajarkan sebagai mata pelajaran di sekolah untuk tujuan berkomunikasi dengan orang asing atau untuk bahan bacaan yang dicetak dalam lingkup kebahasaan.

Dari beberapa pendapat yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa bahasa asing merupakan bahasa di luar dari penggunaan bahasa ibu yang dimiliki oleh bangsa lain atau tidak secara menyeluruh digunakan dilingkungan pemakai bahasa. Kemudian bahasa asing dipelajari

melalui pendidikan formal maupun non-formal sebagai alat komunikasi dengan negara lain secara global.

Christ & Hüllen (1989: 1) mengungkapkan tentang kedudukan bahasa dalam pembelajaran, yaitu "*Sprache für den Unterricht zu untersuchen, bedeutet sowohl die Sprache als Medium der Unterrichts wie auch die Sprache als Inhalt des Unterrichts*". Penelitian pembelajaran bahasa berarti meneliti bahasa baik sebagai media maupun sebagai inti pengajaran.

Tujuan pembelajaran bahasa asing di sekolah adalah agar peserta didik dapat menguasai bahasa asing, baik sebagai mata pelajaran wajib atau tambahan. Secara teori pembelajaran mengandung dua pengertian yaitu belajar dan mengajar. Kegiatan belajar dilakukan oleh pembelajar, sedangkan mengajar dilakukan oleh pengajar. Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan karena terdapat hubungan timbal balik dan saling bersinergisitas di dalamnya. Santrock & Yussen (dalam Sugihartono dkk, 2007: 48) mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman. Menurut Mahfudin (2008: 15) belajar adalah sebuah bentuk aktivitas yang di dalamnya mengharapkan adanya perubahan perilaku (*behaviour change*) pada individu yang belajar.

Hilgard & Bower (1979: 5) juga berpendapat bahwa "*Lernen ist der Vorgang, durch den eine Aktivität im Gefolge von Reaktionen des Organismus auf eine Umweltsituation entsteht oder verändert wird*". Maksud pendapat dari Hilgard & Bower tersebut yakni, belajar merupakan suatu peristiwa yang dapat mengakibatkan suatu aktifitas berubah karena reaksi makhluk hidup terhadap

lingkungannya. Selanjutnya pengertian mengajar menurut Burton (dalam Subana dan Sunarti, 2009: 13) adalah “upaya dalam memberikan rangsangan, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar”.

Selain mata pelajaran pokok, peserta didik juga mendapat mata pelajaran bahasa asing di sekolah salah satunya adalah bahasa Jerman. Bahasa Jerman adalah bahasa kedua setelah bahasa Inggris di Eropa, sementara itu di Indonesia bahasa Jerman banyak diajarkan di SMA, MA, SMK. Diungkapkan oleh Lantermann (2003: 16) *Deutsch ist die Muttersprache über 100 Millionen Menschen. Etwa jedes zehnte Buch, das Weltzeit erscheint, ist in der deutscher Sprache geschrieben*. Pernyataan tersebut dapat diartikan, bahasa Jerman adalah bahasa ibu bagi 100 juta orang, bahkan sekitar setiap satu dari sepuluh buku yang diterbitkan di Eropa banyak ditulis menggunakan bahasa Jerman.

Strauss (1988: 56) mengemukakan tiga garis besar tujuan pembelajaran bahasa Jerman yang meliputi: (1) pengertian secara garis besar (*Großverständnis*) yaitu keterampilan memahami atau mengerti secara garis besar serta keterampilan-keterampilan mengerti arti dan maksud ungkapan-ungkapan yang akan diaktifkan, (2) keterampilan mereproduksi secara terbatas (*erste Reproduktionsfähigkeit*), yaitu keterampilan menggunakan secara terbatas berbagai strategi komunikasi yang harus dipelajari, keterampilan mengerti arti dan maksud yang akan diaktifkan, dan keterampilan memproduksi ungkapan tersebut, walaupun belum secara lancar dan sempurna, (3) keterampilan memproduksi secara lancar (*flussige Reproduktionsfähigkeit*), yaitu keterampilan menggunakan strategi-strategi komunikasi dengan spontan maupun

keterampilan memproduksi secara lancar dan wajar ungkapan-ungkapan yang akan diaktifkan termasuk pengetahuan tentang kesesuaian ungkapan itu secara semantik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa asing terutama bahasa Jerman bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa asing pada peserta didik di era globalisasi dan mengintegrasikannya dalam kehidupan untuk memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan secara global.

2. Hakikat Media Pembelajaran

Dalam pembelajaran bahasa diperlukan adanya media pembelajaran agar pembelajaran menjadi menarik dan pembelajar mudah memahami materi yang diajarkan. Secara harfiah kata media merupakan kata jamak dari *medium* yang berasal dari bahasa latin yang artinya tengah, perantara, atau pengantar. Definisi senada juga diungkapkan dalam Duden (825: 1983) “*Medium, was eine Verbindung oder Beziehung zwischen mehreren Personen oder Gegenständen herstellt oder ermöglicht*”. Media adalah sesuatu yang menghasilkan atau memungkinkan sebuah hubungan antara beberapa orang atau benda.

Menurut Hoban, Zissman & Dale (dalam Heinrich, Molenda & Russel, 1989: 89) bahwa tenaga pengajar diharapkan memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran berdasarkan pertimbangan instruksional yang sederhana sekalipun sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Kemudian pendapat diatas juga

diperkuat oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ditemukan korelasi positif yang secara umum antara penggunaan ICT dikelas dan murid.

Sementara itu, menurut Hanick dkk (dalam Angkowo, 2007: 11) menyatakan bahwa *“A medium (plural media) is a channel of communication, example include film, television, diagram, printed materials, computer and instructors”*. Sebuah media adalah penghubung komunikasi seperti film, TV, diagram, materi cetak, komputer dan instruksi. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan di Amerika membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan seorang guru untuk menyalurkan pesan.

Selanjutnya menurut Locatis & Atkinson (dalam Russel, 2006: 45) dijelaskan bahwa :

“Media have two components (hardware and software) hardware is the machinery or devices used to produce or present a message , some examples of hardware are film projectors, tape recorders, overhead transparency projectors, record players, television monitors, and computer terminals. Software materials that are transmitted through the hardware. Software includes suchs item as films, audiotapes, transparencies, record, video tapes and computer program”.

Artinya media memiliki dua komponen (*hardware* dan *software*) *hardware* adalah mesin atau alat yang digunakan untuk memproduksi atau menyajikan pesan, beberapa contoh dari perangkat keras yaitu film proyektor, tape recorder, OHP, rekaman, monitor televisi, dan terminal komputer. *Software* bahan yang disalurkan melalui perangkat keras. Yang termasuk perangkat lunak adalah film, kaset audio, transparansi, rekaman, kaset video dan program komputer".

Beberapa pengertian media menurut para ahli diatas hampir memiliki kesamaan makna oleh karena itu penulis menyimpulkan bahwa media merupakan alat bantu untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis yang berfungsi untuk menyampaikan informasi dari sumber kepada penerima sehingga terjadi komunikasi yang lancar antar keduanya.

Sebagai alat perantara dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM), ketersediaan dan penggunaan media dalam pembelajaran sangat bermanfaat seperti yang telah dipaparkan sebelumnya. Menurut pendapat Heyd (1980: 128) *“ Medien oder Unterrichtsmittel sind alle gegenständlichen Mittel, die dem Lehren dazu dienen, etwas darzustellen, zu veranschaulichen, bestimmte Lernt- und Lernprozesse zu unterstützen oder überhaupt erst zu ermöglichen”*. Pendapat tersebut menyatakan bahwa media atau alat pengajaran adalah semua alat yang berfungsi membantu pengajar untuk menyampaikan, menerangkan sesuatu, untuk mendukung proses pembelajaran dan pengajaran tertentu. Pendapat ini juga diperkuat oleh Heinrich dkk (dalam Danim, 2010: 56), istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pengajaran.

Sebuah media pembelajaran bisa dikatakan baik apabila memiliki fungsi menyampaikan pesan dengan tujuan-tujuan pendidikan dan pembelajaran. Media pembelajaran harus dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu media pembelajaran juga harus

meningkatkan prestasi peserta didik. Sebagaimana diungkapkan oleh Hamalik (1986: 32) bahwa media pembelajaran yang tepat dapat membangkitkan motivasi, keinginan minat, dan rangsangan kepada peserta didik sehingga dapat membantu pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya memudahkan penafsiran data, memadatkan informasi”.

Selanjutnya diungkapkan oleh Dale (dalam Arsyad, 2011: 23) bahwa bahan-bahan audio-visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membantu tercapainya tujuan belajar dan mengajar. Media pembelajaran merupakan alat bantu untuk mempermudah proses penyampaian materi agar mudah dipahami oleh peserta didik.

a. Ciri dan Jenis Media Pembelajaran.

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menurut tujuan dan pengelompokkannya. Media pembelajaran memiliki karakteristik dapat dilihat, diraba, didengar, dan diamati menggunakan panca indra. Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2010: 43) mengemukakan ciri yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (kurang efisien) melaksanakannya, yaitu (1) ciri fiksatif (*fixative property*): ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek

yang terjadi pada suatu waktu tertentu ditransformasikan tanpa mengenal waktu, (2) ciri manipulatif (*manipulative property*): ciri ini memungkinkan transformasi suatu kejadian atau objek. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat dijadikan kepada peserta didik dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*, selain dapat dipercepat suatu kejadian dapat pula diperlambat pada saat menayangkan kembali hasil suatu rekaman video, (3) ciri distributif (*distributive property*): ciri distributif memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransformasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar peserta didik dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Sekali informasi direkam dalam format media apa saja, ia dapat direproduksi beberapa kali pun dan siap digunakan secara bersamaan di berbagai tempat atau digunakan secara berulang-ulang di suatu tempat. Konsistensi informasi yang telah direkam akan terjalin sama atau hampir sama dengan aslinya.

Media pembelajaran memiliki banyak jenis dan macamnya. Beberapa ahli memiliki pendapat yang berbeda tentang klasifikasi media. Ada yang mengklasifikasikan berdasarkan jenis medianya namun ada juga yang mengklasifikasikannya berdasarkan perkembangan teknologi.

Berdasarkan sifatnya pembelajaran diklasifikasikan menjadi individual, berkelompok dan masal. Dalam Sadiman dkk (2007: 189), ada beberapa pola-pola pemanfaatan media pembelajaran yang dapat dilakukan yaitu: (1) pemanfaatan media dalam situasi kelas (*classroom setting*), (2) pemanfaatan media di luar situasi kelas.

Pemanfaatannya media dalam situasi kelas harus dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas. Media pembelajaran yang dipilih haruslah mencakup tujuan, materi, dan strategi pembelajarannya. Kemudian pemanfaatan media pembelajaran di luar situasi kelas dibedakan dalam dua kelompok utama yaitu secara bebas dan secara terkontrol

Menurut Sudjana dan Rivai (2002: 3) ada beberapa jenis media yang biasa digunakan dalam proses pengajaran. Pertama, media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain. Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, *mock-up*, diorama, dan lain-lain. Keempat penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

Gagne (dalam Daryanto, 2010: 17) yang mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi tujuh kelompok, yaitu benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar bergerak, film bersuara, dan mesin belajar. Ketujuh kelompok media pengajaran tersebut dikaitkan dengan kemampuannya memenuhi fungsi menurut hierarki belajar yang dikembangkan, yaitu pelontar stimulus belajar, penarik minat belajar, contoh perilaku belajar, memberi kondisi eksternal, menuntun cara berfikir, mentransfer ilmu, menilai prestasi, dan pemberi umpan balik.

Jenis media dalam pembelajaran dalam Kustandi dan Sutjipto (2011: 33), yaitu: (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi *audio visual*, (3) media hasil teknologi berbasis komputer, (4) media hasil gabungan teknologi dan komputer. Seels & Glasgow (1990: 181) mereka mengelompokkan

media ke dalam dua kategori luas, yaitu: (1) Media Tradisional: Visual yang diproyeksikan; OHP, slides, filmstrip; *Visual* yang tak diproyeksikan: gambar, poster, foto, *chart*, grafik, diagram; . Audio: rekaman piringan, pita kaset; Penyajian multimedia: slide plus suara, multi image; *Visual* dinamis yang diproyeksikan: film, TV, video; Cetak: buku teks, modul, teks terprogram, *workbook*, majalah ilmiah; Permainan: teka- teki, simulasi, boardgame; Realita: model, specimen (contoh), Manipulatif (peta, boneka); (2) Media Teknologi Mutakhir: Berbasis Telekomunikasi: telekonferensi, kuliah jarak jauh; Berbasis *Microprosesor*: CAI, komputer *game*, program interaktif, *hypermedia*, CD.

b. Manfaat dan Fungsi Media Dalam Pembelajaran

Salah satu manfaat media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Disamping itu, ada beberapa manfaat yang spesifik seperti dikemukakan oleh Kemp & Dayton (dalam Kustandi dan Sutjipto, 2009: 41). Terdapat delapan identifikasi manfaat media dalam kegiatan pembelajaran: (1) Penyampaian pembelajaran tidak kaku, (2) Pembelajaran bisa lebih menarik, (3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif, (4) mempersingkat waktu pembelajaran, (5) Meningkatkan kualitas hasil belajar, (6) Pembelajaran dapat fleksibel terutama untuk pembelajaran individu, (7) meningkatkan sikap positif peserta didik terhadap materi dan proses belajar (8) Peran guru dapat berubah kearah yang positif.

Sementara itu Levie & Lenz (dalam Arsyad, 2010: 30) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran khususnya visual sebagai berikut : (1) fungsi

atensi yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran, (2) fungsi afektif yaitu media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar atau membaca teks yang bergambar, (3) fungsi kognitif yaitu pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar, (4) fungsi kompensatoris yaitu media visual dapat memberi gambaran untuk membantu memahami teks, membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengkoordinasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Selain itu media pengajaran juga dapat memenuhi fungsi pengajaran bahasa asing seperti yang dikemukakan oleh Erdmenger (1997: 8) sebagai berikut ini.

“Medien können verschiedene didaktische Funktionen erfüllen. Solche didaktischen Funktionen sind für den Fremdsprachenunterricht z.B (1) Motivation, d.h. Motivierung zur Teilnahme und Mitarbeit im Unterricht und zum Lernen, (2) Wissensvermittlung, d.h. Vermittlung von Informationen, also Sachwissen oder Verfahrenkenntnissen, (3) Anleitung zur Arbeit beispielsweise beim Üben und Lösen von Aufgaben, (4) Anreiz zum Sprechen, d.h. zum Besprechen von Sachverhalten, Meinungen und Gefühlen, (5) Kontrolle, also Feststellung von Ergebnissen des Unterrichts”.

Media dapat memenuhi berbagai macam fungsi didaktik. Fungsi didaktik tersebut untuk pengajaran bahasa asing seperti: (1) motivasi, yaitu motivasi untuk partisipasi dan kolaborasi dalam kelas dan pembelajaran, (2) pengetahuan, yaitu penyediaan informasi, pengetahuan keahlian atau proses, (3) instruksi untuk bekerja, misalnya berlatih dan memecahkan masalah, (4) insentif untuk berbicara, yaitu untuk membahas fakta, pendapat dan perasaan, (5) kontrol, sehingga menemukan hasil pengajaran.

c. Pemilihan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam proses belajar mengajar yang berintegrasi dan saling berpengaruh dengan metode mengajar. Penggunaan metode akan berpengaruh terhadap jenis media yang akan digunakan. Menurut Heinrich dkk (dalam Kustandi dan Sutjipto, 2011: 82) yang mengajukan model perencanaan penggunaan media efektif yang dikenal dengan istilah ASSURE (*Analyze learner characteristics, State objektif, Select or modift media, Utilize, Require learner response, and Evaluate*). Menganalisis karakteristik pembelajar, menyatakan atau merumuskan tujuan pembelajaran, memilih atau memodifikasi, menggunakan materi atau media, meminta tanggapan dari peserta didik, mengevaluasi proses belajar.

Selain itu menurut Sadiman dkk (2007: 84) masih ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain (1) tujuan instruksional yang hendak dicapai, (2) karakteristik peserta didik atau sasaran, jenis rangsangan belajar yang diinginkan (audio, visual, gerak, dan seterusnya), (3) keadaan latar atau lingkungan, kondisi setempat, dan luasnya jangkauan yang ingin dilayani.

Menurut Sudjana dan Rivai (2002: 4) untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan beberapa kriteria yaitu, (1) ketepatan dengan tujuan pengajaran, (2) dukungan terhadap isi bahan pelajaran, (3) kemudahan memperoleh media, (4) keterampilan guru dalam menggunakannya, (5) tersedia waktu untuk menggunakannya sesuai dengan taraf berfikir peserta didik.

Erdmenger (1997: 7) mengemukakan pendapatnya sebagai berikut ini.

“Mediendidaktik darf in diesem Sinne nicht allein das Medium isoliert betrachten, sondern sie muß auch Auskunft darüber geben, was das Medium leistet, wie es hilft und welche Information es vermittelt oder vermitteln hilft, welches Ziel es zu erreichen gilt, und in welche Tätigkeiten es eingebettet ist, d.h. also was der Lehrer und die Schüler vorher, nachher”.

Maksud pendapat tersebut adalah media pendidikan tidak harus terisolasi dalam pengertian ini saja, tetapi mereka juga harus memberikan informasi, bagaimana media dibuat, bagaimana membantu dan informasi apa yang disampaikannya atau tujuan yang hendak dicapai, dan keterampilan apa yang ditawarkan kepada guru dan peserta didik sebelum atau sesudah .

Senada dengan pendapat Erdmenger, Fischer & Mandl (2000: 16) mengemukakan pendapatnya sebagai berikut ini.

“Um das Potenzial neuer Medien im Unterricht tatsächlich realisieren zu können, sind mehrdimensionale Implementationsansätze notwendig. Damit werden nicht nur punktuelle Veränderungen sondern vielmehr ein systemischer Wandel angestrebt: Nicht nur der Medieneinsatz wird isoliert verändert, sondern auch Methoden, Inhalte, Prüfungen und Lehrerqualifikationen müssen weitreichenden Veränderungen unterzogen werden” .

Artinya untuk mewujudkan potensi media baru di dalam kelas secara nyata, banyak dimensi pendekatan implementasi yang diperlukan. Agar tidak hanya perubahan tertentu melainkan lebih banyak perubahan sistemik. Maksudnya tidak hanya penggunaan media berubah dalam isolasi, tetapi juga metode, isi, pengujian dan kualifikasi guru harus menjalani perubahan secara signifikan.

Menurut Kemp (dalam Daryanto, 2010: 162) karakteristik sebuah media pembelajaran merupakan dasar pemilihan media sesuai dengan situasi belajar

tertentu. Dia mengatakan, bahwa pengetahuan mengenai kekurangan dan kelebihan tertentu yang dimiliki oleh sebuah media pembelajaran, adalah sesuatu yang sangat penting diketahui oleh para tenaga pendidik. Selain memerlukan analisis mendalam dengan mempertimbangkan berbagai aspek juga dibutuhkan prinsip-prinsip tertentu agar pemilihan media bisa lebih tepat.

Dalam Musfiquon (2011: 116) menyatakan bahwa tiga prinsip utama yang bisa dijadikan rujukan bagi guru dalam memilih media pembelajaran, yaitu: (1) prinsip efektifitas dan efisiensi, (2) prinsip relevansi, dan (3) prinsip produktifitas.

Prinsip-prinsip pemilihan media perlu dipahami juga disamping cara-cara pemilihan media. Sadiman (2005: 87) mengemukakan tiga cara pemilihan media, yaitu: (1) model bagan arus (*flowchart*) yaitu menggunakan sistem pengguguran (batal) dalam pengambilan keputusan, jika cocok gunakan media (membeli), (2) model matriks (*matrix*) yaitu menanggihkan pengambilam keputusan untuk memilih kalau menggunakan media rancangan, (3) model daftar periksa (*checklist*) yaitu menanggihkan keputusan untuk memilih sampai seluruh kriteria dipertimbangkan, hal ini cocok untuk media jadi dan media rancangan.

Dari tiga model pemilihan media diatas, Usman (2002: 127) menyatakan bahwa model yang lebih populer digunakan dalam media jadi (*by utilization*) adalah model *checklist*. Model *matrix* lebih sesuai digunakan dalam menentukan rancangan (*by design*). Model *flowchart* dapat digunakan baik untuk menggambarkan proses pemilihan media jadi maupun media rancangan.

Berpedoman pada kriteria pemilihan media seperti yang telah diuraikan diatas, maka pengajar dapat lebih mudah memilih media mana yang dianggap tepat untuk membantu mempermudah tugas-tugasnya sebagai pengajar dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didiknya.

d. Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang telah dibuat dan dikembangkan tidak akan memiliki nilai dan manfaat jika belum difungsikan. Aplikasi media pembelajaran merupakan rangkaian penting dalam pembelajaran. Musfiquon (2011: 178) mengartikan aplikasi media sebagai penerapan media dengan mengoptimalkan fungsi dan karakteristiknya dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa tahap yang harus dilakukan dalam mengaplikasikan media dalam pembelajaran (Prawiradilaga, 2007: 374) yaitu: (1) analisis kebutuhan, (2) analisis pekerjaan/keterampilan, (3) menulis tujuan, (4) desain pembelajaran, (5) pengembangan bahan, (6) pelaksanaan, (7) evaluasi.

Pada tahap awal yaitu analisis kebutuhan, dilakukan identifikasi dan karakteristik awal anak yang akan dilayani berdasarkan tahap usia dan tugas perkembangan, analisis terhadap lingkungan dimana kegiatan akan dilaksanakan berdasarkan *setting* pendidikan formal, informal, dan nonformal. Selain itu, identifikasi sumber daya manusia dan aneka sumber belajar yang tersedia. Kemudian analisis pekerjaan/keterampilan, pada tahap ini akan dianalisis jenis kemampuan/keterampilan apa saja yang akan diberikan sepanjang kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini berdasarkan pada sejumlah potensi bawaan anak yang akan dikembangkan, yang berhubungan dengan perkembangan

sosio-emosional, kognitif, bahasa, motorik dan spiritual. Semua jenis kemampuan/keterampilan diarahkan pada keterampilan hidup untuk menolong diri sendiri (*life skill*) dan kegiatan dasar belajar tentang bagaimana seharusnya belajar (*learning to learn*).

Selanjutnya pada tahap menulis tujuan, menuangkan hasil analisis pada tahap kedua ke dalam suatu rencana kegiatan (*lesson plan*) secara sistematis dan sistematis sehingga mudah untuk diaplikasikan. Menuliskan tujuan didasarkan atas kompetensi yang bersifat umum sampai kepada hal-hal yang bersifat khusus yang merupakan indikator hasil belajar/perkembangan. Tahap selanjutnya adalah desain pembelajaran, kegiatan pada tahap ini berupa penentuan strategi/pola kegiatan yang akan dilaksanakan, misalnya model pembelajaran sentra dengan pengelolaan kelas bersifat *moving class*. Metode yang akan digunakan, misalnya praktik langsung, bercerita atau bercakap-cakap. Materi/program stimulasi yang akan diberikan disesuaikan dengan urutan kegiatan pembelajaran/stimulasi. Teknik yang digunakan sebaiknya dari yang bersifat *exploratory* sampai bersifat *discovery*. Kemudian pengembangan bahan yang berupa penentuan dan pemilihan berbagai bahan dan sumber belajar di setiap sentra belajar yang akan dikembangkan. Perlu diperhatikan adalah minat, kebutuhan serta jumlah anak dan ketersediaan media yang dibutuhkan. Pertimbangan akan menggunakan bahan yang sudah tersedia (*media by utility*) atau akan merancang media khusus (*media by design*). Selanjutnya pelaksanaan, pada tahap ini perlu diperhatikan adalah bagaimana cara yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Proses pembelajaran harus berlangsung dengan menggunakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) serta mengikuti laju dan kecepatan belajar pada masing-masing peserta didik. Perlu adanya motivasi eksentrik berupa pemberian penguatan (*reinforcement*) dan juga penghargaan (*reward*). Semua kegiatan harus didasarkan pada konsep belajar sambil bermain dan memberikan kebebasan agar anak dapat mengkonstruksi pengetahuan sendiri. Tahap terakhir adalah kegiatan evaluasi harus berorientasi pada tujuan yang akan dicapai, bersifat individual dan menggunakan serangkaian (*battery test*) alat/prosedur yang tepat, seperti penilaian hasil belajar melalui portofolio.

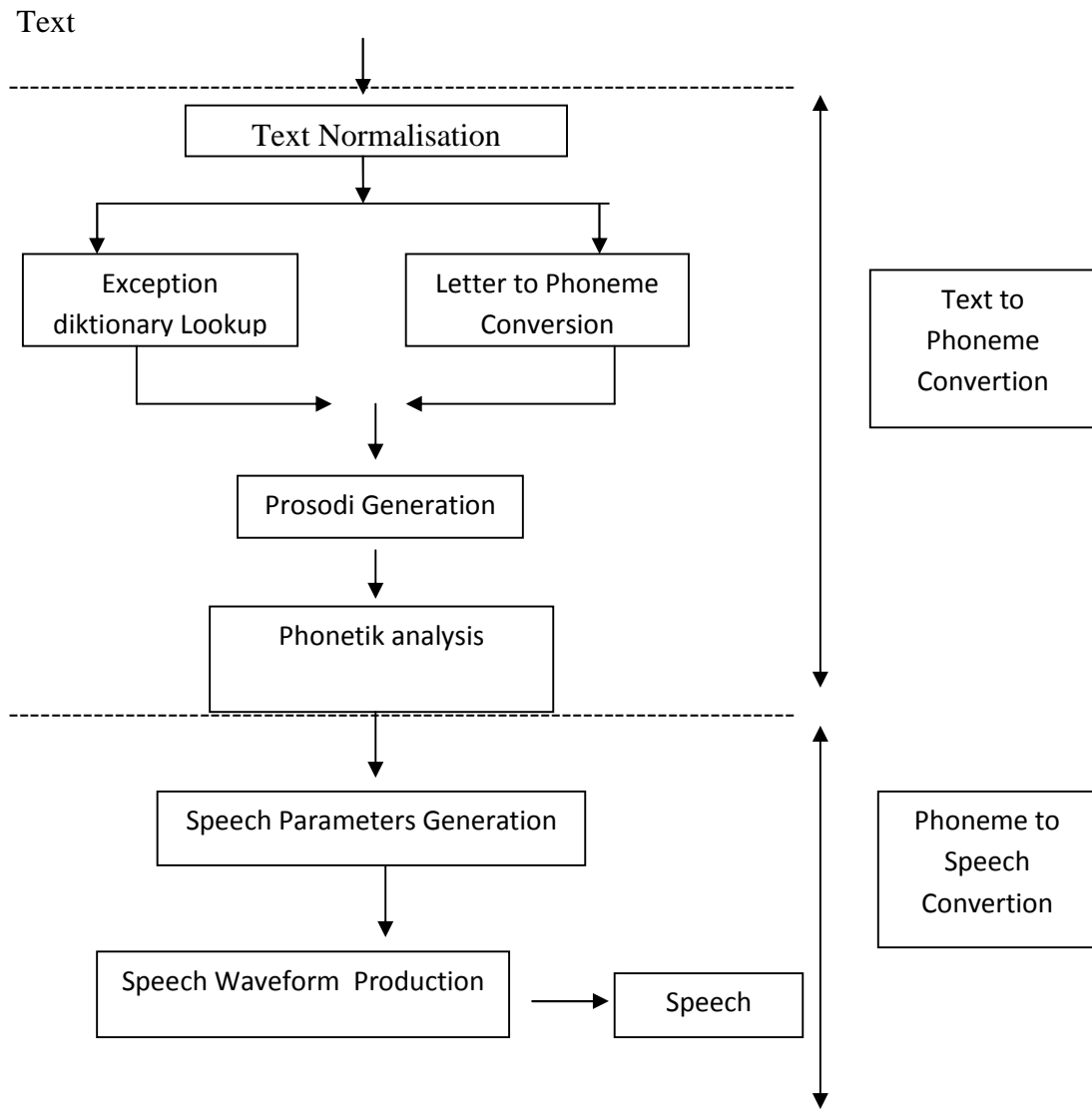
Pada dasarnya aplikasi media ini merupakan langkah memfungsionalkan media. Sebab saat media dibuat kondisinya masih tataran konsep dan kondisi ideal. Aplikasi ini untuk membuktikan apakah identitas yang disusun pembuat media sesuai lapangan atau tidak sehingga dengan aplikasi ini guru dan peserta didik bisa merefleksi serta mengetahui keefektifan media dalam membantu pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam mengaplikasikan media tidak bisa dilakukan secara sembarangan. perlu analisis berbagai aspek agar media yang diterapkan benar-benar bermanfaat dan berfungsi sesuai karakteristiknya. Kemudian perlu diperhatikan juga bahwa aplikasi media pembelajaran yang kurang memperhatikan tahapan dan prinsip penggunaan biasanya tidak memiliki konstibusi lebih dalam pembelajaran.

3. Penggunaan Media *Text to Speech* dalam Pembelajaran Berbicara

Aplikasi *Teks To Speech* (TTS) merupakan aplikasi yang bisa digunakan untuk mengkonversikan tulisan atau teks ke dalam bentuk ucapan yang dilakukan secara berurutan dengan input teks dan menghasilkan *output* ucapan dengan menggunakan pemodelan bahasa natural manusia. Pada awalnya di tahun 1960-an, teknik analisis dan sintesa ucapan terbagi menjadi dua pendekatan yaitu pendekatan *articulatory synthesis* dan *terminal-analogue synthesis*. Dalam pendekatan *articulatory synthesis*, mekanisme produksi ucapan dimodelkan secara fisiologi dengan cukup rinci. Kemudian pada pendekatan *terminal-analogue synthesis* ucapan dimodelkan dengan model apapun. Orientasinya lebih ditekankan pada usaha untuk memodelkan sinyal ucapan, bukan pada bagaimana cara membangkitkannya.

Sistem pada *text to speech* pada prinsipnya terdiri dari dua sub sistem yaitu bagian konverter teks ke fonem (*text to phoneme*) dan konverter fonem ke ucapan (*phoneme to speech*). Bagian konverter teks ke fonem berfungsi untuk mengubah kalimat masukan dalam suatu bahasa tertentu yang berbentuk teks menjadi rangkaian kode-kode bunyi yang biasanya dipresentasikan dengan kode fonem, durasi serta *pitch*-nya. Bagian ini bersifat sangat *language dependant*. Bagian konverter fonem ke ucapan akan menerima masukan kode-kode fonem serta *pitch* dan durasi yang dihasilkan oleh bagian sebelumnya. Berdasarkan kode-kode tersebut, bagian konverter fonem ke ucapan akan menghasilkan bunyi atau sinyal ucapan yang sesuai dengan kalimat yang ingin diucapkan. Berikut ini adalah gambaran urutan konversi teks ke ucapan.



Gambar 1. Urutan Konversi dari teks ke ucapan (dimodifikasi dari Pelton, 1992)

Berkembangnya komputer tidak hanya menyebabkan berkembangnya sistem TTS, tetapi juga melahirkan alternatif-alternatif baru untuk mengimplementasikan bagian pembangkit ucapannya. Pada era komputer digital, pembangkitan ucapan dilakukan menggunakan algoritma-algoritma pemrosesan sinyal digital yang diimplementasikan menggunakan perangkat lunak. Bentuk pensintesa digital yang pertama berkembang dikenal dengan istilah *formant*

synthesizer. Pensintesa ini bekerja dengan cara mensimulasikan komponen-komponen frekuensi utama pembentuk ucapan yang disebut formant. Salah satu pensintesa ucapan jenis ini yang populer dan banyak digunakan pada berbagai aplikasi adalah *cascade-parallel formant synthesizer* yang merupakan penyempurnaan karya sebelumnya oleh Dennis Klatt pada tahun 1990 (http://teknologibahasa.wordpress.com/2008/03/14/sejarah-perkembangan_pensintesa-ucapan-3/). Pensintesa ini masih memiliki kekurangan, formant tidak dapat menghasilkan suara dengan tingkat kealamian yang tinggi, sehingga perkembangan TTS mengarah pada pencarian alternatif untuk mencari pendekatan yang dapat menghasilkan ucapan yang lebih alami.

Seiring dengan kecepatan prosesor serta media penyimpanan komputer yang semakin tinggi, pendekatan ditujukan untuk mencari sistem yang dapat melakukan penggabungan segmen-segmen ucapan yang direkam sebelumnya. Berdasarkan berbagai pertimbangan teknis dan kualitas yang ingin dicapai, bentuk segmen yang dianggap paling tepat dan banyak digunakan adalah *diphone* atau dua fonem yang berurutan. Pendekatan dengan cara penyusunan ucapan dari *diphone* ini disebut *diphone concatenation*.

Salah satu *text to speech* yang memiliki synthesizer berkualitas tinggi adalah *balabolka*. Balabolka merupakan salah satu *software text to speech* yang menggunakan berbagai versi dari *Microsoft Speech API* (SAVI), yang memungkinkan untuk mengubah parameter suara termasuk volume dan pitchnya. Dalam *software* ini terdapat algoritma untuk menggabungkan *diphone* dengan *diphone* lainnya, serta algoritma untuk memanipulasi *diphone*, khususnya untuk

mengubah durasi serta *pitch diphone*. Berbagai teknik yang berkembang untuk mendukung pensintesa ini yaitu *autoregressive* (AR), *Glottal AR*, *hybrid harmonic/stochastic*, *time domain PSOLA* (TD-PSOLA), *multiband resynthesis-PSOLA* (MBR-PSOLA), serta *Linear Prediction-PSOLA* (LP-PSOLA).

Dengan adanya gabungan beberapa aplikasi pada *balabolka*, pengguna dapat dengan mudah mempelajari pengucapan suatu bahasa dengan tepat. Teks yang telah dikonversikan dapat disimpan dalam bentuk WAV, MP3, MP4, OGG, WMA. *Balabolka* dapat membaca semua teks dari AZW, CHM, DjVu, DOC, EPUB, FB2, HTML, LIT, MOBI, ODT, PRC, PDF and RTF files. Selain itu pengguna juga dapat menerapkan daftar substitusi untuk meningkatkan kualitas artikulasi suara. Fitur ini berguna untuk mengubah ejaan kata-kata. Aturan untuk koreksi pengucapan menggunakan sintaks ekspresi reguler. *Software balabolka* dapat menyimpan teks disinkronkan dalam file LRC eksternal atau ditag MP3 dalam file audio (<http://www.cross-plus-a.com/balabolka.htm>). Ketika sebuah file audio dimainkan dengan pemain di komputer atau pemutar audio digital yang modern, teks ditampilkan serentak pada cara yang sama, seperti lirik untuk lagu.

4. Hakikat Keterampilan Berbicara

Dilihat dari segi bahasa, menyimak dan berbicara dikategorikan sebagai keterampilan berbicara lisan kemudian jika ditinjau dari segi komunikasi, menyimak dan berbicara dikategorikan sebagai komunikasi lisan. Seseorang dapat menyampaikan informasi melalui ujaran kepada orang lain dengan cara berbicara. Selanjutnya seseorang dapat menerima informasi dengan orang lain dengan

menyimak. Kegiatan berbicara tidak dapat terlepas dari kegiatan menyimak. Kegiatan berbicara selalu diikuti oleh kegiatan menyimak begitu pula sebaliknya kegiatan menyimak pasti ada dalam kegiatan berbicara. Jika kedua aspek tersebut tidak saling melengkapi satu sama lain maka komunikasi lisan tidak terjalin. Keterampilan berbicara menunjang keterampilan berbahasa lainnya secara terpadu yaitu, menyimak, membaca dan menulis. Berbicara dalam kamus Langenscheidt (2009: 773) *“Sprechen ist die Fähigkeit haben, aus einzelnen Lauten Wörter oder Sätze zu bilden.* Berbicara adalah kemampuan membunyikan kata atau membuat kalimat. Menurut Djago Tarigan (dalam Syahara, 2009: 6) berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Kaitan antara pesan lisan dan bahasa lisan adalah sebagai media penyampaian sangat berat. Pesan yang diterima oleh pendengar tidaklah dalam wujud asli tetapi dalam bentuk lain yang berupa bunyi bahasa. Pendengar kemudian mencoba mengalihkan pesan dalam bentuk bunyi bahasa itu sebagai menjadi bentuk semula. Nurgiyantoro (dalam Handayani, 2001: 276) mengemukakan bahwa berbicara merupakan aktivitas kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan .

Adapun pengertian berbicara menurut Huneke (2007: 109) sebagai berikut ini.

“Sprechen ist die Haupttätigkeiten, wenn man die Aufmerksamkeit anderer sich lenken möchte, wenn man in der Interaktion mit anderten etwas erreichen möchte, wenn man Situationen order das verhalten von Gesprächpatnern den einige Intentionen gemäß beeinflussen möchte, sei es unten vier Augen oder von einer Gruppe, sei es privat oder öffentlich, sei es mit einen Vorgesetzten oder Lehrer oder mit Gleichgestellten”.

Pengertian diatas diartikan bahwa berbicara merupakan suatu kegiatan pokok yang dilakukan apabila seseorang ingin menarik perhatian orang lain, ingin mencapai sesuatu dalam interaksi dengan orang lain, dan bila seseorang ingin mempengaruhi suasana atau sikap lawan bicara menurut kehendaknya, baik secara empat mata maupun dari satu kelompok, baik secara pribadi maupun umum, baik dengan atasan atau guru atau orang sederajat.

Menurut Michael (2006: 34) terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum memulai berbicara sebagai berikut ini.

“ Bevor Sie zu sprechen beginnen überlegen Sie sich, wie das Gespräch verlaufen könnte und welche Wörter und Ausdrücke wahrscheinlich benötigen werden. Machen Sie sich Listen mit Redemitteln und Wortschatz zu den für Sie wichtigsten Standardsituationen ”

Sebelum memulai berbicara, pertimbangkanlah beberapa hal seperti bagaimana dialog dapat berlangsung serta pemilihan kata dan istilah yang tepat yang diperlukan. Buatlah poin-poin penting dengan menggunakan kata penghubung dan kosakata yang mencakup situasi atau tema.

Dalam pembelajaran keterampilan berbicara hendaknya pengajar mengetahui konsep dasar yang harus dipahami oleh pendidik sebelum mengajarkan bahasa kedua, seperti yang dikemukakan oleh Iskandarwassid, dkk (2009: 286) sebagai berikut: (1) berbicara dan menyimak adalah dua kegiatan resiprokal, (2) berbicara adalah proses komunikasi individu, (3) berbicara adalah ekspresif kreatif, (4) berbicara adalah tingkah laku, (5) berbicara dipengaruhi kekayaan pengalaman, (6) berbicara merupakan sarana memperluas cakrawala, (7) berbicara adalah pancaran pribadi.

Sesuai hakikatnya dan sifat kegiatan berbicara sebagai penggunaan kemampuan bahasa yang aktif dan produktif, Nurgiyantoro (2010: 401) mengungkapkan bahwa ada banyak tugas yang dapat diberikan kepada peserta didik untuk mengukur kemampuan berbicara. Apapun bentuk tugas yang dipilih haruslah yang memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya sekedar mengekspresikan kemampuan berbahasanya saja, melainkan juga mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, atau menyampaikan informasi. Tugas-tugas yang dapat diberikan dalam pembelajaran keterampilan berbicara sebagai berikut: (1) berbicara berdasarkan gambar, (2) berbicara berdasarkan rangsang suara, (3) berbicara berdasarkan rangsang visual dan suara, (4) bercerita, (5) wawancara, (6) berdiskusi dan berdebat, (7) berpidato.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang keterampilan berbicara, maka dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan suatu kemampuan berkomunikasi untuk mengungkapkan gagasan atau pikiran kepada lawan bicara. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam berbicara yaitu lafal, stuktur, dan penggunaan kosakata yang tepat agar mudah dipahami satu samalain.

5. Kriteria Penilaian Kemampuan Berbicara

Penilaian adalah suatu proses pemberian atau penentuan nilai terhadap suatu kriteria tertentu atau mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu sesuatu dengan ukuran atau norma tertentu, apakah baik atau buruk yang ditekankan pada aspek kualitas yang bersifat menyeluruh (Usman dan Setiawati, 1993: 135-136), Penilaian ini dalam konteks keberhasilan belajar siswa. Menurut model penilaian *The Foreign Service Institut* (dalam Nurgiyantoro, 2010: 413-414) Penilaian

terhadap keterampilan berbicara peserta didik dapat dilakukan dengan alat penilaian yang terdiri dari komponen-komponen tekanan, tata bahasa, kosakata, kefasihan, dan pemahaman. Namun model ini memiliki kelemahan, yaitu hanya mencakup komponen kebahasaan saja, dan tidak mengukur komponen gagasan. Selain itu skor akan berbeda untuk tiap komponen tergantung bobotnya.

Ditinjau dari berbagai perspektif tes kemampuan berbicara tepat dilaksanakan bukan sebagai tes objektif melainkan tes subjektif karena penggunaan tes objektif untuk tes kemampuan berbicara tidak sesuai dengan unsur-unsur penggunaan bahasa yang spontan dan tidak dapat diduga sebelumnya.

Djiwandono (2011: 119) menyampaikan sasaran tes berbicara meliputi (1) relevansi dan kejelasan isi pesan, masalah, atau topik, (2) kejelasan dan kerapian pengorganisasian isi, (3) penggunaan bahasa yang baik dan benar serta sesuai dengan isi, tujuan wacana, keadaan nyata termasuk pendengar.

Sementara itu, pedoman penilaian dalam *Goethe Zertifikat* yang dikeluarkan oleh *Goethe Institut* terdiri dari (1) *Erfüllung der Aufgabenstellung*: berkaitan dengan isi, keterperincian, dan kemampuan berdialog. (2) *Kohärenz und Flüssigkeit*: berkaitan dengan kefasihan berbicara dan keterkaitan antar kalimat, (3) *Ausdruck*: berkaitan dengan pilihan kata, penyusunan kata, penggunaan kata, (4) *Korrektheit*: berkaitan dengan ketepatan bahasa yang meliputi pelafalan, morfologi, sintaksis. (5) *Ausprache und Intonation*: berkaitan dengan suara, aksen atau logat berbicara dan intonasi.

Schutz (dalam Valette, 1977: 161-162) berpendapat bahwa penilaian keterampilan berbicara dapat dilakukan melalui empat aspek, yaitu kelancaran,

pemahaman, kesesuaian informasi dan kualitas komunikasi. Keempat aspek tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1: Kriteria penilaian berbicara menurut Schutz

No	Aspek yang dinilai	Skala	Skor tertinggi
1	Kelancaran	1,2,3,4,5,6	6
2	Pemahaman	1,2,3,4,5,6	6
3	kesesuaian informasi	1,2,3,4,5,6	6
4	kualitas berbicara	1,2,3,4,5,6	6
Jumlah Skor Tertinggi			24

Berikut ini adalah rincian mengenai skala penilaian tersebut, kelancaran:

(1) berbicara tersendat-sendat dan tidak menentu sehingga tidak ada komunikasi, (2) berbicara amat lambat dan tersendat. Kecuali kalimat-kalimat pendek dan baku, (3) berbicara dengan ragu-ragu dan kadang-kadang tersendat, kalimat tidak terselesaikan, (4) kadang-kadang tersendat, dengan kalimat yang sering dibetulkan dan diulang-ulang dan mencari-cari kata, (5) berbicara dengan lancar dengan logat dan ketepatan yang jelas, (6) berbicara dengan lancar tentang berbagai hal layaknya penutur asli. Pemahaman: (1) tidak mengerti mengenai hal yang dibicarakan, (2) mengerti sedikit sekali dari bagian kata-kata asing, (3) mengerti beberapa kata dan frasa, (4) mengerti kalimat pendek sederhana, (5) mengerti sebagian besar dari apa yang dibicarakan, (6) mengerti semua yang dibicarakan. Kesesuaian informasi: (1) tidak ada kesesuaian informasi yang disampaikan oleh

peserta didik, (2) sangat sedikit sekali kesesuaian informasi yang disampaikan oleh peserta didik, (3) ada sedikit kesesuaian informasi yang disampaikan oleh peserta didik, (4) informasi yang disampaikan peserta didik masih kurang sesuai, (5) sebagian besar informasi yang disampaikan peserta didik masih kurang sesuai, (6) informasi yang disampaikan peserta didik semua sesuai. Kualitas berbicara: (1) tidak ada ucapan tanggapan yang benar, (2) sangat sedikit ucapan tanggapan yang benar secara struktural, (3) beberapa ucapan tanggapan benar, tetapi banyak kesalahan struktur, (4) banyak ucapan tanggapan benar, tetapi ada beberapa kesalahan struktur, (5) ucapan tanggapan benar, hanya ada sedikit sebagian besar kesalahan dalam struktur, (6) semua ucapan tanggapan benar.

Selanjutnya pendapat dari Finochiarro (1973: 248-249) aspek-aspek yang dinilai pada tes kemampuan berbicara yaitu :

- a) kualitas berkenaan dengan cara pengucapan, intonasi, *pitch* (batas nada rendah), penekanan, pemfrasean,
- b) kecocokan berhubungan dengan ketepatan waktu kebenaran dan kecocokan respon serta jawaban sesuai dengan arahan-arahan yang diberikan, pertanyaan- pertanyaan yang diutarakan, pertanyaan-pertanyaan yang dibuat, dan situasi-situasi yang tercerminkan.
- c) kemampuan bersuara berhubungan dengan kualitas reproduksi lisan atau langsung peserta didik tersebut atau cara meniru kata, frase dan kalimat kalimat yang diucapkan oleh guru atau oleh suara yang telah terekam atau rekaman suara.
- d) menghafal berhubungan dengan kualitas produksi lisan peserta didik didalam membaca secara lisan, penghafalan dialog-dialog yang teringat dan dari seleksi-seleksi ingatan.
- e) latihan penggerak berhubungan dengan kualitas produksi lisan dalam contoh latihan (pengulangan, penggantian, pengembangan,dll).
- f) respon latihan berkenaan dengan kualitas dan ketangkasan respon dalam latihan perubahan(transformasi).
- g) respon-respon langsung berkenaan dengan kualitas dan ketangkasan pada pilihan ya/tidak, isyarat, dan respon-respon dialog/percakapan langsung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria penilaian dengan ZIDS, Diensel & Reimann (1998 : 74) mengemukakan penilaian ZIDS (*Zertifikat für Indonesische Deutschstudierende*) empat kriteria penilaian tes berbicara adalah sebagai berikut :

Tabel 2: **Kriteria penilaian ZIDS Dinsel dan Reimann (1998: 74)**

Aspek yang dinilai	Kriteria dan nilai
<i>Ausdrucksfähigkeit</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa sangat bagus (4) 2. Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa bagus (3) 3. Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa cukup bagus (2) 4. Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan bahasa cukup buruk (1) 5. Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa sangat buruk (0)
<i>Aufgabenbewältigung</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keaktifan dan pemahaman peserta didik sangat bagus (4) 2. Keaktifan dan pemahaman peserta didik bagus (3) 3. Keaktifan dan pemahaman peserta didik cukup bagus (2) 4. Keaktifan dan pemahaman peserta didik buruk (1) 5. Keaktifan dan pemahan peserta didik sangat buruk (0)
<i>Formale Richtigkeit</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada atau jarang melakukan kesalahan (4) 2. Sedikit melakukan kesalahan struktur gramatik bahasa Jerman (3) 3. Beberapa kali melakukan kesalahan struktur gramatik bahasa Jerman (2)

<p><i>Aussprache und Intonation</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 4. Banyak melakukan kesalahan struktur gramatik bahasa Jerman (1) 5. Sangat banyak melakukan kesalahan struktur gramatik bahasa Jerman (0) <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi tidak mengganggu pemahaman (3) 2. Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi cukup mengganggu pemahaman (2) 3. Kesalahan dalam pemahaman dan intonasi cukup mengganggu pemahaman (1) 4. Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi sangat mengganggu (0)
--	--

Peneliti memilih menggunakan kriteria penilaian ZIDS karena penilaian tersebut mencakup semua aspek penilaian dalam berbicara secara kompleks dan memberikan kemudahan dalam memberikan penilaian berdasarkan acuan yang ada didalamnya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian milik Nunik Sugesti (2008) dengan judul “Penerapan *Software Text to Speech* Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Speaking 1 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Bahasa dan Seni UNY”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu *paper and pen data collection technique* dan *live data collection technique*. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui bagaimana

penerapan media *software Text to Speech* dalam pembelajaran mata kuliah Speaking 1 di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FBS UNY, dan mengetahui seberapa besar pencapaian hasil belajar mahasiswa dengan mengaplikasikan media *software Text to Speech* dalam pembelajaran mata kuliah Speaking 1 di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FBS UNY.

Hasil penelitian yang diperoleh melalui instrumen-instrumen penelitian disajikan secara kualitatif deskriptif. Keabsahan data (Triangulasi) diperoleh melalui triangulasi waktu, triangulasi ruang, dan triangulasi peneliti dengan penekanan validitas penelitian yang berasas validitas hasil, proses, dan dialogik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kemampuan mahasiswa dalam aspek pengucapan semakin meningkat, (2) Kepercayaan diri mahasiswa dalam berbicara juga menunjukkan peningkatan. Hal tersebut terrefleksikan dalam meningkat tingkat partisipasi mahasiswa dalam kegiatan di kelas, (3) Meningkatnya kualitas partisipasi mahasiswa dalam kegiatan kelas, (4) Perubahan pola pikir mahasiswa dalam menyikapi proses pembelajaran berbasis komputer. Berdasarkan catatan refleksi mahasiswa, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa mendukung pembelajaran berbasis komputer, (5) Perubahan perspektif dosen pengampu terhadap proses pembelajaran berbasis komputer.

Dari hasil penelitian diatas mengatakan bahwa media *text to speech* dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara peserta didik. Dengan alasan demikianlah *text to speech* dijadikan media pembelajaran dalam penelitian ini.

C. Kerangka Pikir

1. Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Jerman antara Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Pakem antara yang Diajar dengan Menggunakan Media *Text To Speech* dan Peserta Didik yang Diajar dengan Menggunakan Media Konvensional.

Bahasa Jerman adalah mata pelajaran bahasa asing yang baru didapatkan peserta didik ditingkat SMA. Berbeda dengan bahasa asing yang telah dipelajari peserta didik sebelumnya yaitu bahasa Inggris, bahasa Jerman memiliki karakteristik yang sangat berbeda dalam hal pengucapan, cara membaca dan struktur gramatik. Hal tersebut membuat peserta didik kesulitan ketika mereka harus berbicara dalam bahasa Jerman, hal itu dikarenakan ada beberapa konsonan dan vokal yang ada dalam bahasa Jerman yang tidak dijumpai dalam bahasa Inggris. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pengajar untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan media konvensional seperti musik, video, film yang bisa di unduh dari internet, hal tersebut juga untuk menyiasati keterbatasan materi yang terdapat *compact disc* pembelajaran pada buku pegangan. Namun pada kenyataannya peserta didik masih mengalami kesulitan dengan media tersebut dan guru tidak dapat berkreasi pada materi yang diajarkan. Meskipun demikian tujuan pembelajaran harus bisa tercapai dengan baik.

Pemilihan media pembelajaran yang modern dan menarik dalam proses belajar mengajar dapat mendukung keberhasilan guru dalam mengajarkan keterampilan berbicara, mengingat perkembangan teknologi pendidikan yang pesat. Sementara itu, media konvensional cenderung membuat peserta didik bosan. Selain itu media konvensional belum tentu cocok diterapkan untuk menyampaikan materi seperti yang dikehendaki oleh pengajar. Oleh karena itu,

diperlukan suatu media pembelajaran yang menarik dan interaktif sehingga pembelajaran akan berlangsung secara aktif dan menyenangkan bagi peserta didik. Salah satu media yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jerman yaitu *software text to speech*. Dengan penggunaan media ini diharapkan terdapat perbedaan prestasi belajar bahasa Jerman peserta didik dalam keterampilan berbicara.

2. Penggunaan Media *Text To Speech* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Lebih Efektif daripada Media Konvensional.

Keberhasilan dalam sebuah proses pembelajaran di pengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan satu sama lain, salah satunya adalah media yang digunakan oleh pengajar dalam proses pembelajaran. Seorang pengajar hendaknya mampu memilih media pembelajaran yang tepat bagi peserta didiknya sesuai dengan kebutuhan. Pada tataran ini, pengajar dituntut untuk kreatif dan *update* terhadap perkembangan media pembelajaran. Penggunaan media yang sesuai akan sangat membantu peserta didik dalam menyajikan suatu materi dan berdampak positif terhadap prestasi belajar.

Salah satu media yang menunjang untuk meningkatkan kemampuan berbicara adalah media *text to speech*. Penggunaan media *text to speech* sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik, karena mampu membaca teks dalam bentuk apapun dan dapat memilih *native speaker* sesuai yang diinginkan. Selain itu tempo berbicara pada *software* juga bisa diatur sesuai dengan kebutuhan. Kelebihan lain adalah dapat menemukan homograf dalam teks dan membacanya dengan suara berbeda. Dari penjelasan tersebut dapat

diasumsikan bahwa penggunaan media *software text to speech* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman lebih efektif dibandingkan media konvensional.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X1 SMA Negeri 1 Pakem Sleman antara yang diajar dengan menggunakan media *text to speech* dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional.
2. Penggunaan media *text to speech* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X1 SMA Negeri 1 Pakem Sleman lebih efektif daripada media konvensional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *quasi eksperimen*. Istilah quasi dalam istilah *quasi eksperimen* artinya persamaan atau kesamaan atau menyamai, jadi *quasi eksperimen* adalah melakukan perlakuan kecuali subjek eksperimen tidak dirandomisasi untuk menentukan sampel kemudian ditempatkan dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Wirawan, 2011: 168). Tujuan penelitian eksperimen ini adalah untuk mengukur keefektifan pengaruh suatu perlakuan yang diterapkan kepada peserta didik. Perlakuan yang dimaksud adalah penggunaan media *text to speech* dalam meningkatkan prestasi belajar keterampilan berbicara peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pakem. Terdapat dua kelas yang menjadi subjek dalam penelitian ini, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan teknik pengambilan sampling acak (*simple random sampling*).

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi yang bersifat kuantitatif, yang menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan desain *pre-posttest control group*. Desain penelitian digambarkan sebagai berikut

Tabel 3: **Tabel Group Pre-test dan Post-test**

<i>Group</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
E	O ₁	X	O ₃
K	O ₂	-	O ₄

Keterangan:

E : Kelompok eksperimen

K : Kelompok kontrol

X : Perlakuan

O₁ : *Pre-test* kelas eksperimen

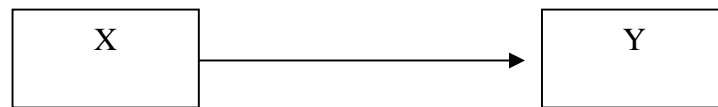
O₂ : *Pre-test* kelas kontrol

O₃ : *Post-test* kelas eksperimen

O₄ : *Post-test* kelas kontrol

B. Variabel Penelitian

Variabel menurut Basuki (2010: 47) adalah sebuah fenomena tertentu yang bernilai tidak tetap, dimana unsur keberadaannya menentukan atau mempengaruhi variabel lainya. Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu *variabel independent* atau variabel bebas (X), dan *variabel dependent* atau variabel terikat (Y). Menurut Nisfiannoor (2008: 7) variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau munculnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel bebas dalam rancangan penelitian ini adalah media *text to speech* dan variabel terikatnya adalah keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X1 SMA Negeri 1 Pakem Sleman. Hubungan antar kedua variabel dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2. Hubungan antar Variabel

Keterangan:

1. Variabel bebas (X) : penggunaan media *Text to Speech*
2. Variabel terikat (Y) : keterampilan berbicara bahasa Jerman

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Narbuko dan Achmadi (2012: 107) populasi adalah keseluruhan subjek yang diselidiki. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X1 SMA Negeri 1 Pakem Sleman yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah keseluruhan 120 peserta didik, yaitu X1 IPA 1, X1 IPA 2, X1 IPA 3, X1 IPS 1, X1 IPS 2.

2. Sampel

Sampel menurut Herdiansyah (2010: 104) adalah bagian dari populasi yang akan dilibatkan dalam penelitian yang merupakan bagian yang representatif dan mempresentasikan karakter atau ciri-ciri dari populasi yang ada. Usman dan Akbar (2006: 44) mendefinisikan sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling. Penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, menurut Hadi (2000: 477) teknik ini dari suatu populasi yang terbatas atau dari sub-populasi secara langsung ditugaskan subyek-subyek ke dalam kelompok eksperimen (KE)

dan kelompok kontrol (KK) secara random. Dasar pokok dari *random sampling* adalah bahwa semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dimasukan sebagai anggota sampel (Hadi, 2004: 336). Selanjutnya menurut Sugiyono (2011: 82) cara *random sampling* berarti pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dapat dilakukan melalui undian, ordinal atau menggunakan tabel bilangan random. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan undian. Teknik ini digunakan untuk mengambil kelas yang dijadikan sampel penelitian dari keseluruhan kelas yang dipopulasikan.

Tabel 4: Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Peserta didik	Keterangan
X1 IPA 2	24	Kelas Experimen
X1 IPA 3	25	Kelas Kontrol
Jumlah Peserta Didik	49	

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pakem yang beralamatkan di Jl. Kaliurang KM 17,5 Pakem, Sleman, Yogyakarta. Peneliti memilih lokasi di SMA Negeri 1 Pakem Sleman sebagai tempat penelitian karena media *text to speech* belum pernah digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman disana dan terdapat fasilitas IT yang menunjang untuk penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada pertengahan bulan Februari – pertengahan April 2013.

Tabel 5: **Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Pelaksanaan	Materi	Waktu
1	Uji Coba Instrumen	16 Februari	<i>Essen und Trinken</i>	2 x 45 Menit
2	Pre-Test	23 Februari	<i>Essen und Trinken</i>	2x 45 Menit
3	Perlakuan I	2 Maret	<i>Essen und Trinken</i>	2 x 45 Menit
4	Perlakuan II	9 Maret	<i>Essen und Trinken</i>	2 x 45 Menit
5	Perlakuan III	16 Maret	<i>Kleidung</i>	2 x 45 Menit
6	Perlakuan IV	23 maret	<i>Kleidung</i>	2 x 45 Menit
7	Perlakuan V	30 Maret	<i>Wohnungen</i>	2 x 45 Menit
8	Perlakuan VI	6 April	<i>Wohnungen</i>	2 x 45 Menit
9	Post-Test	13 april	<i>Essen und Trinken</i>	2 x 45 Menit

E. Instrumen Penelitian

Menurut Suyanto (2008: 58) instrumen penelitian adalah perangkat untuk menggali data primer dari responden sebagai sumber data terpenting dalam sebuah penelitian. Karena Penelitian yang dilakukan bersifat kuantitatif, maka instrumennya dimaksudkan berfungsi sebagai perangkat lunak dari seluruh rangkaian proses pengumpulan data penelitian lapangan (Bungin, 2009: 94). Bentuk instrumen dalam penelitian ini adalah tes keterampilan berbicara bahasa Jerman, yaitu berupa tes lisan. Soal tes ini digunakan untuk *pre-test dan post-*

test, yang hasilnya digunakan untuk membandingkan perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 2 dan IPA 3 SMA Negeri 1 Pakem Sleman yang diajar dengan menggunakan media *text to speech* dan media konvensional.

F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan Kurikulum yang berlaku di SMA, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Materi yang disusun adalah materi yang dikembangkan dari materi yang diberikan oleh guru bahasa Jerman dengan panduan buku Themen Neu 2, KD Extra, dan Studio D A1. Tema pelajaran untuk semester kedua adalah *Alltagsleben (Essen und Trinken, Wohnung, Kleidung)*.

Tabel 6. Kisi-kisi instrumen penelitian

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Keberhasilan	Jenis Tes
Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.	<p>-Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.</p> <p>-Melakukan dialog sederhana, dengan lancar, yang mencerminkan</p>	<p>Tema: Kehidupan Sehari-hari</p> <p>Sub Tema: - <i>Essen und Trinken (Im Restaurant)</i></p>	<p>-Melafalkan ungkapan ungkapan komunikatif dengan intonasi yang tepat.</p> <p>-Memberikan jawaban dengan lafal dan intonasi yang tepat sesuai konteks.</p> <p>-Memberikan jawaban dengan lafal dan intonasi yang tepat</p>	Berdialog secara lisan sesuai dengan tema yaitu <i>Essen und Trinken “im Restaurant”</i>

	kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.		sesuai konteks. -Mengajukan pertanyaan dengan lafal dan intonasi yang tepat sesuai konteks. -Menggunakan ujaran dengan lafal dan intonasi yang benar sesuai konteks.	
--	--	--	--	--

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Eksperimen

Dalam melakukan penelitian instrumen penelitian hendaknya memenuhi kriteria sebagai alat pengukur yang baik dan akurat, oleh karena itu instrumen-instrumen ini diuji cobakan dahulu sebelum diimplikasikan dalam penelitian untuk mengecek apakah instrumen tersebut sudah memenuhi kriteria valid dan reliabel. Uji coba instrumen dalam penelitian ini tidak dilakukan dengan uji coba secara langsung terhadap peserta didik namun dilakukan melalui uji validitas instrumen (validitas isi dan validitas instrumen) dan uji reabilitas instrumen. Selain itu peneliti juga berkonsultasi kepada pembimbing dan guru bahasa Jerman untuk memantapkan instrumen yang digunakan dalam penelitian.

2. Pelaksanaan Eksperimen

a. *Pre Test*

Pre-test diselenggarakan setelah peserta didik memperoleh materi pelajaran dari guru diawal semester genap. Tujuan diadakan *pre-test* ini adalah untuk mengukur keterampilan berbicara peserta didik, sebelum atau pada awal kegiatan pembelajaran. Data mengenai nilai yang diperoleh dari *pre-test* nantinya akan menjadi acuan untuk dibandingkan dengan hasil *post-test*.

b. Eksperimen

Pada tahap eksperimen peneliti memberikan perlakuan atau *treatment* yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas kontrol diajar dengan menggunakan media konvensional dengan sumber belajar dari buku *Themen Neu 2*, KD extra, Studio D A1 dan media yang biasa digunakan oleh guru dalam keterampilan berbicara. Kelas eksperimen diajar dengan menggunakan dengan sumber belajar yang sama seperti kelas kontrol tapi dengan media yang berbeda yaitu *text to speech*. Dalam penelitian ini diadakan perlakuan sebanyak enam kali untuk masing-masing kelas.

c. *Post Test*

Dalam penelitian ini, *post-test* diselenggarakan menjelang atau pada akhir program pembelajaran. Tujuan diadakannya *pos-test* ini adalah untuk mengukur tingkat perkembangan kemampuan peserta didik setelah diadakannya perlakuan atau *treatment*. Data skor nilai yang diperoleh dari peserta didik selanjutnya dibandingkan dengan skor *pre-test*. Selisih antara skor *pre-test* dan *post-test* itu menjadi indikasi adanya peningkatan kemampuan peserta didik baik

yang diajar dengan menggunakan media konvensional maupun yang diajar dengan menggunakan media *text to speech*. Kemudian perbedaan prestasi belajar ini juga dapat menjawab hipotesis yang diajukan penulis, berkaitan dengan keefektifan pembelajaran keterampilan berbicara antara yang menggunakan media *text to speech* dengan media konvensional dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

3. Tahap Pasca Eksperimen

Setelah memperoleh data yang bersifat kuantitatif (berupa nilai) dari eksperimen, pada tahap ini penulis menganalisa dan mengolah data secara statistik menggunakan program SPSS 13.

H. Uji Coba Instrumen

Agar instrumen dalam penelitian ini memenuhi kriteria untuk pengambilan data di lapangan, maka instrumen-instrumen ini diuji cobakan dahulu sebelum dilaksanakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian valid dan reliabel, uji instrumen yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya, Azwar (dalam Yamin dan Kurniawan, 2009: 63). Mardhapi (dalam Nurgiyantoro, 2010: 152) menyatakan validitas merupakan dukungan bukti dan teori terhadap penafsiran hasil tes sesuai dengan tujuan penggunaan tes. Dalam penelitian,

instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian ini mencakup validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*).

a. Validitas Isi

Menurut Truckman (dalam Nurgiyantoro, 2010: 155), validitas isi diartikan sebagai indikator apakah test itu mempunyai kesejajaran (sesuai) dengan tujuan dan deskripsi bahan pelajaran yang diajarkan. Validitas isi merupakan salah satu validitas yang harus terpenuhi dalam alat test, khususnya alat test yang disusun oleh guru untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar peserta didik.

Untuk memperoleh validitas isi, maka alat test harus disesuaikan dengan materi yang harus diajarkan dan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Validitas isi juga sering disebut validitas kurikuler (Arikunto, 2006: 67). Selain itu untuk memperoleh validitas isi, dapat dikonsultasikan dan dievaluasikan kepada orang yang ahli. Oleh karena itu, instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan kompetensi dasar dan indikator keberhasilan keterampilan berbicara bahasa Jerman yang tercakup dalam KTSP SMA. Instrumen penelitian ini dikonsultasikan kepada orang ahli dalam bidangnya (*expert judgement*) yaitu guru mata pelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Pakem Sleman dan dosen pembimbing.

b. Validitas Konstruk

Menurut pendapat Gronlund (dalam Nurgiyantoro, 2010: 158), validitas konstruk diartikan sebagai proses penentuan sejauh mana performansi tes dapat di

interpretasikan dalam kaitannya dengan satu atau sejumlah konstruk psikologis. Arikunto (2009: 67) menjelaskan bahwa sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berbicara seperti yang yang disebutkan dalam tujuan instruksional khusus.

Untuk memenuhi validitas konstruksi instrumen dalam penelitian ini, maka peneliti berkonsultasi dengan ahli, yaitu dosen pembimbing dan guru bahasa Jerman.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reabilitas merupakan terjemahan dari kata *reability* yang berasal dari kata *rely* dan *ability*, reabilitas bisa diartikan sebagai kepercayaan, keterandalan, atau konsistensi (Sofyan dan Yamin, 2009: 63). Grondlund (dalam Nurgiyantoro, 2010: 165) mengemukakan bahwa reliabilitas menunjuk pada pengertian konsistensi pengukuran, yaitu seberapa konsisten skor tes atau hasil evaluasi dari satu pengukuran ke pengukuran yang lain.

Suatu instrumen yang reliabel adalah suatu instrumen yang memiliki tingkat reabilitas tinggi. Suatu indikator tes, yang dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji reliabilitas *Pearson product-moment* sebagai berikut:

$$r_{-xy} = \frac{\sum (X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{NS_x S_y}$$

Keterangan:

r_{-xy} : Koefisien korelasi *Pearson product-moment*

: Jumlah

X : Skor masing-masing peserta didik pada tes x

Y : Skor masing-masing peserta didik pada tes y

\bar{X} : Skor rata-rata tes x

\bar{Y} : Skor rata-rata tes y

S_x : Simpangan baku tes x

S_y : Simpangan baku tes y

N : Jumlah peserta kedua tes

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes adalah salah satu alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang bersifat abstrak, tidak kasat mata, tidak kongkrit, seperti kemampuan berpikir, kemampuan mengingat, serta kemampuan berbicara atau kemampuan menulis kemampuan-kemampuan bahasa yang lain (Dwijandono, 2008: 15). Dalam penelitian ini, menggunakan instrumen evaluasi yang berupa tes lisan sederhana.

Terdapat dua tahapan test, yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan sebelum diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan awal berbicara bahasa Jerman peserta didik SMA Negeri 1 Pakem. Setelah diterapkan perlakuan, maka dilakukan *post-test* guna mengetahui hasil akhir belajar peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman. Perlakuan yang dimaksud tersebut adalah penggunaan media *text to speech*. *Pre-test* dan *post-test* diberikan kepada kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Namun, perlakuan hanya diberikan kepada kelompok eksperimen. Kemudian dari data yang diperoleh maka akan dibandingkan keduanya.

J. Uji Persyaratan Analisis Data Penelitian.

1. Uji Normalitas Sebaran

Tujuan dari uji normalitas sebaran untuk mengetahui apakah sampel dalam penelitian ini berdistribusi normal/tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* yang dikutip dari Sugiyono (2008: 389) sebagai berikut :

$$KD : 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

Keterangan:

KD = harga *K-Smirnov* yang dicari

n_1 = jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = jumlah sampel yang diharapkan

Normal tidaknya sebaran data penelitian dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($P > 0,05$), maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data berdistribusi tidak normal. Perhitungan tersebut diperoleh melalui bantuan perhitungan dengan program SPSS 13.

2. Uji Homogenitas Variansi

Homogenitas variansi bertujuan untuk mengetahui seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Untuk menguji variansi data digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut (Nurgiyantoro, 2001: 216-217).

$$F = \frac{S^2_b}{S^2_k}$$

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

keterangan:

F : koefisien reliabilitas yang dicari

S^2_b : variansi yang lebih besar

S^2_k : variansi yang lebih kecil

S : standar deviasi

X : simpangan X dari X, yang dicari X-X

S^2 : variansi, selalu dituliskan dalam bentuk kuadrat, karena standar deviasi kuadrat

N : banyaknya subjek pengikut tes

Adapun kriteria dalam uji reliabilitas penelitian ini yang mempunyai asumsi pengujian homogenitas data sebagai berikut. Apabila f_{hitung} lebih kecil sama dengan f_{tabel} pada taraf signifikansi yang telah ditentukan, asumsi yang

menyatakan kedua kelompok tidak menunjukkan perbedaan varians, diterima atau homogen. Apabila f_{hitung} lebih besar sama dengan f_{tabel} pada taraf signifikansi acuan, asumsi yang menyatakan kedua kelompok tidak menunjukkan perbedaan varians, ditolak atau heterogen. Uji homogenitas dikenakan pada data *pre-test* dan *post-test* dan selisih dari kedua kelompok.

K. Analisis Data Penelitian

Analisis data penelitian merupakan kegiatan mengolah dan menganalisis data yang sudah terkumpul. Data hasil *pre-test* dan *post-test* terlebih dahulu dianalisis dan selanjutnya ditabulasikan, tujuannya adalah untuk mengetahui rata-rata peserta didik, standar deviasi, dan varians yang dijadikan sampel. Skor dari tes lisan disajikan dalam bentuk tabel, kemudian dinilai berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, yaitu pedoman penilaian ZIDS yang dikeluarkan oleh Goethe Institut. Hasil penelitian dideskripsikan dengan menggunakan analisis deskriptif yang menyajikan gambaran responden dan jalannya penelitian. Untuk menjawab permasalahan penelitian sebagaimana yang diungkapkan pada rumusan masalah, dilakukan serangkaian pengujian persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*, uji signifikansi perbedaan rata-rata pada taraf signifikansi $= 0,5$ dan digunakan uji-t untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *text to speech* terhadap peningkatan prestasi keterampilan berbicara bahasa Jerman. Apabila terdapat pengaruh yang signifikan, maka dapat dikatakan media *text to speech* efektif. Berkenaan dengan hal tersebut maka digunakan t-tes. T-test adalah statistik parametris yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua

sampel bila datanya berbentuk interval atau ratio. Untuk mengetahuinya maka digunakan rumus uji-t sebagaimana yang diungkapkan oleh Nurgiyantoro (2001: 109).

$$t = \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t : koefisien yang dicari

$\overline{X_1}$: nilai rata-rata kelompok eksperimen

$\overline{X_2}$: nilai rata-rata kelompok kontrol

S^2 : tafsiran varians

n_1 : jumlah subjek kelompok eksperimen

n_2 : jumlah subjek kelompok kontrol

S_2 : tafsiran varians

Setelah didapatkan t_{hitung} , maka untuk pengujian hipotesis tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} , atau bisa juga dilihat dari besarnya harga peluang galat α (p). Apabila $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ atau $p < 0,05$ maka hipotesis diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara yang diajar dengan menggunakan media *text to speech* dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional.

L. Hipotesis Statistik

Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu proporsisi atau anggapan yang mungkin benar, dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan/pemecahan persoalan ataupun untuk dasar penelitian lebih lanjut (Supranto,

2009: 12). Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol (H_0). Hipotesis ini menyatakan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Selanjutnya, rumusan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak ada perbedaan prestasi belajar yang signifikan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X1 SMA Negeri 1 Pakem Sleman antara yang diajar dengan menggunakan media *text to speech* dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ Ada perbedaan prestasi belajar yang signifikan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X1 SMA Negeri 1 Pakem Sleman antara yang diajar dengan menggunakan media *text to speech* dengan yang diajar menggunakan media konvensional.

2. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Penggunaan media *text to speech* dalam pembelajaran berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X1 SMA Negeri 1 Pakem Sleman sama efektifnya dengan media konvensional.

$H_a : \mu_1 > \mu_2$ Penggunaan media *text to speech* dalam pembelajaran berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X1 di SMA Negeri 1 Pakem Sleman lebih efektif daripada media konvensional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Quasi eksperimen*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pakem antara yang diajar dengan menggunakan media *text to speech* dan yang diajar menggunakan media konvensional. Selain itu juga untuk mengetahui keefektifan penggunaan media *text to speech* dalam pengajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pakem Sleman. Data-data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Adapun hasil penelitian pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Penelitian

Data pada penelitian ini diambil dengan menggunakan tes yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* dan *post-test* terhadap sejumlah peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pakem Sleman. *Pre-test* dan *post-test* tersebut diberikan kepada kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. *Pre-test* dilakukan sebelum diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pakem Sleman sebelum diberi perlakuan. Setelah diterapkan perlakuan,

maka dilakukan *post-test* guna mengetahui hasil akhir belajar peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman. Perlakuan yang dimaksud tersebut adalah penggunaan media *text to speech*. Subjek pada *pre-test* kelas eksperimen sebanyak 24 peserta didik yang diberi perlakuan dengan menggunakan media *text to speech* dan pada kelas kontrol 25 peserta didik yang diberi perlakuan dengan menggunakan media konvensional. Setelah hasil penskoran terkumpul, kemudian data dianalisis dengan statistik deskriptif dan uji-t. Untuk mempermudah proses analisis data dan untuk menghindari adanya kemungkinan terjadinya kesalahan, maka proses analisis data pada penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows 13.0*.

a. Data *Pre-Test* Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen adalah kelas yang diajar dengan media *text to speech* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Terlebih dahulu dilakukan *pre-test* di kelas eksperimen yaitu peserta didik kelas XI IPA 2. Subjek dalam kelas eksperimen ini berjumlah 24 peserta didik.

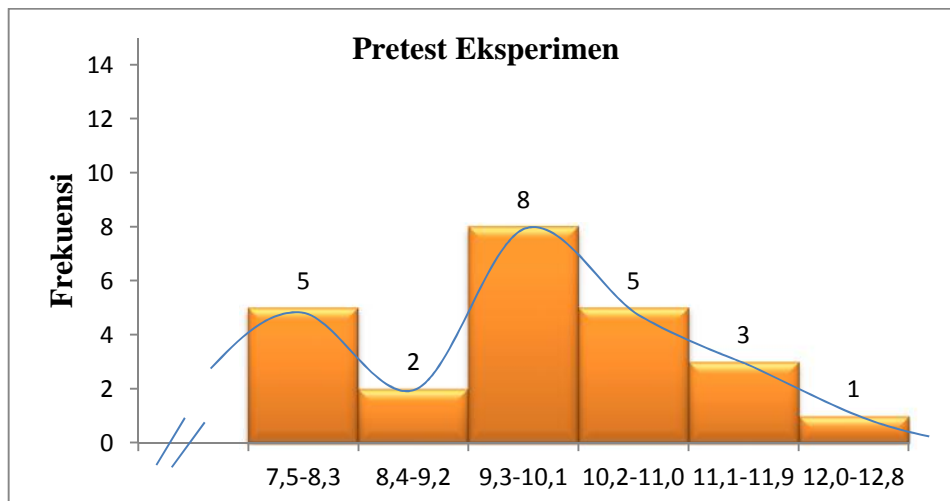
Berdasarkan hasil *pre-test*, didapat skor terendah sebesar 7,5, skor tertinggi sebesar 12, median sebesar 9,77, modus sebesar 10, rerata (*mean*) sebesar 10,26 dan standar deviasi 1,30. Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges*.

Adapun distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel. 7 : **Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Kemampuan Berbicara Kelas Eksperimen**

No.	Kelas Interval	F-absolut	F-relatif	F-kumulatif (%)
1	12,0 - 12,8	1	24	4,2
2	11,1 - 11,9	3	23	12,5
3	10,2 - 11,0	5	20	20,8
4	9,3 - 10,1	8	15	33,3
5	8,4 - 9,2	2	7	8,3
6	7,5 - 8,3	5	5	20,8
Jumlah		24	94	100,0

Hasil perhitungan menggunakan rumus *H.A Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 dengan panjang kelas 0,8. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas eksperimen.



Gambar 3. **Histogram Distribusi *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang memiliki nilai keterampilan berbicara bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 9,3 – 10,1 dengan frekuensi 8 peserta didik atau sebanyak

32 % dan peserta didik yang mempunyai keterampilan berbicara bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 12,0 – 12,8 dengan 1 peserta didik atau sebanyak 4%. Pengkategorian ini berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus menurut Azwar (2009: 108) sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq Mi + Sdi$

Sedang : $Mi - Sdi < X < Mi + Sdi$

Rendah : $X < Mi - Sdi$

Keterangan

Mi : Mean ideal

Sdi : Standar deviasi ideal

Berdasarkan hasil perhitungan, mean ideal (Mi) sebesar 9,77 dan standar deviasi ideal (Sdi) sebesar 1,41. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 8: Hasil Kategori *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>11,18	4	16,7	Tinggi
2	8,36-11,18	15	62,5	Sedang
3	<8,36	6	20,8	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 4 peserta didik (16,7%), kategori sedang sebanyak 15 peserta didik (62,5%), kategori rendah sebanyak 6 peserta didik (20,8%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan

berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dikategorikan dalam kategori sedang.

b. Data *Pre-Test* Kelas Kontrol

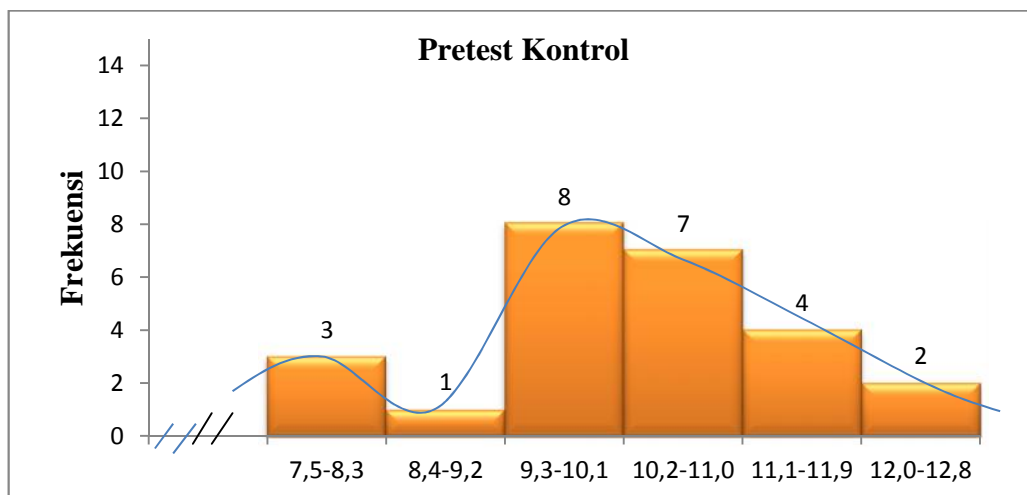
Kelas kontrol adalah kelas yang diajar dengan media konvensional dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Terlebih dahulu dilakukan *pre-test* di kelas kontrol yaitu peserta didik kelas XI IPA 3. Subjek dalam kelas kontrol berjumlah 25 peserta didik. Berdasarkan hasil *pre-test* yang didapat, data *pre-test* skor terendah sebesar 7,5, skor tertinggi sebesar 12, median sebesar 10,5, modus sebesar 10, rerata (mean) sebesar 10,26 dan standar deviasi 1,29. Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus H.A Sturges. Adapun distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 9: Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Kemampuan Berbicara Kelas Kontrol

No.	Kelas Interval			F-absolut	F-relatif	F-kumulatif (%)
1	12,0	-	12,8	2	25	8,0
2	11,1	-	11,9	4	23	16,0
3	10,2	-	11,0	7	19	28,0
4	9,3	-	10,1	8	12	32,0
5	8,4	-	9,2	1	4	4,0
6	7,5	-	8,3	3	3	12,0
Jumlah				25	86	100,0

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 dengan panjang

kelas 0,8. Disamping itu dapat pula diketahui mean sebesar 10,26 dan standar deviasi sebesar 1,29. Frekuensi nilai pre-test kelompok eksperimen bila digambar dengan histogram akan terlihat sebagai berikut .



Gambar. 4: **Histogram Distribusi *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai keterampilan berbicara bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 9,3 dan 10,1 dengan frekuensi 8 peserta didik atau sebanyak 76 % dan peserta didik yang mempunyai keterampilan berbicara bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 8,4 – 9,2 dengan 1 peserta didik 4 %. Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut :

Tinggi : $X \geq Mi + SDi$

Sedang : $Mi - SDi < X < Mi + SDi$

Rendah : $X < Mi - SDi$

Keterangan :

X : Skor peserta didik

Mi : Mean ideal

Sdi : Standar Deviasi ideal

Berdasarkan hasil perhitungan, Mean ideal (Mi) sebesar 10,26 dan Standar deviasi ideal (Sdi) sebesar 1,29. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut :

Tabel. 10: **Hasil Kategori Ketrampilan Berbicara *Pre-test* Kelas Kontrol**

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>11,55	2	8	Tinggi
2	8,97-11,55	19	76	Sedang
3	<8,97	4	16	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak 2 peserta didik (8%), kategori sedang sebanyak 19 peserta didik (76%), kategori rendah sebanyak 4 peserta didik (16%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang.

Pemerolehan data nilai-nilai *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diatas kemudian diolah dengan rumus uji T untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil perhitungan, diperoleh t hitung sebesar 1,265. Harga ini bila dikonsultasikan pada t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,021, ternyata t hitung (t_o) ini lebih kecil dari t tabel (t_t). Ini berarti tidak ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian hasil dari *pre-test* kedua kelompok ini memiliki kemampuan yang sama.

b. Deskripsi Data *Post-test* kemampuan berbicara bahasa Jerman kelompok Eksperimen dan Kontrol.

1) Deskripsi *Post-test* Kelas Eksperimen

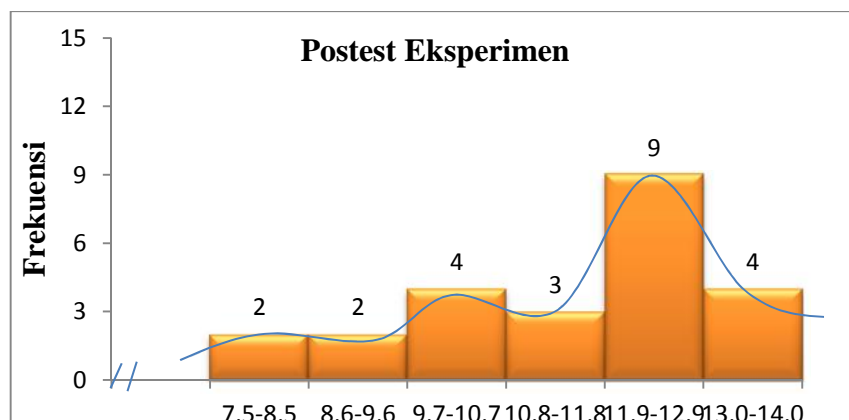
Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media *text to speech*, kemudian dilakukan *post-test* atau tes akhir. Pemberian *post-test* ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media *text to speech* terhadap keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik di SMA Negeri 1 Pakem. Jumlah subjek pada kelas eksperimen sebanyak 24 peserta didik. Data *post-test* eksperimen diperoleh skor tertinggi yang dicapai pada pelaksanaan *post-test* adalah 13,5 dan skor terendah adalah 7,5. Skor tertinggi tersebut diraih oleh 4 orang peserta didik dan skor terendah diraih oleh 2 orang peserta didik.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges*. Adapun distribusi frekuensi akhir keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel.11: Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Kelas Eksperimen

No.	Kelas Interval	F-absolut	F-relatif	F-kumulatif (%)
1	13,0 - 14,0	4	24	16,7
2	11,9 - 12,9	9	20	37,5
3	10,8 - 11,8	3	11	12,5
4	9,7 - 10,7	4	8	16,7
5	8,6 - 9,6	2	4	8,3
6	7,5 - 8,5	2	2	8,3
Jumlah		24	69	100,0

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 dengan panjang kelas 1. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas eksperimen. Berdasarkan frekuensi skor diatas, dapat diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 dengan panjang kelas 1,0 , mean sebesar 11,37 dan standar deviasi sebesar 1,60. Frekuensi nilai *post-test* kelompok eksperimen bila digambar dengan histogram akan terlihat sebagai berikut.



Gambar. 5: **Histogram Distribusi *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai keterampilan berbicara bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 11,9-12,9 dengan frekuensi 9 peserta didik atau sebanyak 16,7 % dan peserta didik yang mempunyai keterampilan berbicara bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 8,5-9,5 dan 8,6-9,6 dengan masing-masing 2 peserta didik 8 %. Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut :

Tinggi : $X \geq Mi + SDi$

Sedang : $Mi - SDi < X < Mi + SDi$

Rendah : $X < Mi - SDi$

Keterangan :

X : Skor siswa

Mi : Mean ideal

Sdi : Standar Deviasi ideal

Berdasarkan hasil perhitungan, Mean ideal (Mi) sebesar 11,84 dan Standar Deviasi ideal (SDi) sebesar 1,359. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel. 11: Hasil Kategori Ketrampilan Berbicara *Post-test* Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	>12,97	4	16,7	Tinggi
2	9,77-12,97	16	66,7	Sedang
3	<9,77	4	16,7	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 4 peserta didik (16,7%), kategori sedang sebanyak 16 peserta didik (66,7%), kategori rendah sebanyak 4 peserta didik (16,7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dikategorikan dalam kategori sedang.

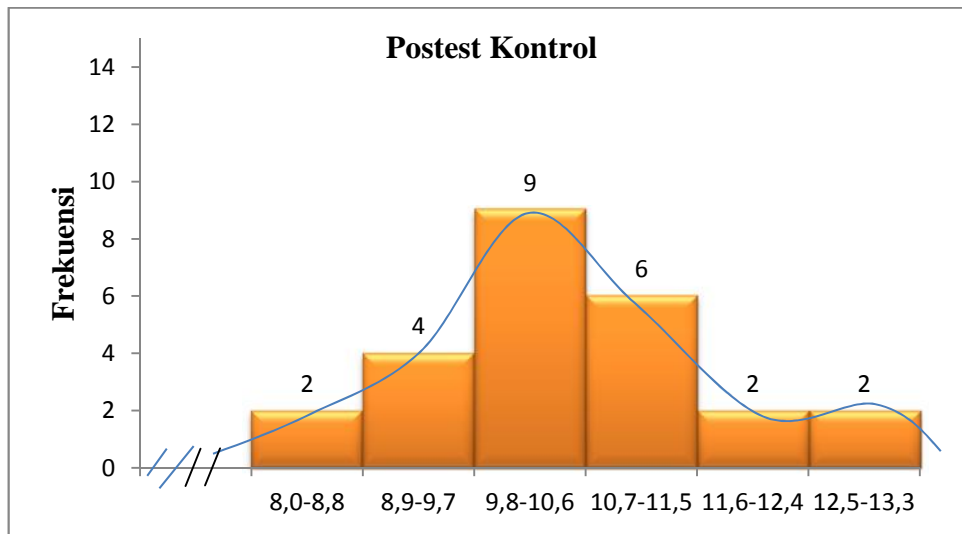
d. Data *Post-Test* Kelas Kontrol

Sama halnya dengan kelompok eksperimen, dalam kelas kontrol juga diadakan *post-test* untuk mengukur keterampilan berbicara bahasa Jerman. Subjek dalam kelas kontrol berjumlah 25 peserta didik. Berdasarkan hasil *post-test* yang didapat, skor terendah sebesar 8, skor tertinggi sebesar 13, median sebesar 10,50, modus sebesar 10, rerata (mean) sebesar 10,46 dan standar deviasi 1,274. Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus H.A Sturges. Adapun distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel.13: **Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

No	Kelas Interval	F-absolut	F-relatif	F-kumulatif (%)
1	12,5 - 13,3	2	25	8,0
2	11,6 - 12,4	2	23	8,0
3	10,7 - 11,5	6	21	24,0
4	9,8 - 10,6	9	15	36,0
5	8,9 - 9,7	4	6	16,0
6	8,0 - 8,8	2	2	8,0
Jumlah		25	92	100,0

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 dengan panjang kelas 0,8. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas kontrol.



Gambar.6: **Histogram Distribusi *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai keterampilan berbicara bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 9,8-10,6 dengan frekuensi 9 peserta didik atau sebanyak 36 % dan peserta didik yang mempunyai keterampilan berbicara bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 8,08-8,8, 11,6-12,4, 12,5-13,3 dengan masing 2 peserta didik 8%. Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut :

Tinggi : $X \geq Mi + SDi$

Sedang : $Mi - SDi < X < Mi + SDi$

Rendah : $X < Mi - Sdi$

Keterangan :

Mi : Mean ideal

Sdi : Standar Deviasi ideal

Berdasarkan hasil perhitungan, Mean ideal (M_i) sebesar 10,46 dan Standar deviasi ideal (SD_i) sebesar 1,27. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut:

Tabel.14: Hasil Kategori Keterampilan Berbicara *Post-test* Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	>11,73	4	16,0	Tinggi
2	9,19-11,73	15	60,0	Sedang
3	<9,19	6	24,0	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak 4 peserta didik (16%), kategori sedang sebanyak 22 peserta didik (60%), kategori rendah sebanyak 6 peserta didik (24%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang.

Pemerolehan data nilai-nilai *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diatas kemudian diolah dengan rumus uji T untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil perhitungan, diperoleh t hitung sebesar 2,216, harga ini bila dikonsultasikan pada t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,021 dari hasil tersebut diperoleh ini berarti ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dimana t hitung > t tabel. Dengan demikian hasil dari *post-test* kedua kelompok ini terdapat perbedaan.

B. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas variansi. Berikut ini adalah hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas variansi.

1. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel normal atau tidak. Dari hasil uji normalitas sebaran *pre-test* dan *post-test* dengan bantuan komputer program SPSS for windows 13.00 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai taraf signifikansi hitung lebih besar dari nilai taraf signifikansi = 0,05. Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan berikut ini.

Tabel. 15: Hasil Uji Normalitas Sebaran Variabel P (Sig.) Keterangan

Variabel	P (Sing.)	Keterangan
<i>Pre-test</i> eksperimen	0,672	Normal
<i>Post-test</i> eksperimen	0,305	Normal
<i>Pre-test</i> kontrol	0,391	Normal
<i>Post-test</i> kontrol	0,871	Normal

Hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 pada ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen

maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal. Secara lengkap perhitungan dapat dilihat pada lampiran uji normalitas.

b. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berasal dari variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Tes statistik yang digunakan adalah Uji F, yaitu dengan membandingkan variansi terbesar dan variansi terkecil. Syarat agar variansi bersifat homogen apabila nilai F-hitung lebih kecil dari nilai F-tabel pada taraf signifikansi $= 0,05$. Hasil perhitungan uji homogenitas data dilakukan dengan bantuan program SPSS *for window 13.0* menunjukkan bahwa $F_h < F_t$, berarti data kedua kelompok tersebut homogen. Adapun rangkuman hasil uji homogenitas variansi data disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 16: Hasil Uji Homogenitas Variansi

Kelas	Db	Fh	Ft	P (Sing.)	Keterangan
<i>Pre-test</i>	1: 47	0,347	4,04	0,559	$F_h < F_t$ = Homogen
<i>Post-test</i>	1: 47	1,444	4,04	0,236	$F_h < F_t$ = Homogen

Data di atas menjelaskan bahwa untuk data *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat diketahui nilai F hitung (F_h) lebih kecil dari F tabel (F_t) dan nilai signifikansinya lebih besar dari 5% ($p > 0,05$), yang berarti bahwa data *pre-test* dan *post-test* kedua kelas tersebut homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan Uji-t.

C. Pengajuan Hipotesis Statistik

1. Hipotesis 1

Hipotesis alternatif (H_a) pertama dalam penelitian ini yaitu ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pakem antara yang diajar dengan menggunakan media *text to speech* dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional. Untuk keperluan pengujian, hipotesis ini diubah menjadi hipotesis nol (H_0) yang berbunyi tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pakem Sleman antara yang diajar dengan menggunakan media *text to speech* dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional.

Perhitungan dilakukan dengan Uji-t menggunakan bantuan SPSS *for window 13.0*. Kriteria hipotesis diterima apabila harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya jika harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis Uji-t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17: Hasil Uji-t *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman

Sumber	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Eksperimen	9,77	1,265	2,021	0,212	$t_{hitung} < t_{tabel}$ tidak signifikan
Kontrol	10,26				

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat melalui perbedaan *mean* kelas eksperimen yang memiliki mean sebesar 9,77 dan kelas kontrol sebesar 10,26,

hasil perhitungan $t = 0,05$, diperoleh *thitung pretest* sebesar 1,265 dengan nilai signifikansi sebesar 0,212. Kemudian nilai *thitung* tersebut dikonsultasikan dengan nilai *ttabel* pada taraf signifikansi $= 0,05$, diperoleh *ttabel* = 2,021. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *thitung* lebih kecil daripada *ttabel* (*thitung*: 1,265 < *ttabel*: 2,021), dengan nilai signifikansi sebesar 0,212 lebih besar dari nilai taraf signifikansi $= 0,05$ ($0,212 > 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) **diterima** dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pakem Sleman antara yang diajar dengan menggunakan media *text to speech* dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional.

Tabel 18: **Hasil Uji-t *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman**

Sumber	Mean	T_{hitung}	T_{tabel}	Sig.	Keterangan
Eksperimen	11,375	2,216	2,021	0,032	Signifikan
Kontrol	10,460				

Hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan *thitung* keterampilan berbicara bahasa Jerman akhir (*post-test*) sebesar 2,216 dengan nilai signifikansi sebesar 0,032. Kemudian nilai *thitung* tersebut dibandingkan dengan *ttabel* pada taraf signifikansi $= 0,05$ diperoleh *ttabel* 2,021. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *t hitung* lebih besar daripada *ttabel* (*t hitung* : 2,216 > *ttabel* : 2,021), apabila dibandingkan nilai signifikansi sebesar 0,032 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi $= 0,05$ ($0,032 < 0,05$) maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) **diterima**. Artinya ada perbedaan yang

signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pakem Sleman antara yang diajar dengan menggunakan media *text to speech* dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional.

2. Hipotesis 2

Hipotesis alternatif (H_a) kedua dalam penelitian ini yaitu penggunaan media *text to speech* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pakem Sleman lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan media konvensional. Untuk menguji hipotesis kedua mengenai keefektifan penggunaan media *text to speech* dibandingkan media konvensional tersebut dicari dengan melihat bobot keefektifan. Hal ini untuk mengetahui tingkat bobot keefektifan dari penggunaan media *text to speech*. Hasil perhitungan bobot keefektifan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19: Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan

Kelas	Rata-rata	Gain Score	Bobot keefektifan
<i>Pre-test</i> eksperimen	9,770	1,60	9,14%
<i>Post-test</i> eksperimen	11,375		
<i>Pre-test</i> kontrol	10,260	0,2	
<i>Post-test</i> kontrol	10,460		

Berdasarkan perhitungan diperoleh *gain skor* (nilai *post-test* dikurangi nilai *pre-test*) antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 1,60 lebih besar untuk kelas eksperimen, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil perhitungan bobot keefektifan

sebesar 9,14% sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya penggunaan media *text to speech* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pakem Sleman lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan media konvensional, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima dengan bobot keefektifan sebesar 9,14% penggunaan media *text to speech* lebih efektif dibandingkan penggunaan media konvensional.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perbedaan yang Signifikan Prestasi Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Pakem Sleman antara yang Diajar dengan Menggunakan Media *Text to Speech* dan yang Diajar dengan Menggunakan Metode Konvensional

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil mean *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada hasil *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik pada kelas kontrol ($11,3750 > 10,4600$). Dari mean data yang diperoleh dapat diketahui bahwa ada perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pakem Sleman antara yang diajar dengan menggunakan *text to speech* dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan t_{hitung} keterampilan berbicara bahasa Jerman akhir (*post-test*) sebesar 2,216 dengan nilai signifikansi sebesar 0,032. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung}: 2,216 > t_{tabel}: 2,021$), apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,032 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% (0,032

<0,05), sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pakem Sleman antara yang diajar dengan menggunakan media *text to speech* dan yang diajar menggunakan dengan media konvensional.

Dari hasil analisis data yang dilakukan dengan pengujian statistik deskriptif berupa nilai *mean* pada masing-masing kelas diperoleh nilai *mean* kelas eksperimen lebih baik dibanding kelas kontrol, rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai *mean pre-test* menjadi nilai *post-test*, sedangkan nilai akhir kelas kontrol mengalami sedikit perubahan. Selain itu dibuktikan secara statistik berupa uji-t, diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media *text to speech* mengalami peningkatan yang signifikan.

Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pakem Sleman dengan menggunakan media konvensional dirasa masih kurang baik. Kesalahan pengucapan maupun fonetik setiap peserta didik tidak dapat terdeteksi secara keseluruhan oleh pengajar dan juga belum digunakannya media pembelajaran yang modern dan menarik peserta didik untuk memahami materi seperti *text to speech*. Padahal setiap peserta didik memiliki respon bahasa dan interpretasi yang berbeda terhadap pengucapan suatu kata. Media konvensional yang selama ini digunakan oleh pengajar belum dapat menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan pembelajaran berbicara bahasa Jerman, banyak materi seperti film, video, dan musik berbahasa Jerman mudah

diunduh di internet namun terbatas dan guru tidak dapat berkreasi sesuai yang diinginkan. Padahal seiring dengan perkembangan teknologi informatika dan media pembelajaran, guru dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi dan betransformasi dari pola pengajaran menggunakan media konvensional ke arah modern berbasis teknologi.

Penggunaan media yang tepat dan *modern* merupakan salah satu faktor pendukung prestasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan media *text to speech* membuat peserta didik menjadi lebih menarik untuk mengetahui pengucapan suatu kata yang benar secara fonetik. Pembelajaran di kelas lebih interaktif dan menyenangkan, sebab peserta didik diberi kesempatan untuk mempraktikkan dialog yang telah dibuat dengan *text to speech*. Setelah peserta didik mengetahui dan memahami cara pengucapan yang benar, peserta didik diharapkan mempraktikannya di depan kelas. Selain itu, peserta didik yang tidak dapat membaca angka dalam bahasa Jerman dapat dengan mudah mengetahui cara membacanya karena media *text to speech* seperti *balabolka* dapat membaca tulisan berupa angka. Kondisi tersebut membuat minat dan motivasi peserta didik untuk belajar bahasa Jerman khususnya pembelajaran keterampilan berbicara menjadi meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman menggunakan media *text to speech* lebih efektif daripada menggunakan media konvensional.

2. Penggunaan Media *text to speech* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Pakem Sleman lebih Efektif daripada Pembelajaran dengan Menggunakan Media Konvensional

Berdasarkan perhitungan diperoleh *gain skor* (*nilai post-test* dikurangi *nilai pre-test*) antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 1,60 lebih besar untuk kelas eksperimen, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 9,14% sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya penggunaan media *text to speech* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pakem Sleman lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan media konvensional. Pengajar perlu menerapkan pembelajaran yang menarik, santai, produktif dan meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara salah satunya dengan media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu media *text to speech*. Media *text to speech* adalah media yang berupa *software* yang dapat mengkonversikan tulisan atau teks ke dalam bentuk ucapan dengan menggunakan pemodelan bahasa natural manusia. Pada prinsipnya *software* ini terdiri dari sub sistem yaitu bagian konverter teks ke fonem dan konverter fonem ke ucapan. *Software text to speech* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *balabolka*, *software* ini merupakan versi dari *Microsoft Speech API* (SAVI), pengajar dapat mengubah parameter suara termasuk volume dan pitchnya. Teks yang sudah dikonversikan dapat disimpan dalam bentuk WAV, MP3, MP4, OGG, WMA. *Balabolka* dapat membaca teks dari AZW, CHM, DjVu, Doc, EPUB, FB2, HTML, LIT, MOBI, ODT, PRC, PDF dan RTF. Teks yang telah disimpan dapat disinkronkan dalam file RLC eksternal atau di Tag MP3 dalam file audio. Ketika file audio diputar di komputer atau pemutar audio digital yang modern, teks

ditampilkan serentak pada saat yang bersamaan seperti lirik lagu. Pembelajaran menggunakan media konvensional cenderung membuat peserta didik bosan dan mengalami kesulitan. Media yang digunakan menyajikan materi yang kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kurang mengena dengan tema yang sudah diajarkan. Peserta didik menjadi kurang aktif dan cepat bosan dalam menerima pelajaran di kelas. Hal ini sangat berlawanan dengan pembelajaran dengan menggunakan media *text to speech* yang lebih praktis dan membuat peserta didik menjadi aktif. Berdasarkan uraian di atas dan bukti analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *text to speech* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pakem Sleman lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan media konvensional. Hasil perhitungan diketahui bobot keefektifan sebesar 9,14%, sedangkan sisanya sebesar 90,86 % dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut diantaranya motivasi belajar peserta didik, kualitas guru sebagai fasilitator dan motivator, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, sarana, prasarana serta fasilitas sekolah yang tersedia.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak sekali kekurangan, sehingga menyebabkan hasil penelitian ini menjadi kurang maksimal. Adapun keterbatasan penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Peneliti yang masih pemula, sehingga banyak memiliki kekurangan baik dari segi pengetahuan maupun kinerja dalam melaksanakan penelitian.

2. Instrumen penelitian yang digunakan dibuat sendiri oleh peneliti dengan pengetahuan yang terbatas.
3. Adanya kemungkinan komunikasi antar kelas eksperimen dan kontrol, yang menyebabkan peserta didik dapat berkomunikasi mengenai materi yang telah diajarkan sebelumnya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pakem Sleman antara yang diajar dengan menggunakan media *text to speech* dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional seperti film, video, dan lagu. Dapat dibuktikan dengan analisis data menggunakan uji-t menghasilkan t_{hitung} 2,216 lebih besar dari t_{tabel} 2,021 dengan taraf signifikansi 0,005.
2. Penggunaan media *text to speech* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pakem Sleman lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan media konvensional seperti film, video, dan lagu. Hal ini dibuktikan dengan bobot nilai keefektifan sebesar 9,14% dan berdasarkan hasil *post-test* diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen (11,3750) lebih besar dari nilai rata-rata kelas kontrol (10,4600).

B. Implikasi

Media *text to speech* merupakan aplikasi yang bisa digunakan untuk mengkonversikan tulisan atau teks ke dalam bentuk ucapan dengan menggunakan pemodelan bahasa natural manusia. Media *text to speech* yang dapat digunakan

dalam pembelajaran antara lain adalah *balabolka*. Pengajar dapat mengubah parameter suara termasuk volume dan pitchnya karena *text to speech* seperti *balabolka* menggunakan berbagai versi dari *Microsoft Speech API* (SAVI). Peserta didik dapat dengan mudah dan menyenangkan mempelajari pengucapan suatu bahasa dengan tepat.

Media *text to speech* seperti *balabolka* memiliki beberapa kelebihan antaralain (1) dapat membaca semua text dari berbagai program seperti PDF, HTML, DOC, AZW, CHM, dll. dan kemudian dapat disimpan dalam berbagai bentuk seperti MP3,MP4,WAV, WMA, dll. , (2) pengguna dapat mengatur dan berkreasi dalam menggunakan misalnya mengubah paramater suara termasuk *volume* dan *pitch*, menerapkan daftar distribusi untuk meningkatkan kualitas artikulasi suara, (3) pengajar dapat berkreasi dengan materi yang akan disampaikan tanpa tergantung dengan CD pembelajaran atau sumber lain seperti film, video, musik,(4) pengguna media *text to speech* misalnya *balabolka* dapat memilih native speaker sesuai yang diinginkan, (5) meningkatkan kemajuan belajar (pencapaian akademik), (5) mudah dan murah untuk diterapkan, (6) dapat digunakan sebagai media untuk keterampilan bahasa yang lain seperti keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*).

Di samping kelebihan-kelebihan di atas, media ini juga memiliki kekurangan yakni (1) tidak dapat menunjukan ekspresi layaknya percakapan seperti senang, sedih, dan marah, (2) pengajar masih mendapat sedikit kesulitan dalam menggunakan media *text to speech* seperti *balabolka* mengingat media ini masih baru dan perlu mempelajarinya lebih lanjut, (3) penggunaan media ini

bergantung pada LCD, speaker, laptop sehingga pembelajaran kurang optimal jika listrik padam, (4) pembelajaran di kelas sedikit ramai, untuk menghindari keributan di kelas, pembelajaran yang sedikit ramai dan mengatasi kekurangan dari media ini, guru hendaknya lebih teliti dan mengawasi kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

Terlepas dari kelebihan dan kekurangan dari media *text to speech*, pemilihan media pembelajaran harus dipilih secara selektif oleh guru. Media ini sangat baik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Tujuan dari pembelajaran keterampilan berbicara adalah agar peserta didik mampu mengungkapkan ide atau gagasan kepada lawan bicara. Melalui media ini peserta didik mempelajari pengucapan suatu bahasa dengan tepat dan pembelajaran lebih menarik, santai, produktif. Hal ini dapat membuat tercapainya tujuan keterampilan berbicara bahasa Jerman.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa media *text to speech* dapat meningkatkan prestasi dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pakem Sleman. Disamping itu, media ini juga lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dibandingkan dengan media konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil prestasi belajar peserta didik dikelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian membuktikan bahwa prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik di kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan media *text to speech* lebih tinggi

dibandingkan dengan peserta didik di kelas kontrol yang menggunakan media konvensional.

Adapun langkah-langkah penggunaan media *text to speech* yaitu (1) guru memberikan penjelasan mengenai materi pokok yang akan dipelajari, (2) guru menampilkan materi pembelajaran dalam *text to speech*, (3) seiring dalam proses pembelajaran guru dapat mengatur dan mengubah parameter suara termasuk *volume* dan *pitch*, atau menerapkan daftar distribusi untuk meningkatkan kualitas artikulasi suara sesuai kebutuhan peserta didik, (4) peserta didik diminta untuk memahami dan menirukan bagaimana pengucapan kata yang benar seperti dalam tayangan, (5) kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari dan memberi tugas misalkan membuat dialog secara berkelompok, (6) selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba mempraktikkan dialognya dengan *text to speech* sebelum maju kedepan, (8) selanjutnya guru memberikan ulasan atas jawaban peserta didik dan bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan.

C. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka sebagai usaha meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman terdapat saran sebagai berikut.

1. Guru hendaknya menggunakan media *text to speech* seperti *balabolka* sebagai media alternatif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.

2. Guru hendaknya lebih sering serta berani untuk menggunakan media pembelajaran yang mengikuti perkembangan IPTEK dengan mempertimbangkan situasi, kondisi dan faktor lainnya yang berhubungan dengan peserta didik dan sekolah guna meningkatkan kualitas pembelajaran pada peserta didik.
3. Sekolah hendaknya memberikan kesempatan pada guru untuk menerapkan media terbaru dan teruji guna meningkatkan pembelajaran peserta didik.
4. Melalui media *text to speech* seperti *balabolka*, peserta didik dapat dengan mempelajari pengucapan suatu bahasa dengan tepat, sehingga dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman
5. Bagi peneliti selanjutnya agar menjadi pertimbangan apabila melakukan penelitian serupa atau lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi dan Sugono. 2011. *Politik Bahasa Risalah Seminar Politik Bahasa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arends, Richard I. 2008. *Learning To Teach “Belajar untuk Mengajar”*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bauer, Gethard. 1997. *Einführung in die Diachronie Sprachwissenschaft*. Goppingen : Kümmeck Verlag
- Bolton, Sibylle. 1985. *Die Gütebestimmung Kommunikativer Test*. Germany: Gunter Narr Verlag Tübingen.
- Brown, H.Douglas. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- _____. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan kebijakan Publik Serta Ilmu- Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Butzkam, W. 1989. *Psycholinguistik des Fremdsprachunterrichts*. Tübingen: France.
- Danim, Sudarmawan. *Media Komunikasi Pendidikan Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2004. *Naskah Akademik Mata Pelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dewanti, Risa Amelia. 2008. *Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Pendidikan Dasar Melalui Metode Konversi Teks ke Ucapan dengan Visual Basic 6.0 dan Microsoft Speech*. Program Studi Sistem Informasi Universitas Gunadarma. Tugas Akhir Tidak Diterbitkan.

- Diensel & Reiman. *ZIDS (Zertifikat für Indonesische Deutsch-Studenten). Peraturan dan Ketentuan*. 2002. Malang.
- Dwijandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Erdmenger, Manfred. 1997. *Medien im Fremdsprachunterricht Hardware, Software, und Methodik*. Braunschweig : Universität Braunschweig.
- Fachruzi, Mahyudin. 2010. *Pembelajaran Bahasa Asing Metode Tradisional dan kontemporer*. Jakarta: Bania Publishing.
- Funk, N & König, M. 2006. *Eurolingua Deutsch Lernerhandbuch*. Berlin: Cornelesen.
- Götz, Dieter dan Hans Wellman. 2009. *Langenscheidt Power Wörterbuch Deutsch*. Berlin: Langenscheidt.
- Hardjono, Sartinah. 1988. *Prinsip-Prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Hollman, Analena. 2010. *Language & the Brain : The Neural Basis of Foreign Language Proficiency*. Hamburg: Verlag Dr. Kovac. Http : [//de.wikipedia.org/wiki/foreign language](http://de.wikipedia.org/wiki/foreign_language) / diunduh pada tanggal 13 Februari 2013
- Iskandarwassid dan Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Remaja Rosdakarya.
- Kridalaksana, Harimurti. 2000. *KamusLinguistikedisiTiga*. Jakarta: PT. Gramedia. Pustaka Utama.
- Kustandi dan Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Lado, Robert. 1964. *Language Teaching*. New York: McGraw-Hill.
- Musfiquon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Nisfiannoor, Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2007. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adi Cita.

- Richards, Jack C dan Richard Schmidt. 2002. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. London: Pearson Education Limited.
- Sadiman, Arief S. (dkk). 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Schatz, Heide. 2006. *Fertigkeit Sprechen*. Germany: Goethe Institut.
- Setiyadi, Bambang. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Steinig, Wolfgang; Huneke, Hans-Werner. 2007. *Sprachdidaktik Deutsch. Eine Einführung*. Berlin: Erick Schimdt Verlag.
- Sudjana dan Rivai. 2002. *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suwanda. 2011. *Desain Eksperimen untuk Penelitian Ilmiah*. Bandung: Alfabeta.
- Valette, Rebecca. M. 1997. *Modern Language Testing*. New York: Harcourt Brace Javenovich, Inc

INSTRUMENTES KETERAMPILAN BERBICARA

Buatlah dialog yang menunjukkan percakapan antara tamu dan pelayan di sebuah restoran

“Machen sie bitte ein Gespräch zwischen Gast und Kellner/Kellnerin in einem Restaurant!”

- Was möchten Sie trinken ?
- Was möchten Sie Essen ?
- Was würden Sie mir empfehlen ?
- Haben Sie noch anderen wünsch?
- Das macht.....

**KUNCI JAWABAN
INSTRUMEN PENELITIAN
KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN**

- A : Guten Tag, ist hier frei?
- B : Leider nicht. Der Tisch ist reserviert. Für wie viele Personen?
- A : Für zwei
- B : Sie könnten hier am Fenster Platz nehmen
- A : oh ja, danke! Können Sie uns bitte die Speisekarte bringen ?
- B : ja! –Bitte!
- B : Was möchten Sie trinken ?
- A : Ich möchte ein Glas Wein
- B : Was möchten Sie essen?
- A : nebenbei gesagt, was würden Sie mir empfehlen ?
- B : Probieren Sie doch Rumpsteak mit Champignons. Das schmeckt ausgezeichnet
- A : okey, dann nehme ich das.
- B : Entschuldigung, das sind ihre bestellungen. Ein Glas Wein und Rumpsteak mit Champignons, haben sie noch anderen wünsch ? dann guten Appetit.
- A : Nein, danke sehr.
- A : Fraulein,,,,,,,,, Ich möchte bezahlen
- B : Ja, moment bitte. Entschuldigung hier das Rechnung, das macht 12,3 £
- A : Hier bitte
- B : Danke

Keterangan: Kunci jawaban di atas hanya sebagai alternatif jawaban. Apabila terdapat jawaban dengan makna yang sama, maka tidak akan disalahkan sepanjang sesuai dengan soal.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS EKSPERIMEN

Perlakuan 1

Mata pelajaran	: Bahasa Jerman
Pokok bahasan	: Berbicara (<i>Sprechfertigkeit</i>)
Tema	: <i>Alltagsleben</i>
Sub Tema	: <i>Essen und Trinken “im Restaurant”</i>
Kelas/semester	: X1/II
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit

I. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *Essen und Trinken “im Restaurant”*.

II. Kompetensi Dasar

1. Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.
2. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

III. Indikator Pencapaian

1. Menirukan ujaran (kata/ frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menyebutkan ujaran (kata/ frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
3. Menyampaikan informasi sederhana sesuai materi tentang *Essen und Trinken “im Restaurant”*
4. Toleransi yang menunjukkan sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
5. Demokratis yang tercermin dalam cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran peserta didik dapat :

1. menirukan ujaran (kata/ frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. menyebutkan ujaran (kata/ frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
3. menyampaikan informasi sederhana sesuai materi tentang *Essen und Trinken* “ *im Restaurant*”

V. Materi Pembelajaran

1. Wacana tulis berbentuk dialog tentang *Essen und Trinken* “ *im Restaurant*”
2. Kosa kata bahasa Jerman yang berhubungan dengan “*im Restaurant*”, yaitu:
essen, trinken, nehmen, bestellen, bezahlen, kosten usw.

VI. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu	Nilai Karakter
Pendahuluan (<i>Einführung</i>) <ul style="list-style-type: none">• Memberi salam pembuka dan menanyakan kabar peserta didik “<i>Guten Morgen!</i>” “<i>Wie geht’s euch?</i>”• Menjawab “<i>Auch gut, danke.</i>”• Membuka KBM dengan doa.• Menanyakan kehadiran peserta didik. ”Siapa yang tidak masuk hari ini?”• Menyampaikan sekilas tentang tema yang akan dipelajari.• Guru menjelaskan tentang pembelajaran dengan media <i>text to speech balabolka</i>.- Apersepsi: bertanya kepada peserta didik apakah kalian pernah pergi ke restoran? Apa yang kalian pesan di sana? <i>Seid ihr ins Restaurant gegangen?</i> <i>Was habt ihr dort bestellt?</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Menjawab “<i>Guten Morgen!</i>” “<i>Gut, danke und Ihnen?</i>”2. Berdoa.3. Memperhatikan, menjawab “<i>Hadir semua, pak!</i>”4. Peserta didik memperhatikan.5. Peserta didik memperhatikan dan menjawab tentang pengalaman pergi ke restoran dan apa saja yang di pesan.	10 menit	Religius, komunikatif.

<p>Inti (Inhalt) -Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukan kepada siswa kata-kata yang berhubungan dengan <i>Essen und trinken</i> “<i>Restaurant</i>” seperti <i>essen, trinken, nehmen, bestellen, bezahlen, kosten</i> melalui tayangan <i>balabolka</i>. • Guru menjelaskan materi tentang dialog <i>im Restaurant</i> seperti <ul style="list-style-type: none"> • <i>Sie wünschen, bitte</i> • <i>Wir möchten gern bestellen.</i> • <i>Was würden Sie mir empfehlen?</i> • <i>Ist hier frei?</i> • <i>Können Sie uns bitte die Speisekarte bringen.</i> • <i>Wir möchten bezahlen.</i> • Meminta peserta didik menirukan dan menghafalkan dengan tepat. <p>-Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membagi peserta didik menjadi 8 kelompok. • Menjelaskan tentang cara pengucapan yang benar baik lafal maupun intonasi dengan tayangan <i>balabolka</i>. Langkah-langkahnya sebagai berikut. Materi dicopy dalam tayangan <i>balabolka</i>. • Memberikan sebuah teks dialog tentang “<i>im Restaurant</i>” kemudian menampilkannya dengan <i>balabolka</i>. • Sebelum ditampilkan guru bisa mengatur tayangan seperti memilih native speaker yang akan digunakan, tempo atau kecepatan pengucapan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.. • Guru meminta peserta didik untuk menirukan dialog yang ditayangkan dalam <i>balabolka</i>. • Guru membahas kosakata yang sulit di depan kelas. 	<ol style="list-style-type: none"> 6. Memperhatikan dan mendengarkan. 7. Memperhatikan dan bertanya. 8. Menirukan dan menghafalkan 9. Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan. 10. Peserta didik memperhatikan 11. Peserta didik memperhatikan. 12. Peserta didik bertanya 	70 menit	Komunikatif, kreatif, toleransi, jujur, disiplin.
--	--	----------	---

<ul style="list-style-type: none"> Guru mencatat kata-kata sulit tersebut di papan tulis dan mengartikannya ke dalam bahasa Indonesia. <p>-Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan evaluasi sesuai materi yang diajarkan. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Guru meminta peserta didik untuk menyusun dialog dan memahami dialog tersebut. Memberikan kesempatan setiap kelompok untuk mempraktikan dialognya melalui <i>text to speech balabolka</i> agar mengetahui secara detail cara pengucapan yang baik dan benar (lafal, intonasi, dan fonetik). Meminta setiap kelompok untuk mempraktekan dialog. 	<p>13. Peserta didik menulis dan menghafalkannya.</p> <p>14. Peserta didik memahami didik cara pengucapan yang baik dan benar.</p> <p>15. Peserta didik menyusun dialog.</p> <p>16. Peserta didik mendengarkan dan memahami dialog.</p> <p>17. Peserta didik mempraktikan dialog.</p>		
<p>Penutup (Schlu)</p> <ul style="list-style-type: none"> Setelah semua kelompok selesai mempraktikkan dialog dilakukan evaluasi. Bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Mengucapkan salam penutup “Auf Wiedersehen” 	<p>18. Mengevaluasi bersama-sama.</p> <p>19. Menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>20. Menjawab salam “Auf Wiedersehen”</p>	10 menit	Religius, komunikatif.

VII. Sumber Pembelajaran

1. *Themen 1 (Kursbuch)* halaman 48-49
2. Studio D halaman 17

VIII. Media Pembelajaran

- *Software text to speech balabolka*
- *LCD dan Speaker*

IX. Penilaian

1. Jenis Penilaian.
 - Tes berbicara
2. Bentuk
 - Dialog lisan
3. Kriteria Penilaian.

- Kriteria Penilaian berdasarkan ZIDS yang meliputi 4 aspek yaitu *Ausdruckfähigkeit, Aufgabenbewältigung, Formale Richtigkeit, Aussprache und Intonation.*

X. Evaluasi

Buatlah sebuah dialog di restoran yang menunjukkan komunikasi antara tamu dengan pelayan seperti yang telah dicontohkan sebelumnya.

Yogyakarta, 28 Maret 2013

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Peneliti,

Intan Widya Rahayu

Satria Agung Nugroho

NIM. 09203241030

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS KONTROL

Perlakuan 1

Mata pelajaran	: Bahasa Jerman
Pokok bahasan	: Berbicara (<i>Sprechfertigkeit</i>)
Tema	: <i>Alltagsleben</i>
Sub Tema	: <i>Essen und Trinken “im Restaurant”</i>
Kelas/semester	: X1/II
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit

I. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *Essen und Trinken “im Restaurant”*.

II. Kompetensi Dasar

1. Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.
2. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

III. Indikator Pencapaian

1. Menirukan ujaran (kata/ frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menyebutkan ujaran (kata/ frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
3. Menyampaikan informasi sederhana sesuai materi tentang *Essen und Trinken “im Restaurant”*
4. Toleransi yang menunjukkan sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
5. Demokratis yang tercermin dalam cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran peserta didik dapat :

1. menirukan ujaran (kata/ frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. menyebutkan ujaran (kata/ frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
3. menyampaikan informasi sederhana sesuai materi tentang *Essen und Trinken*
“ *im Restaurant*”

V. Materi Pembelajaran

1. Wacana tulis berbentuk dialog tentang *Essen und Trinken* “ *im Restaurant*”
2. Kosa kata bahasa Jerman yang berhubungan dengan “*im Restaurant*”, yaitu:
essen, trinken, nehmen, bestellen, bezahlen, kosten usw.

VI. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu	Nilai Karakter
Pendahuluan (<i>Einführung</i>) <ul style="list-style-type: none">• Memberi salam pembuka dan menanyakan kabar peserta didik “<i>Guten Morgen!</i>” “<i>Wie geht’s euch?</i>”• Menjawab “<i>Auch gut, danke.</i>”• Membuka KBM dengan doa.• Menanyakan kehadiran peserta didik. ”Siapa yang tidak masuk hari ini?”• Menyampaikan sekilas tentang tema yang akan dipelajari. -Apersepsi <ul style="list-style-type: none">• bertanya kepada peserta didik apakah kalian pernah pergi ke restoran? Apa yang kalian pesan di sana? <i>Seid ihr ins Restaurant gegangen? Was habt ihr dort bestellt?</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Menjawab “<i>Guten Morgen!</i>” “<i>Gut, danke und Ihnen?</i>”2. Berdoa.3. Memperhatikan, menjawab “<i>Hadir semua, bu !</i>”4. Peserta didik memperhatikan.5. Peserta didik memperhatikan dan menjawab. tentang pengalaman pergi ke restoran dan apa saja yang di pesan.	10 menit	Religius, komunikatif.
Inti (<i>Inhalt</i>) -Eksplorasi <ul style="list-style-type: none">• Menunjukan kepada peserta didik kata-kata yang berhubungan dengan	<ol style="list-style-type: none">6. Memperhatikan dan mendengarkan.	70 menit	Komunikatif, kreatif, toleransi, jujur, disiplin.

<p><i>Essen und trinken "Restaurant"</i> seperti <i>essen, trinken, nehmen, bestellen, bezahlen, kosten</i> yang terdapat dalam buku studio d A1 halaman 17.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan contoh dialog "<i>im Restaurant</i>" • Guru menjelaskan materi tentang dialog <i>im Restaurant</i> seperti <ul style="list-style-type: none"> • <i>Sie wünschen, bitte</i> • <i>Wir möchten gern bestellen.</i> • <i>Was würden Sie mir empfehlen?</i> • <i>Ist hier frei?</i> • <i>Können Sie uns bitte die Speisekarte bringen?</i> • <i>Wir möchten bezahlen.</i> • Meminta peserta didik menirukan dan menghafalkan dengan tepat. <p>-Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membagi peserta didik menjadi 8 kelompok • Guru meminta peserta didik untuk membuat sebuah dialog dengan kelompoknya. <p>-Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. • Meminta setiap kelompok untuk mempraktikan dialog. 	<p>7. Memperhatikan dan bertanya.</p> <p>8. Menirukan dan menghafalkan.</p> <p>9. Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan.</p> <p>10. Peserta didik menyusun dialog.</p> <p>11. Peserta didik memperhatikan dan bertanya.</p> <p>12. Peserta didik mempraktikan dialog dan yang lain memperhatikan</p>		
<p>Penutup (Schlu)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah semua kelompok selesai mempraktikkan dialog dilakukan evaluasi. • Bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. • Mengucapkan salam penutup 	<p>13. Mengevaluasi bersama-sama.</p> <p>14. Menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>15. Menjawab salam</p>	10 menit	Religius, komunikatif.

"Auf Wiedersehen"	"Auf Wiedersehen"		
-------------------	-------------------	--	--

VII. Sumber Pembelajaran

1. *Themen 1 (Kursbuch)* halaman 48-49
2. Studio D halaman 17

VIII. Media Pembelajaran

Papan Tulis, Spidol, Studio D A1, Teks Dialog.

IX. Penilaian

1. Jenis Penilaian

- Tes berbicara

2. Bentuk

- Dialog lisan

3. Kriteria Penilaian

- Kriteria Penilaian berdasarkan ZIDS yang meliputi 4 aspek yaitu *Ausdrucksfähigkeit, Aufgabenbewältigung, Formale Richtigkeit, Aussprache und Intonation.*

X. Evaluasi

Buatlah sebuah dialog di restoran yang menunjukkan komunikasi antara tamu dengan pelayan seperti yang telah dicontohkan sebelumnya.

Yogyakarta, 28 Maret 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Intan Widya Rahayu

Peneliti,



Satria Agung Nugroho

NIM. 09203241030

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS EKSPERIMEN

Perlakuan 2

Mata pelajaran	: Bahasa Jerman
Pokok bahasan	: Berbicara (<i>Sprechfertigkeit</i>)
Tema	: <i>Alltagsleben</i>
Sub Tema	: <i>Essen und Trinken “Einkaufen auf den Markt”</i>
Kelas/semester	: X1/II
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit

I. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *Essen und Trinken “Einkaufen auf den Markt”*

II. Kompetensi Dasar

1. Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.
2. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

III. Indikator Pencapaian

1. Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menyebutkan ujaran (kata/ frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
3. Menyampaikan informasi sederhana sesuai materi tentang *Essen und Trinken “Einkaufen auf den Markt”*.
4. Toleransi yang menunjukkan sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
5. Demokratis yang tercermin dalam cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran peserta didik dapat :

1. menirukan ujaran (kata/ frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. menyebutkan ujaran (kata/ frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
3. menyampaikan informasi sederhana sesuai materi tentang *Essen und Trinken*
“*Einkaufen auf den Markt*”.

V. Materi Pembelajaran

1. Wacana tulis berbentuk dialog tentang *Essen und Trinken* “*Einkaufen auf den Markt*”.
2. Kosa kata bahasa Jerman yang berhubungan dengan “*im Restaurant*”, yaitu:
essen, trinken, nehmen, bestellen, bezahlen, kosten usw.

VI. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu	Nilai Karakter
<p>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</p> <ul style="list-style-type: none">• Memberi salam pembuka dan menanyakan kabar peserta didik “<i>Guten Morgen!</i>” “<i>Wie geht’s euch?</i>”• Menjawab “<i>Auch gut, danke.</i>”• Membuka KBM dengan doa.• Menanyakan kehadiran peserta didik. ”Siapa yang tidak masuk hari ini?”• Menyampaikan sekilas tentang tema yang akan dipelajari.• Guru menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan media <i>text to speech</i> <i>balabolka</i>. <p>-Apersepsi</p> <p>Bertanya kepada peserta didik apakah kalian pernah belanja dipasar? Apa yang kalian beli di sana? <i>Seid ihr auf den Markt gegangen?</i></p>	<ol style="list-style-type: none">1. Menjawab “<i>Guten Morgen!</i>” “<i>Gut, danke und Ihnen?</i>”2. Berdoa.3. Memperhatikan, menjawab “<i>Hadir semua, pak!</i>”4. Peserta didik memperhatikan.5. Peserta didik memperhatikan dan menjawab. tentang pengalaman pergi ke pasar dan apa saja yang dibeli.	10 menit	Religius, komunikatif.

Was kauft ihr dort?			
<p>Inti (Inhalt)</p> <p>-Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan kepada peserta didik kata-kata yang berhubungan dengan <i>Essen und trinken</i> “auf den Markt einkaufen” seperti <i>kaufen, brauche, nehmen, bezahlen, kosten</i>, melalui tayangan <i>media text to speech balabolka</i>. • Guru menjelaskan materi tentang dialog <i>einkaufen (fragen und sagen; Essen, Preis)</i> seperti <ul style="list-style-type: none"> • <i>Sie wünschen, bitte?</i> • <i>Wir möchte eine Flasche Ketchup.</i> • <i>Wie kosten die Tomaten?</i> • <i>Ist hier noch frei?</i> • <i>Was macht das?</i> • Meminta peserta didik menirukan dan menghafalkan dengan tepat. <p>-Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membagi peserta didik menjadi 10 kelompok • Menjelaskan tentang cara pengucapan yang benar baik lafal maupun intonasi dengan tayangan <i>media text to speech balabolka</i>. Langkah-langkahnya sebagai berikut. Materi dicopy dalam tayangan <i>text to speech balabolka</i>. • Memberikan sebuah teks dialog tentang antara penjual dan pembeli dipasar kemudian menampilkannya dengan <i>media text to speech balabolka</i>. • Sebelum ditampilkan guru bisa mengatur tayangan seperti memilih <i>native speaker</i> yang akan digunakan, tempo atau kecepatan 	<p>6. Memperhatikan dan mendengar.</p> <p>7. Memperhatikan dan bertanya.</p> <p>8. Menirukan dan menghafalkan.</p> <p>9. Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan.</p> <p>10. Peserta didik memperhatikan</p> <p>11. Peserta didik memperhatikan</p>	70 menit	Komunikatif, kreatif, toleransi, jujur, disiplin.

<p>pengucapan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk menirukan dialog yang ditayangkan dalam media <i>text to speech balabolka</i>. • Guru membahas kosakata yang sulit di depan kelas. • Guru mencatat kata-kata sulit tersebut di papan tulis dan mengartikannya ke dalam bahasa Indonesia. <p>-Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan evaluasi sesuai materi yang diajarkan. • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. • Guru meminta peserta didik untuk menyusun dialog dan memahami dialog tersebut. • Memberikan kesempatan setiap kelompok untuk mempraktikan dialognya melalui media <i>text to speech balabolka</i> agar mengetahui secara detail cara pengucapan yang baik dan benar (lafal, intonasi, dan fonetik). • Meminta setiap kelompok untuk mempraktekan dialog. 	<p>12. Peserta didik bertanya.</p> <p>13. Peserta didik menulis dan menghafalkannya.</p> <p>14. Peserta didik memahami didik cara pengucapan yang baik dan benar.</p> <p>15. Peserta didik menyusun dialog</p> <p>16. Peserta didik mendengarkan dan memahami dialog.</p> <p>17. Peserta didik mempraktekan dialog</p>		
<p>Penutup (Schlu)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah semua kelompok selesai mempraktikkan dialog dilakukan evaluasi. • Bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. • Mengucapkan salam penutup "<i>Auf Wiedersehen</i>" 	<p>18. Mengevaluasi bersama-sama.</p> <p>19. Menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>20. Menjawab salam "<i>Auf Wiedersehen</i>"</p>	10 menit	Religius, komunikatif.

VII. Materi Pembelajaran

1. Studio D halaman 162-165

VIII. Media Pembelajaran

- *Software text to speech balabolka*

- *LCD dan Speaker*

IX. Penilaian

1. Jenis Penilaian

- Tes berbicara

2. Bentuk

- Dialog lisan

3. Kriteria Penilaian

- Kriteria Penilaian berdasarkan ZIDS yang meliputi 4 aspek yaitu *Ausdruckfähigkeit, Aufgabenbewältigung, Formale Richtigkeit, Aussprache und Intonation.*

X. Evaluasi

Buatlah sebuah dialog di pasar yang menunjukkan komunikasi antara penjual dan pembeli seperti yang telah dicontohkan sebelumnya.

Yogyakarta, 28 Maret 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Intan Widya Rahayu

Peneliti,



Satria Agung Nugroho

NIM. 09203241030

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS KONTROL

Perlakuan 2

Mata pelajaran	: Bahasa Jerman
Pokok bahasan	: Berbicara (<i>Sprechfertigkeit</i>)
Tema	: <i>Alltagsleben</i>
Sub Tema	: <i>Essen und Trinken “Einkaufen auf den Markt”</i>
Kelas/semester	: X1/II
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit

I. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *Essen und Trinken “Einkaufen auf den Markt”*

II. Kompetensi Dasar

1. Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.
2. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

III. Indikator Pencapaian

1. Menirukan ujaran (kata/ frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menyebutkan ujaran (kata/ frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
3. Menyampaikan informasi sederhana sesuai materi tentang *Essen und Trinken “Einkaufen auf den Markt”*.
4. Toleransi yang menunjukkan sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
5. Demokratis yang tercermin dalam cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran peserta didik dapat :

1. menirukan ujaran (kata/ frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. menyebutkan ujaran (kata/ frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
3. menyampaikan informasi sederhana sesuai materi tentang *Essen und Trinken*
“*Einkaufen auf den Markt*”.

V. Materi Pembelajaran

1. Wacana tulis berbentuk dialog tentang *Essen und Trinken* “*Einkaufen auf den Markt*”.
2. Kosakata bahasa Jerman yang berhubungan dengan “*im Restaurant*”, yaitu:
essen, trinken, nehmen, bestellen, bezahlen, kosten usw.

VI. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu	Nilai Karakter
<p>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</p> <ul style="list-style-type: none">• Memberi salam pembuka dan menanyakan kabar peserta didik “<i>Guten Morgen!</i>” “<i>Wie geht’s euch?</i>”• Menjawab “<i>Auch gut, danke.</i>”• Membuka KBM dengan doa.• Menanyakan kehadiran peserta didik. ”Siapa yang tidak masuk hari ini?”• Menyampaikan sekilas tentang tema yang akan dipelajari. <p>- Apersepsi</p> <p>Bertanya kepada peserta didik apakah kalian pernah belanja dipasar? Apa yang kalian pesan di sana? <i>Seid ihr auf den Markt gegangen? Was habt ihr dort gekauft?</i></p>	<ol style="list-style-type: none">1. Menjawab “<i>Guten Morgen!</i>” “<i>Gut, danke und Ihnen?</i>”2. Berdoa.3. Memperhatikan, menjawab “<i>Hadir semua, bu!</i>”4. Peserta didik memperhatikan5. Peserta didik memperhatikan dan menjawab. tentang pengalaman pergi ke pasar dan apa saja yang dibeli.	10 menit	Religius, komunikatif.

<p>Inti (Inhalt)</p> <p>-Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukan kepada peserta didik kata-kata yang berhubungan dengan <i>Essen und trinken</i> “<i>auf den Markt einkaufen</i>” seperti <i>kaufen, brauche, nehmen, bezahlen, kosten</i> pada buku Studio d A1 halaman 162-165. • Memberikan sebuah teks dialog antara penjual dan pembeli dipasar • Guru menjelaskan materi tentang dialog <i>einkaufen (fragen und sagen; Essen, Preis)</i> seperti <ul style="list-style-type: none"> • <i>Sie wünschen, bitte?</i> • <i>Wir möchten eine Flasche Ketchup.</i> • <i>Wie kosten die Tomaten?</i> • <i>Was macht das?</i> • Meminta peserta didik menirukan dan menghafalkan dengan tepat. <p>-Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membagi peserta didik menjadi 10 kelompok • Guru membahas kosakata yang sulit di depan kelas. • Guru mencatat kata-kata sulit tersebut di papan tulis dan mengartikannya ke dalam bahasa Indonesia. • Guru meminta peserta didik untuk menyusun dialog dan memahami dialog <p>-Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. • Meminta setiap kelompok untuk mempraktikan dialog. 	<p>6. Memperhatikan dan mendengar</p> <p>7. Memperhatikan dan bertanya</p> <p>8. Menirukan dan menghafalkan</p> <p>9. Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan.</p> <p>10. Peserta didik menyusun dialog</p> <p>11. Peserta didik memperhatikan dan bertanya</p> <p>12. Peserta didik melakukan dialog didepan kelas dan yang lainnya memperhatikan.</p>	<p>70 menit</p>	<p>Komunikatif, kreatif, toleransi, jujur, disiplin.</p>
--	--	-----------------	--

Penutup (Schlu) <ul style="list-style-type: none"> • Setelah semua kelompok selesai mempraktikkan dialog dilakukan evaluasi. • Bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. • Mengucapkan salam penutup “<i>Auf Wiedersehen</i>” 	13. Mengevaluasi bersama-sama. 14. Menyimpulkan materi pembelajaran. 15. Menjawab salam “ <i>Auf Wiedersehen</i> ”	10 menit	Religius, komunikatif.

VII. Sumber Pembelajaran

1. Studio D halaman 162-165

VIII. Media Pembelajaran

Papan Tulis, spidol, Studio D A1 , Teks dialog.

IX. Penilaian

1. Jenis Penilaian

- Tes berbicara

2. Bentuk

- Dialog lisan

3. Kriteria Penilaian

- Kriteria Penilaian berdasarkan ZIDS yang meliputi 4 aspek yaitu *Ausdruckfähigkeit, Aufgabenbewältigung, Formale Richtigkeit, Aussprache und Intonation.*

X. Evaluasi

Buatlah sebuah dialog di pasar yang menunjukkan komunikasi antara penjual dan pembeli seperti yang telah di contohkan sebelumnya.

Yogyakarta, 28 Maret 2013

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Intan Widya Rahayu

Peneliti,



Satria Agung Nugroho

NIM. 09203241030

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS EKSPERIMEN

Perlakuan 3

Mata pelajaran	: Bahasa Jerman
Pokok bahasan	: Berbicara (<i>Sprechfertigkeit</i>)
Tema	: <i>Alltagsleben</i>
Sub Tema	: <i>Kleidung (Lieblingskleidung)</i>
Kelas/semester	: X1/II
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit

I. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *Lieblingskleidung*.

II. Kompetensi Dasar

1. Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.
2. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

III. Indikator Pencapaian

1. Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menyebutkan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
3. Menyampaikan informasi sederhana sesuai materi tentang "*Lieblingskleidung*".
4. Toleransi yang menunjukkan sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
5. Demokratis yang tercermin dalam cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran peserta didik dapat :

1. menirukan ujaran (kata/ frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. menyebutkan ujaran (kata/ frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
3. menyampaikan informasi sederhana sesuai materi tentang *Kleidung*.

V. Materi Pembelajaran

1. Wacana tulis berbentuk dialog tentang “*Lieblingskleidung*” .

VI. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu	Nilai Karakter
Pendahuluan (<i>Einführung</i>) <ul style="list-style-type: none">• Memberi salam pembuka dan menanyakan kabar peserta didik “<i>Guten Morgen!</i>” “<i>Wie geht’s euch?</i>”• Menjawab “<i>Auch gut, danke.</i>”• Membuka KBM dengan doa.• Menanyakan kehadiran peserta didik. ”Siapa yang tidak masuk hari ini?”• Menyampaikan sekilas tentang tema yang akan dipelajari.• Guru menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan media <i>text to speech</i> <i>balabolka</i>. -Apersepsi <p>Bertanya kepada peserta didik dengan pertanyaan yang berhubungan dengan pakaian yang sering dipakai. (misalnya: apa saja yang biasa kalian pakai?)</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Menjawab “<i>Guten Morgen!</i>” “<i>Gut, danke und Ihnen?</i>”2. Berdoa.3. Memperhatikan, menjawab “<i>Hadir semua, bu!</i>”4. Memperhatikan5. Memperhatikan dan menjawab. “<i>rok, kemeja, t-shirt, jeans, dll....</i>”	10 menit	Religius, komunikatif.
Inti (<i>Inhalt</i>) -Eksplorasi <ul style="list-style-type: none">• Guru menjelaskan materi tentang “<i>Kleidung</i>”.• Guru bertanya kepada beberapa peserta didik tentang pakaian apa yang suka mereka pakai “ <i>Was trägt ihr am</i>	<ol style="list-style-type: none">6. Memperhatikan7. Memperhatikan dan menjawab “<i>Jacke, Hose, Pullover, T-shirt, usw....</i>”	70 menit	Komunikatif, kreatif, toleransi, jujur, disiplin.

<p><i>liebensten?“</i></p> <p>-Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membagi peserta didik menjadi 6 kelompok • Menunjukkan kepada peserta didik kata-kata yang berhubungan dengan <i>Lieblingskleidung</i>” melalui tayangan media <i>text to speech balabolka</i>. • Meminta peserta didik menirukan dan menghafalkan dengan tepat. • Menyampaikan materi tentang “<i>Lieblingskleidung</i>” seperti. ZB; <i>Ich trage gern eine Jeans, und dann trage ich ein T-shirt, danach trage ich.... usw.</i> • Menjelaskan tentang cara pengucapan yang benar baik lafal maupun intonasi dengan tayangan balabolka. Langkah-langkahnya sebagai berikut. Materi dicopy dalam tayangan balabolka. • Sebelum ditampilkan guru bisa mengatur tayangan seperti memilih <i>native speaker</i> yang akan digunakan, tempo atau kecepatan pengucapan sesuai dengan kebutuhan siswa. • Guru meminta siswa untuk menirukan dialog yang ditayangkan dalam <i>text to speech balabolka</i>. • Guru membahas kosakata yang sulit di depan kelas. • Guru mencatat kata-kata sulit tersebut di papan tulis dan mengartikannya ke dalam bahasa Indonesia. <p>-Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan evaluasi sesuai materi yang diajarkan. • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. • Guru meminta peserta didik untuk menyusun dialog dan memahami dialog tersebut. • Memberikan kesempatan setiap kelompok untuk mempraktikan 	<p>8. Memperhatikan dan bertanya</p> <p>9. Peserta didik bertanya</p> <p>10. Praktek dan memahami</p> <p>11. Peserta didik memperhatikan dan mencatat</p> <p>12. Peserta didik memperhatikan</p> <p>13. Peserta didik bertanya</p> <p>14. Peserta didik membuat dialog dan menghafalkanya</p> <p>15. Peserta didik memahami didik cara pengucapan</p>	
---	---	--

<p>dialognya melalui <i>balbolka</i> agar mengetahui secara detail cara pengucapan yang baik dan benar (lafal, intonasi, dan fonetik).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meminta setiap kelompok untuk mempraktikkan dialog. 	<p>yang baik dan benar</p> <p>16. Peserta didik mempraktikkan dialog</p>		
<p>Penutup (<i>Schlu</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah semua kelompok selesai mempraktikkan dialog dilakukan evaluasi. • Bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. • Mengucapkan salam penutup “<i>Auf Wiedersehen</i>” 	<p>17. Mengevaluasi bersama-sama.</p> <p>18. Menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>19. Menjawab salam “<i>Auf Wiedersehen</i>”</p>	10 menit	Religius, komunikatif.

VII. Sumber Pembelajaran

1. *KD Extra* halaman 77.
2. Studio D halaman 179.

VIII. Media Pembelajaran

- *Software text to speech balabolka*
- *LCD dan Speaker*

IX. Penilaian

1. Jenis Penilaian

- Tes berbicara

2. Bentuk

- Dialog lisan

3. Kriteria Penilaian

- Kriteria Penilaian berdasarkan ZIDS yang meliputi 4 aspek yaitu *Ausdrückfähigkeit, Aufgabenbewältigung, Formale Richtigkeit, Aussprache und Intonation.*

X. Evaluasi

Buatlah sebuah dialog yang berhubungan dengan pakaian sering kalian pakai/sukai seperti yang telah dicontohkan sebelumnya.

Yogyakarta, 28 Maret 2013

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Intan Widya Rahayu

Peneliti,



Satria Agung Nugroho

NIM. 09203241030

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS KONTROL

Perlakuan 3

Mata pelajaran	: Bahasa Jerman
Pokok bahasan	: Berbicara (<i>Sprechfertigkeit</i>)
Tema	: <i>Alltagsleben</i>
Sub Tema	: <i>Kleidung (Lieblingskleidung)</i>
Kelas/semester	: X1/II
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit

I. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *Lieblingskleidung*.

II. Kompetensi Dasar

1. Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.
2. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

III. Indikator Pencapaian

1. Menirukan ujaran (kata/ frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menyebutkan ujaran (kata/ frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
3. Menyampaikan informasi sederhana sesuai materi tentang "*Lieblingskleidung*".
4. Toleransi yang menunjukkan sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
5. Demokratis yang tercermin dalam cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran peserta didik dapat :

1. menirukan ujaran (kata/ frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. menyebutkan ujaran (kata/ frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
3. menyampaikan informasi sederhana sesuai materi tentang *Kleidung*.

V. Materi Pembelajaran

1. Wacana tulis berbentuk dialog tentang “*Lieblingskleidung*” .

VI. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu	Nilai Karakter
<p>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</p> <ul style="list-style-type: none">• Memberi salam pembuka dan menanyakan kabar peserta didik “<i>Guten Morgen!</i>” “<i>Wie geht’s euch?</i>”• Menjawab “<i>Auch gut, danke.</i>”• Membuka KBM dengan doa.• Menanyakan kehadiran peserta didik. ”Siapa yang tidak masuk hari ini?”• Menyampaikan sekilas tentang tema yang akan dipelajari. <p>-Apersepsi Menanyakan kepada peserta didik dengan pertanyaan yang berhubungan dengan pakaian yang sering dipakai. (misalnya: apa saja yang biasa kalian pakai? dsb)?</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Menjawab “<i>Guten Morgen!</i>” “<i>Gut, danke und Ihnen?</i>”2. Berdoa.3. Memperhatikan, menjawab “<i>Hadir semua, bu!</i>”4. Memperhatikan5. Memperhatikan dan menjawab. “<i>rok, kemeja, t-shirt, jeans, dll.....</i>”	10 menit	Religius, komunikatif.
<p>Inti (<i>Inhalt</i>) -Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menjelaskan materi tentang “<i>Kleidung</i>”.• Guru bertanya kepada beberapa peserta didik tentang pakaian apa yang suka mereka pakai “ <i>Was trägt ihr am liebsten?</i>”• Menunjukkan kepada siswa kata-kata yang berhubungan dengan	<ol style="list-style-type: none">6. Memperhatikan7. Memperhatikan dan menjawab “<i>Jacke, Hose, Pullover, T-shirt, usw....</i>”8. Memperhatikan	70 menit	Komunikatif, kreatif, toleransi, jujur, disiplin.

<p><i>“Lieblingskleidung”</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan materi tentang <i>“Lieblingskleidung”</i> seperti. ZB; <i>Ich trage gern eine Jeans, und dann trage ich ein T-shirt, danach trage ich.... usw.</i> Meminta peserta didik menirukan dan menghafalkan dengan tepat. Guru menjelaskan tentang cara pengucapan yang benar baik lafal maupun intonasi <p>-Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Membagi peserta didik menjadi 6 kelompok Guru membahas kosakata yang sulit di depan kelas. Guru mencatat kata-kata sulit tersebut di papan tulis dan mengartikannya ke dalam bahasa Indonesia. Guru meminta peserta didik untuk menyusun dialog dan memahami dialog tersebut. <p>-Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Meminta setiap kelompok untuk mempraktikkan dialog. 	<p>9. Menirukan</p> <p>10. Memperhatikan dan bertanya</p> <p>11. Praktek dan memahami</p> <p>12. Peserta didik menyusun dialog</p> <p>13. Peserta didik bertanya</p> <p>14. Peserta didik mempraktikkan dialog di depan kelas dan yang lainnya memperhatikan</p>		
<p>Penutup (Schlu)</p> <ul style="list-style-type: none"> Setelah semua kelompok selesai mempraktikkan dialog dilakukan evaluasi. Bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Mengucapkan salam penutup <i>“Auf Wiedersehen”</i> 	<p>15. Mengevaluasi bersama-sama.</p> <p>16. Menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>17. Menjawab salam <i>“Auf Wiedersehen”</i></p>	<p>10 menit</p>	<p>Religius, komunikatif.</p>

VII. Sumber Pembelajaran

1. *KD Extra* halaman 77.
2. Studio D halaman 179.

VIII. Media Pembelajaran

Papan Tulis, Spidol, Studio D A1, Teks dialog

IX. Penilaian

1. Jenis Penilaian

- Tes berbicara

2. Bentuk

- Dialog lisan

3. Kriteria Penilaian

- Kriteria Penilaian berdasarkan ZIDS yang meliputi 4 aspek yaitu *Ausdruckfähigkeit, Aufgabenbewältigung, Formale Richtigkeit, Aussprache und Intonation.*

X. Evaluasi

Buatlah sebuah dialog yang berhubungan dengan pakaian sering kalian pakai/sukai seperti yang sudah di contohkan sebelumnya.

Yogyakarta, 28 Maret 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Intan Widya Rahayu

Peneliti,



Satria Agung Nugroho

NIM. 09203241030

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS EKSPERIMEN

Perlakuan 4

Mata pelajaran	: Bahasa Jerman
Pokok bahasan	: Berbicara (<i>Sprechfertigkeit</i>)
Tema	: <i>Alltagsleben</i>
Sub Tema	: <i>Kleidung (im Kaufhaus)</i>
Kelas/semester	: X1/II
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit

I. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang pakaian "*im Kaufhaus*"

II. Kompetensi Dasar

1. Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.
2. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

III. Indikator Pencapaian

1. Menirukan ujaran (kata/ frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menyebutkan ujaran (kata/ frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
3. Menyampaikan informasi sederhana sesuai materi tentang *Kleidung*.
4. Toleransi yang menunjukkan sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
5. Demokratis yang tercermin dalam cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran peserta didik dapat :

1. menirukan ujaran (kata/ frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. menyebutkan ujaran (kata/ frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
3. menyampaikan informasi sederhana sesuai materi tentang *Kleidung*.

V. Materi Pembelajaran

1. Wacana tulis berbentuk dialog tentang pakaian “*im Kaufhaus*”.
2. Kosa kata bahasa Jerman yang berhubungan dengan “*im Kaufhaus*”, yaitu:
helfen, finden, wünschen, probieren usw.

VI. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu	Nilai Karakter
Pendahuluan (<i>Einführung</i>) <ul style="list-style-type: none">• Memberi salam pembuka dan menanyakan kabar peserta didik “<i>Guten Morgen!</i>” “<i>Wie geht’s euch?</i>”• Menjawab “<i>Auch gut, danke.</i>”• Membuka KBM dengan doa.• Menanyakan kehadiran peserta didik. ”Siapa yang tidak masuk hari ini?”• Menyampaikan sekilas tentang tema yang akan dipelajari.• Guru menjelaskan tentang pelaksanaan media <i>text to speech</i> <i>balabolka</i>.- Apersepsi Guru menanyakan kepada peserta didik di mana kalian biasanya membeli pakaian?	<ol style="list-style-type: none">1. Menjawab “<i>Guten Morgen!</i>” “<i>Gut, danke und Ihnen?</i>”2. Berdoa.3. Memperhatikan, menjawab “<i>Hadir semua, bu!</i>”4. Memperhatikan5. Memperhatikan dan menjawab. “<i>distro, butik, online, bazaar, mall, pasar, dll.....</i>”	10 menit	Religius, komunikatif.
Inti (<i>Inhalt</i>) <ul style="list-style-type: none">- Eksplorasi<ul style="list-style-type: none">• menanyakan kepada peserta didik mengenai hal apa saja yang dilakukan ketika membeli pakaian ditoko ?	<ol style="list-style-type: none">6. Memperhatikandan menjawab menanyakan harga,menanyakan	70 menit	Komunikatif, kreatif, toleransi, jujur, disiplin.

<p>-Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membagi peserta didik menjadi 5 kelompok • Menunjukan kepada peserta didik kata-kata yang berhubungan dengan “<i>im Kaufhaus</i>” melalui tayangan <i>text to speech balabolka</i>. • Meminta peserta didik menirukan dan menghafalkan dengan tepat. • Menyampaikan materi tentang “<i>im Kaufhaus</i>” seperti. <i>Kann ich Ihnen helfen?</i> <i>Sie wünschen bitte?</i> <i>Ich suche ...</i> <i>Ich hätte gern ..</i> • Menjelaskan tentang cara pengucapan yang benar baik lafal maupun intonasi dengan tayangan balabolka. Langkah-langkahnya sebagai berikut. Materi dicopy dalam tayangan <i>text to speech balabolka</i>. • Sebelum ditampilkan guru bisa mengatur tayangan seperti memilih <i>native speaker</i> yang akan digunakan, tempo atau kecepatan pengucapan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. • Guru meminta peserta didik untuk menirukan dialog yang ditayangkan dalam balabolka. • Guru membahas kosakata yang sulit di depan kelas. • Guru mencatat kata-kata sulit tersebut di papan tulis dan mengartikannya ke dalam bahasa Indonesia. <p>-Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan evaluasi sesuai materi yang diajarkan. • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. 	<p>ukuran dan warna, menanyakan harga dan diskon. Membayar di kasir.</p> <p>7. Melaksanakan tugas.</p> <p>8. peserta didik memperhatikan.</p> <p>9. Menirukan dan menghafalkan.</p> <p>10. Memperhatikan dan bertanya.</p> <p>11. Praktek dan memahami.</p> <p>12. Peserta didik bertanya.</p> <p>13. Peserta didik mencatat.</p> <p>14. Peserta didik memperhatikan</p> <p>15. Peserta didik bertanya</p>		
---	--	--	--

<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk menyusun dialog dan memahami dialog tersebut. • Memberikan kesempatan setiap kelompok untuk mempraktekan dialognya melalui <i>balbolka</i> agar mengetahui secara detail cara pengucapan yang baik dan benar (lafal, intonasi, dan fonetik). • Meminta setiap kelompok untuk mempraktekan dialog. 	16. Peserta didik membuat dialog dan menghafalkannya 17. Peserta didik memahami didik cara pengucapan yang baik dan benar 18. Peserta didik mempraktikkan dialog		
Penutup (<i>Schlu</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Setelah semua kelompok selesai mempraktikkan dialog dilakukan evaluasi. • Bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. • Mengucapkan salam penutup “<i>Auf Wiedersehen</i>” 	19. Mengevaluasi bersama-sama. 20. Menyimpulkan materi pembelajaran. 21. Menjawab salam “ <i>Auf Wiedersehen</i> ”	10 menit	Religius, komunikatif.

VII. Sumber Pembelajaran

1. *Studio D AI* halaman 180-181.
2. Kamus *Universal Langenscheidt* penerbit Katalis.

VIII. Media Pembelajaran

- *Software text to speech balabolka*
- *LCD dan Speaker*

IX. Penilaian

1. Jenis Penilaian

- Tes berbicara

2. Bentuk penilaian

- Dialog lisan

3. Kriteria Penilaian

- Kriteria Penilaian berdasarkan ZIDS yang meliputi 4 aspek yaitu *Ausdruckfähigkeit, Aufgabenbewältigung, Formale Richtigkeit, Aussprache und Intonation.*

X. Evaluasi

Buatlah sebuah dialog yang menggambarkan komunikasi antara pelanggan dan pelayan di toko pakaian seperti yang telah dicontohkan sebelumnya.

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Intan Widya Rahayu

Yogyakarta, 28 Maret 2013

Peneliti,



Satria Agung Nugroho

NIM. 09203241030

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS KONTROL

Perlakuan 4

Mata pelajaran	: Bahasa Jerman
Pokok bahasan	: Berbicara (<i>Sprechfertigkeit</i>)
Tema	: <i>Alltagsleben</i>
Sub Tema	: <i>Kleidung (im Kaufhaus)</i>
Kelas/semester	: X1/II
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit

I. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang pakaian "*im Kaufhaus*"

II. Kompetensi Dasar

1. Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.
2. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

III. Indikator Pencapaian

1. Menirukan ujaran (kata/ frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menyebutkan ujaran (kata/ frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
3. Menyampaikan informasi sederhana sesuai materi tentang *Kleidung*.
4. Toleransi yang menunjukkan sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
5. Demokratis yang tercermin dalam cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran peserta didik dapat :

1. menirukan ujaran (kata/ frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. menyebutkan ujaran (kata/ frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
3. menyampaikan informasi sederhana sesuai materi tentang *Kleidung*.

V. Materi Pembelajaran

1. Wacana tulis berbentuk dialog tentang pakaian “*im Kaufhaus*”.
2. Kosa kata bahasa Jerman yang berhubungan dengan “*im Kaufhaus*”, yaitu:
helfen, finden, wünschen, probieren usw.

VI. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu	Nilai Karakter
Pendahuluan (<i>Einführung</i>) <ul style="list-style-type: none">• Memberi salam pembuka dan menanyakan kabar peserta didik “<i>Guten Morgen!</i>” “<i>Wie geht’s euch?</i>”• Menjawab “<i>Auch gut, danke.</i>”• Membuka KBM dengan doa.• Menanyakan kehadiran peserta didik. ”Siapa yang tidak masuk hari ini?”• Menyampaikan sekilas tentang tema yang akan dipelajari. - Apersepsi <p>Guru menanyakan kepada peserta didik di mana kalian biasanya membeli pakaian?</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Menjawab “<i>Guten Morgen!</i>” “<i>Gut, danke und Ihnen?</i>”2. Berdoa.3. Memperhatikan, menjawab “<i>Hadir semua, pak!</i>”4. Memperhatikan5. Memperhatikan dan menjawab. “<i>distro, butik, online, bazaar, mall, pasar, dll.....</i>”	10 menit	Religius, komunikatif.
Inti (<i>Inhalt</i>) -Eksplorasi <ul style="list-style-type: none">• menanyakan kepada peserta didik mengenai hal apa saja yang dilakukan ketika membeli pakaian ditoko ? <ul style="list-style-type: none">• Menunjukkan kepada peserta didik	<ol style="list-style-type: none">6. Memperhatikan dan menjawab menanyakan harga, menanyakan ukuran dan warna, menanyakan harga dan diskon. Membayar di kasir7. memperhatikan	70 menit	Komunikatif, kreatif, toleransi, jujur, disiplin.

<p>kata-kata yang berhubungan dengan “<i>im Kaufhaus</i>” dalam studio D A1 halaman 180-181.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan materi tentang “<i>im Kaufhaus</i>” seperti. <i>Kann ich Ihnen helfen?</i> <i>Sie wünschen bitte?</i> <i>Ich suche ...</i> <i>Ich hätte gern ..</i> Meminta peserta didik menirukan dan menghafalkan dengan tepat. Menjelaskan tentang cara pengucapan yang benar baik lafal maupun intonasi. <p>-Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Membagi peserta didik menjadi 6 kelompok Guru membahas kosakata yang sulit di depan kelas. Guru mencatat kata-kata sulit tersebut di papan tulis dan mengartikannya ke dalam bahasa Indonesia. Guru meminta peserta didik untuk menyusun dialog dan memahami dialog tersebut. <p>-Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Meminta setiap kelompok untuk mempraktekan dialog. 	<p>8. Memperhatikan dan bertanya</p> <p>9. Menirukan dan menghafal</p> <p>10. Memperhatikan</p> <p>11. Praktek dan memahami</p> <p>12. Peserta didik menyusun dialog</p> <p>13. Peserta didik bertanya</p> <p>14. Peserta didik mempraktikan dialog di depan kelas dan yang lainnya memperhatikan</p>		
<p>Penutup (<i>Schlu</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> Setelah semua kelompok selesai mempraktikkan dialog dilakukan evaluasi. Bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Mengucapkan salam penutup “<i>Auf Wiedersehen</i>” 	<p>15. Mengevaluasi bersama-sama.</p> <p>16. Menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>17. Menjawab salam “<i>Auf Wiedersehen</i>”</p>	<p>10 menit</p>	<p>Religius, komunikatif.</p>

VII. Materi Pembelajaran

1. *Studio D A1* halaman 180-181.
2. Kamus *Universal Langenscheidt* penerbit Katalis.

VIII. Media Pembelajaran

Papan Tulis, Spidol, Studio D A1, Teks dialog.

IX. Penilaian

1. Jenis Penelitian
 - Tes berbicara
2. Bentuk
 - Dialog lisan
3. Kriteria Penelitian
 - Kriteria Penilaian berdasarkan ZIDS yang meliputi 4 aspek yaitu *Ausdruckfähigkeit, Aufgabenbewältigung, Formale Richtigkeit, Aussprache und Intonation.*

X. Evaluasi

Buatlah sebuah dialog yang menggambarkan komunikasi antara pelanggan dan pelayan di toko pakaian.

Yogyakarta, 28 Maret 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Intan Widya Rahayu

Peneliti,



Satria Agung Nugroho

NIM. 09203241030

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS EKSPERIMEN

Perlakuan 5

Mata pelajaran	: Bahasa Jerman
Pokok bahasan	: Berbicara (<i>Sprechfertigkeit</i>)
Tema	: <i>Alltagsleben</i>
Sub Tema	: <i>Wohnungen (meine Wohnung)</i>
Kelas/semester	: X1/II
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit

I. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *Wohnungen (meine Wohnung)*.

II. Kompetensi Dasar

1. Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.
2. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

III. Indikator Pencapaian

1. Menirukan ujaran (kata/ frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menyebutkan ujaran (kata/ frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
3. Menyampaikan informasi sederhana sesuai materi tentang "*Wohnungen*".
4. Toleransi yang menunjukkan sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
5. Demokratis yang tercermin dalam cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran peserta didik dapat :

1. menirukan ujaran (kata/ frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.

2. menyebutkan ujaran (kata/ frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
3. menyampaikan informasi sederhana sesuai materi tentang “*Wohnungen*”.

V. Materi Pembelajaran

1. Wacana tulis berbentuk dialog tentang “*Wohnungen*” .

VI. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu	Nilai Karakter
Pendahuluan (<i>Einführung</i>) <ul style="list-style-type: none"> Memberi salam pembuka dan menanyakan kabar peserta didik “<i>Guten Morgen!</i>” “<i>Wie geht’s euch?</i>” Menjawab “<i>Auch gut, danke.</i>” Membuka KBM dengan doa. Menanyakan kehadiran peserta didik. ”Siapa yang tidak masuk hari ini?” Menyampaikan sekilas tentang tema yang akan dipelajari. Guru menjelaskan tentang pelaksanaan media <i>text to speech balabolka</i>. - Apersepsi Guru melakukan tanya jawab ringan tentang tempat tinggal	<ol style="list-style-type: none"> Menjawab “<i>Guten Morgen!</i>” “<i>Gut, danke und Ihnen?</i>” Berdoa. Memperhatikan, menjawab “<i>Hadir semua, bu!</i>” Memperhatikan Memperhatikan dan menjawab. 	10 menit	Religius, komunikatif.
Inti (<i>Inhalt</i>) -Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan materi tentang “<i>Wohnungen</i>”. Guru bertanya kepada beberapa peserta didik “<i>Wie viele Raum gibt es in ihrem Haus ?</i>” 	<ol style="list-style-type: none"> Memperhatikan. Memperhatikan dan menjawab “<i>es hat vier Räume, das sind Wohnzimmer, Schlafzimmer, Kuchen, Badenzimmer</i>” 	70 menit	Komunikatif, kreatif, toleransi, jujur, disiplin.

<p>-Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membagi peserta didik menjadi 6 kelompok • Menunjukkan kepada peserta didik kata-kata yang berhubungan dengan “<i>Wohnungen</i>” melalui tayangan <i>media text to speech balabolka</i> z.B. Flur, Wand, Balkon, Garten. • Meminta peserta didik menirukan dan menghafalkan dengan tepat. • Menyampaikan materi tentang “<i>Wohnungen</i>” seperti mendiskripsikan tempat tinggal ZB; Mein Haus hat vier Zimmer, Mein Schlafzimmer sind sauber und groß, das Bad hat kein Fenster, Unser Wohnzimmer hat nur 17 qm, aber es hat Balkon. • Menjelaskan tentang cara pengucapan yang benar baik lafal maupun intonasi dengan tayangan balabolka. Langkah-langkahnya sebagai berikut. Materi dicopy dalam tayangan <i>text to speech balabolka</i>. • Sebelum ditampilkan guru bisa mengatur tayangan seperti memilih <i>native speaker</i> yang akan digunakan, tempo atau kecepatan pengucapan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. • Guru meminta peserta didik untuk menirukan dialog yang ditayangkan dalam <i>text to speech balabolka</i>. • Guru membahas kosakata yang sulit di depan kelas. • Guru mencatat kata-kata sulit tersebut di papan tulis dan mengartikannya ke dalam bahasa Indonesia. <p>-Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan evaluasi sesuai materi yang diajarkan. 	<p>8. Peserta didik menirukan dan menghafalkan.</p> <p>9. Memperhatikan dan bertanya.</p> <p>10. Praktek dan memahami</p> <p>11. Peserta didik menirukan</p> <p>12. Peserta didik mencatat</p> <p>13. Peserta didik memperhatikan</p> <p>14. Peserta didik bertanya</p>	
---	---	--

<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. • Guru meminta peserta didik untuk menyusun dialog dan memahami dialog tersebut. • Memberikan kesempatan setiap kelompok untuk mempraktekan dialognya melalui <i>media text to speech balbolka</i> agar mengetahui secara detail cara pengucapan yang baik dan benar (lafal, intonasi, dan fonetik). • Meminta setiap kelompok untuk mempraktikkan dialog. 	15. Peserta didik membuat dialog dan menghafalkannya. 16. Peserta didik memahami didik cara pengucapan yang baik dan benar. 17. Peserta didik mempraktikkan dialog		
Penutup (<i>Schlu</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Setelah semua kelompok selesai mempraktikkan dialog dilakukan evaluasi. • Bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. • Mengucapkan salam penutup "<i>Auf Wiedersehen</i>" 	18. Mengevaluasi bersama-sama. 19. Menyimpulkan materi pembelajaran. 20. Menjawab salam " <i>Auf Wiedersehen</i> "	10 menit	Religius, komunikatif.

VII. Sumber Pembelajaran

1. *Studio D* halaman 62-63.

VIII. Media Pembelajaran

- *Software text to speech balabolka*
- *LCD dan Speaker*

IX. Penilaian

1. Jenis Penilaian

- Tes berbicara

2. Bentuk

- Dialog lisan

3. Kriteria Penilaian

- Kriteria Penilaian berdasarkan ZIDS yang meliputi 4 aspek yaitu *Ausdruckfähigkeit, Aufgabenbewältigung, Formale Richtigkeit, Aussprache und Intonation.*

X. Evaluasi

Buatlah sebuah dialog yang menggambarkan komunikasi antara pemilik rumah baru dan tamu seperti yang telah dicontohkan sebelumnya .

Yogyakarta, 28 Maret 2013

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Intan Widya Rahayu

Peneliti,



Satria Agung Nugroho

NIM. 09203241030

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS KONTROL

Perlakuan 5

Mata pelajaran	: Bahasa Jerman
Pokok bahasan	: Berbicara (<i>Sprechfertigkeit</i>)
Tema	: <i>Alltagsleben</i>
Sub Tema	: <i>Wohnungen (meine Wohnung)</i>
Kelas/semester	: X1/II
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit

I. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *Wohnungen (meine Wohnung)*.

II. Kompetensi Dasar

1. Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.
2. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

III. Indikator Pencapaian

1. Menirukan ujaran (kata/ frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menyebutkan ujaran (kata/ frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
3. Menyampaikan informasi sederhana sesuai materi tentang "*Wohnungen*".
4. Toleransi yang menunjukkan sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
5. Demokratis yang tercermin dalam cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran peserta didik dapat :

1. menirukan ujaran (kata/ frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. menyebutkan ujaran (kata/ frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
3. menyampaikan informasi sederhana sesuai materi tentang “*Wohnungen*”.

V. Materi Pembelajaran

1. Wacana tulis berbentuk dialog tentang “*Wohnungen*” .

VI. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu	Nilai Karakter
Pendahuluan (<i>Einführung</i>) <ul style="list-style-type: none">• Memberi salam pembuka dan menanyakan kabar peserta didik “<i>Guten Morgen!</i>” “<i>Wie geht’s euch?</i>”• Menjawab “<i>Auch gut, danke.</i>”• Membuka KBM dengan doa.• Menanyakan kehadiran peserta didik. ”Siapa yang tidak masuk hari ini?”• Menyampaikan sekilas tentang tema yang akan dipelajari. -Apersepsi <p>Guru melakukan tanya jawab ringan tentang tempat tinggal</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Menjawab “<i>Guten Morgen!</i>” “<i>Gut, danke und Ihnen?</i>”2. Berdoa.3. Memperhatikan, menjawab “<i>Hadir semua, bu!</i>”4. Memperhatikan dan menjawab.	10 menit	Religius, komunikatif.
Inti (<i>Inhalt</i>) -Eksplorasi <ul style="list-style-type: none">• Guru menjelaskan materi tentang “<i>Wohnungen</i>”.• Guru bertanya kepada beberapa peserta didik “<i>Wie viele Raum gibt es in Ihrem Haus ?</i>”• Menunjukkan kepada peserta didik kata-kata yang berhubungan dengan	<ol style="list-style-type: none">5. Memperhatikan6. Memperhatikan dan menjawab “<i>es hat vier Räume, das sind Wohnzimmer, Schlafzimmer, Kuchen, Badenzimmer</i>”7. Peserta didik memperhatikan	70 menit	Komunikatif, kreatif, toleransi, jujur, disiplin.

<p><i>“Wohnungen” z.B. Flur, Wand, Balkon, Garten.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan materi tentang <i>“Wohnungen”</i> seperti mendiskripsikan tempat tinggal z.B; <i>Mein Haus hat vier Zimmer, Mein Schlafzimmer sind sauber und groß, das Bad hat kein Fenster, Unser Wohnzimmer hat nur 17 qm, aber es hat Balkon.</i> Guru meminta peserta didik untuk menirukan <p>-Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Membagi peserta didik menjadi 6 kelompok. Guru membahas kosakata yang sulit di depan kelas. Guru mencatat kata-kata sulit tersebut di papan tulis dan mengartikannya ke dalam bahasa Indonesia. Guru meminta peserta didik untuk menyusun dialog dan memahami dialog. <p>-Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Meminta setiap kelompok untuk mempraktikkan dialog. 	<p>8. Memperhatikan dan bertanya</p> <p>9. Peserta didik menirukan</p> <p>10. Peserta didik bertanya, memperhatikan dan mencatat.</p> <p>11. Peserta didik menyusun dialog</p> <p>12. Peserta didik memperhatikan dan bertanya</p> <p>13. Peserta didik melakukan dialog didepan kelas dan yang lainnya memperhatikan</p>		
<p>Penutup (Schlu)</p> <ul style="list-style-type: none"> Setelah semua kelompok selesai mempraktikkan dialog dilakukan evaluasi. Bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 	<p>14. Mengevaluasi bersama-sama.</p> <p>15. Menyimpulkan materi</p>	10 menit	Religius, komunikatif.

<ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam penutup “Auf Wiedersehen” 	pembelajaran. 16. Menjawab salam “Auf Wiedersehen”		
---	--	--	--

VII. Sumber Pembelajaran

1. *Studio D* halaman 62-63.

VIII. Media Pembelajaran

Papan Tulis, Spidol, Studio D A1 , Teks dialog.

IX. Penilaian

1. Jenis Penilaian

- Tes berbicara

2. Bentuk

- Dialog lisan

3. Kriteria Penilaian

- Kriteria Penilaian berdasarkan ZIDS yang meliputi 4 aspek yaitu *Ausdruckfähigkeit, Aufgabenbewältigung, Formale Richtigkeit, Aussprache und Intonation.*

X. Evaluasi

Buatlah sebuah yang menggambarkan dialog antara pemilik rumah baru dan tamu seperti yang telah di contohkan sebelumnya.

Yogyakarta, 28 Maret 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Intan Widya Rahayu

Peneliti,



Satria Agung Nugroho

NIM. 09203241030

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS EKSPERIMEN

Perlakuan 6

Mata pelajaran	: Bahasa Jerman
Pokok bahasan	: Berbicara (<i>Sprechfertigkeit</i>)
Tema	: <i>Alltagsleben</i>
Sub Tema	: <i>Wohnungen (Traumwohnung)</i>
Kelas/semester	: X1/II
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit

I. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *Wohnungen (Traumwohnung)*.

II. Kompetensi Dasar

1. Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.
2. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

III. Indikator Pencapaian

1. Menirukan ujaran (kata/ frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menyebutkan ujaran (kata/ frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
3. Menyampaikan informasi sederhana sesuai materi tentang *Wohnungen (Traumwohnung)*
4. Toleransi yang menunjukkan sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
5. Demokratis yang tercermin dalam cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran peserta didik dapat :

1. menirukan ujaran (kata/ frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. menyebutkan ujaran (kata/ frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
3. menyampaikan informasi sederhana sesuai materi tentang *Wohnungen* (*Traumwohnung*)

V. Materi Pembelajaran

1. Wacana tulis berbentuk dialog tentang *Wohnungen* (*Traumwohnung*).

VI. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu	Nilai Karakter
<p>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</p> <ul style="list-style-type: none">• Memberi salam pembuka dan menanyakan kabar peserta didik “<i>Guten Morgen!</i>” “<i>Wie geht’s euch?</i>”• Menjawab “<i>Auch gut, danke.</i>”• Membuka KBM dengan doa.• Menanyakan kehadiran peserta didik. ”Siapa yang tidak masuk hari ini?”• Menyampaikan sekilas tentang tema yang akan dipelajari.• Guru menjelaskan tentang pelaksanaan media <i>text to speech balabolka</i>. <p>-Apersepsi Guru melakukan tanya jawab ringan tentang tempat tinggal idaman dengan peserta didik.</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Menjawab “<i>Guten Morgen!</i>” “<i>Gut, danke und Ihnen?</i>”2. Berdoa.3. Memperhatikan, menjawab “<i>Hadir semua, bu!</i>”4. Memperhatikan.5. Memperhatikan dan menjawab.	10 menit	Religius, komunikatif.
<p>Inti (<i>Inhalt</i>) -Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menjelaskan materi tentang <i>Traumwohnung</i>.• Guru bertanya kepada beberapa peserta didik “<i>Wie ist Ihre</i>	<ol style="list-style-type: none">6. Memperhatikan7. Memperhatikan dan menjawab. Misalnya “<i>Rumah dengan enam</i>	70 menit	Komunikatif, kreatif, toleransi, jujur, disiplin.

<p><i>Traumwohnung ?</i></p> <p>-Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membagi peserta didik menjadi 6 kelompok • Menunjukan kepada peserta didik kata-kata yang berhubungan dengan “<i>Wohnungen</i>” melalui tayangan media <i>text to speech balabolka</i> z.B. Flur, Wand, Balkon, Garten. • Meminta peserta didik menirukan dan menghafalkan dengan tepat. • Menyampaikan materi tentang “<i>Traumwohnung</i>” seperti <ul style="list-style-type: none"> - <i>Ich mag das Leben auf dem Land</i> - <i>Hinter dem Haus muss es einen Garten anlegen und dort kann ich dann viele Obstbäume anpflanzen</i> - <i>Die Zimmerwände sollen abgeschrägt sein.</i> • Menjelaskan tentang cara pengucapan yang benar baik lafal maupun intonasi dengan tayangan media <i>text to speech balabolka</i>. Langkah-langkahnya sebagai berikut. Materi dicopy dalam tayangan <i>text to speech balabolka</i>. • Sebelum ditampilkan guru bisa mengatur tayangan seperti memilih <i>native speaker</i> yang akan digunakan, tempo atau kecepatan pengucapan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. • Guru meminta peserta didik untuk menirukan dialog yang ditayangkan dalam media <i>text to speech balabolka</i>. • Guru membahas kosakata yang sulit di depan kelas. 	<p>lantai, kolam renang, taman bunga yang luas”</p> <p>8. Memperhatikan dan bertanya.</p> <p>9. Praktek dan memahami.</p> <p>10. Peserta didik memperhatikan.</p> <p>11. Peserta didik memperhatikan</p> <p>12. Peserta didik menirukan dan menghafalkanya</p> <p>13. Peserta didik memahami didik cara pengucapan yang baik dan benar.</p>	
---	---	--

<ul style="list-style-type: none"> Guru mencatat kata-kata sulit tersebut di papan tulis dan mengartikannya ke dalam bahasa Indonesia. <p>-Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan evaluasi sesuai materi yang diajarkan. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Guru meminta peserta didik untuk menyusun dialog dan memahami dialog tersebut. Memberikan kesempatan setiap kelompok untuk mempraktekan dialognya melalui media <i>text to speech balbolka</i> agar mengetahui secara detail cara pengucapan yang baik dan benar (lafal, intonasi, dan fonetik). Meminta setiap kelompok untuk mempraktikkan dialog. 	<p>14. Peserta didik mencatat .</p> <p>15. Peserta didik memperhatikan.</p> <p>16. Peserta didik bertanya.</p> <p>17. Peserta didik menyusun dialog.</p> <p>18. Peserta didik menyimak dan memahami.</p> <p>19. Peserta didik mempraktikkan dialog dan yang lainnya memperhatikan.</p>		
<p>Penutup (Schlu)</p> <ul style="list-style-type: none"> Setelah semua kelompok selesai mempraktikkan dialog dilakukan evaluasi. Bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Mengucapkan salam penutup “<i>Auf Wiedersehen</i>” 	<p>20. Mengevaluasi bersama-sama.</p> <p>21. Menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>22. Menjawab salam “<i>Auf Wiedersehen</i>”</p>	10 menit	Religius, komunikatif.

VII. Sumber Pembelajaran

1. *Studio D* halaman 60-61.

VIII. Media Pembelajaran

- *Software text to speech balabolka*
- *LCD dan Speaker*

IX. Penilaian

1. Jenis Penilaian

- Tes berbicara

2. Bentuk

- Dialog lisan

3. Kriteria Penilaian

Kriteria Penilaian berdasarkan ZIDS. Kriteria Penelitian yang meliputi 4 aspek yaitu *Ausdruckfähigkeit, Aufgabenbewältigung, Formale Richtigkeit, Aussprache und Intonation*.

X. **Evaluasi**

Buatlah sebuah dialog dengan kelompok kalian mengenai rumah idaman seperti yang telah dicontohkan sebelumnya.

Yogyakarta, 28 Maret 2013

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Intan Widya Rahayu

Peneliti,



Satria Agung Nugroho

NIM. 09203241030

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS KONTROL

Perlakuan 6

Mata pelajaran	: Bahasa Jerman
Pokok bahasan	: Berbicara (<i>Sprechfertigkeit</i>)
Tema	: <i>Alltagsleben</i>
Sub Tema	: <i>Wohnungen (Traumwohnung)</i>
Kelas/semester	: X1/II
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit

I. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *Wohnungen (Traumwohnung)*.

II. Kompetensi Dasar

1. Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.
2. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

III. Indikator Pencapaian

1. Menirukan ujaran (kata/ frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menyebutkan ujaran (kata/ frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat
3. Menyampaikan informasi sederhana sesuai materi tentang *Wohnungen (Traumwohnung)*
4. Toleransi yang menunjukkan sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
5. Demokratis yang tercermin dalam cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran peserta didik dapat :

1. menirukan ujaran (kata/ frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. menyebutkan ujaran (kata/ frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
3. menyampaikan informasi sederhana sesuai materi tentang *Wohnungen* (*Traumwohnung*)

V. Materi Pembelajaran

1. Wacana tulis berbentuk dialog tentang *Wohnungen* (*Traumwohnung*).

VI. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu	Nilai Karakter
Pendahuluan (<i>Einführung</i>) <ul style="list-style-type: none">• Memberi salam pembuka dan menanyakan kabar peserta didik “<i>Guten Morgen!</i>” “<i>Wie geht’s euch?</i>”• Menjawab “<i>Auch gut, danke.</i>”• Membuka KBM dengan doa.• Menanyakan kehadiran peserta didik. ”Siapa yang tidak masuk hari ini?”• Menyampaikan sekilas tentang tema yang akan dipelajari. -Apersepsi <p>Guru melakukan tanya jawab ringan tentang tempat tinggal idaman dengan peserta didik.</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Menjawab “<i>Guten Morgen!</i>” “<i>Gut, danke und Ihnen?</i>”2. Berdoa.3. Memperhatikan, menjawab “<i>Hadir semua, bu!</i>”4. Memperhatikan5. Memperhatikan dan menjawab.	10 menit	Religius, komunikatif.
Inti (<i>Inhalt</i>) -Eksplorasi <ul style="list-style-type: none">• Guru menjelaskan materi tentang <i>Traumwohnung</i>.• Guru bertanya kepada beberapa peserta didik “<i>Wie ist Ihre Traumwohnung ?</i>” -Elaborasi	<ol style="list-style-type: none">6. Memperhatikan7. Memperhatikan dan menjawab. Misalnya “<i>Rumah dengan enam lantai, kolam renang, taman bunga yang luas</i>”	70 menit	Komunikatif, kreatif, toleransi, jujur, disiplin.

<ul style="list-style-type: none"> • Membagi peserta didik menjadi 6 kelompok • Menunjukan kepada peserta didik kata-kata yang berhubungan dengan <i>“Wohnungen” z.B. Flur, Wand, Balkon, Garten.</i> • Meminta peserta didik menirukan dan menghafalkan dengan tepat. • Menyampaikan materi tentang <i>“Traumwohnung”</i> seperti - <i>Ich mag das Leben auf dem Land,</i> - <i>Hinter dem Haus muss es einen Garten anlegen und dort kann ich dann viele Obstbäume anpflanzen</i> - <i>Die Zimmerwände sollen abgeschrägt sein.</i> • Guru membahas kosakata yang sulit di depan kelas. • Guru mencatat kata-kata sulit tersebut di papan tulis dan mengartikannya ke dalam bahasa Indonesia. <p>-Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk menyusun dialog dan menghafalkan dialog tersebut. • Meminta setiap kelompok untuk mempraktikan dialog. 	<p>8. Memperhatikan dan bertanya</p> <p>9. Peserta didik memperhatikan</p> <p>10. Peserta didik memperhatikan</p> <p>11. Peserta didik mencatat</p> <p>12. Peserta didik menyusun sebuah dialog dan menghafalkanya</p> <p>13. Peserta didik mempraktekan dialog dan yang lainnya memperhatikan.</p>		
<p>Penutup (Schlu)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah semua kelompok selesai mempraktikkan dialog dilakukan evaluasi. • Bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. • Mengucapkan salam penutup <i>“Auf Wiedersehen”</i> 	<p>14. Mengevaluasi bersama-sama.</p> <p>15. Menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>16. Menjawab salam <i>“Auf Wiedersehen”</i></p>	10 menit	Religius, komunikatif.

VII. Sumber Pembelajaran

1. *Studio D* halaman 60-61.

VIII. Media Pembelajaran

Papan Tulis, Studio D A1 , Teks dialog.

IX. Penilaian

1. Jenis Penilaian

- Tes berbicara

2. Bentuk

- Dialog lisan

3. Kriteria Penilaian

Kriteria Penilaian berdasarkan ZIDS. Kriteria Penelitian yang meliputi 4 aspek yaitu *Ausdrucksfähigkeit, Aufgabenbewältigung, Formale Richtigkeit, Aussprache und Intonation.*

X. Evaluasi

Buatlah sebuah dialog dengan kelompok kalian mengenai rumah idaman seperti yang telah dicontohkan sebelumnya.

Yogyakarta, 28 Maret 2013

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Intan Widya Rahayu

Peneliti,



Satria Agung Nugroho

NIM. 09203241030

KUNCI JAWABAN

A: Guten Tag, Sie wünschen bitte?

B: Ich hätte gern 200 Gramm Fleisch, bitte.

A: Gerne. Darf es noch etwas sein?

B: 100 Gram Fisch, bitte.

A: Darf es etwas mehr sein?

B: Nein, bitte nicht mehr.

A: Gut. 100 Gramm. Noch etwas?

B: Was kostet das Schinken?

A: Schinken ist billig heute. Ein Kilo kostet 2.8 €

B: Gut, dann nehme ich ein Kilo.

A: Hier bitte. Noch etwas?

B: Danke, das ist alles. Auf wiedersehen.

A: Vielen dank. Auf wiedersehen

Keterangan: Kunci jawaban di atas hanya sebagai alternatif jawaban. Apabila terdapat jawaban dengan makna yang sama, maka tidak akan disalahkan sepanjang sesuai dengan soal.

KUNCI JAWABAN

- Fräulein** : Was möchten Sie gern bestellen?
- Rina** : Ich möchte gern Hähnchen.
- Markus** : Ich nehme gern Kartoffeln und Wurst.
- Lala** : Ich möchte Gemüsesuppe mit Baguette essen.
- Rina** : Entschuldigung, ich möchte auch Kartoffeln.
- Fräulein** : Und was möchten Sie zum trinken?
- Lala** : Orangensaft bitte!
- Rina** : Ich auch.
- Markus** : Ein Glas Wein bitte!
- Fräulein** : Ich wiederhole ein Hähnchen, zwei Kartoffeln, eine Gemüsesuppe mit Baguette , zwei Orangensaft und ein Glas Wein. Haben sie noch anderen haben anderen wünsch ?
- Fräulein** : Entschuldigung, das sind ihre bestellung ein Hähnchen, zwei Kartoffeln, eine Gemüsesuppe mit Baguette , zwei Orangensaft und ein Glas Wein. Dann guten Appetit.
- Lala** : Fraulein.....,wir möchten bezahlen
- Fräulein** : Ja, moment bitte. Entschuldigung hier das Rechnung, das macht 12,3 £
- Lala** : Hier bitte
- Fräulein** : Danke

Keterangan: Kunci jawaban di atas hanya sebagai alternatif jawaban. Apabila terdapat jawaban dengan makna yang sama, maka tidak akan disalahkan sepanjang sesuai dengan soal.

KUNCI JAWABAN

A : Was ziehst du gern an ?

B : Ich trage gern Pullover und du?

A: Ich mag/ Ich trage gern braune Hosen und grauen Pullover. Ich ziehe mich so an, wie ich mich gerade fühle. Am liebsten habe ich klassische Sachen. Trägst du gern rot ?

B: Ja, rot mag ich, trägst du gern Chucks ?

A: Natürlich, Ich trage meistens rot-weiße Chucks

B: Ich finde es wichtig, dass alle Teile farblich zueinander passen. Meine Sachen sind praktisch und ausgefallen. Die meisten kommen aus Secondhand-Läden

A: Ich wollte mich modisch abheben von den anderen. Meine Mama und mein Freund mögen meinen Stil. Manchmal bekomme ich modische Tipps von meiner Mama, und wir tauschen auch die Schuhe. Wie findest du denn?

B: Ich finde es sehr interessant.

Keterangan: Kunci jawaban di atas hanya sebagai alternatif jawaban. Apabila terdapat jawaban dengan makna yang sama, maka tidak akan disalahkan sepanjang sesuai dengan soal.

KUNCI JAWABAN

A: Guten Tag, Wie kann ich Ihnen helfen?

B: Guten Tag, Ich suche eine Jeanshose in meiner Größe.

A: Wie gefällt Ihnen diese hier?

B: Kann ich sie mal anprobieren? Natürlich!....Die Hose steht Ihnen ausgezeichnet.

A : Wie gefälltst dir die Hose, Ano?

C : Das gefällt mir sehr gut. aber e ist zu lang, den mag ich nicht!

A: Es tut mir leid, Haben Sie sie eine Nummer kleiner?

B: Ich muss erst nachsehen, ob wir sie noch auf Lager haben

B: Die haben wir in Ihrer Größe nicht mehr.

A: Haben sie die auch in Schwarz?

B: Hier bitte! Sie ist aber wirklich die beste für Sie!

A: Sie haben recht! Ich nehme sie!

B: Zahlen Sie bitte an der Kasse.

Keterangan: Kunci jawaban di atas hanya sebagai alternatif jawaban. Apabila terdapat jawaban dengan makna yang sama, maka tidak akan disalahkan sepanjang sesuai dengan soal.

KUNCI JAWABAN

A: Hallo, Hans ! Vielen Dank für die Einladung. Ihr Wohnung ist ja ganz neu! Da rechts ist das Wohnzimmer?

B: Nein, das ist die Küche. Sie ist ziemlich Groß. Der Tisch und die Stühle sind alt. Du kennst sie schon.

A: Oh, die ist aber groß. Ihre Küche ist sehr schön. Ist das das Zimmer von Toni?

B: Ja. Mein Bruder und ich haben jeder ein eigenes Zimmer . Schön hell , oder?

A: Ja sehr Schön, Sind die Sessel und das Sofa neu?

B: Das Sofa ist schon alt , aber die Sessel sind neu. Bei mir stehen ein großes Bücherregal und ein Sitzkissen, weil ich gerne lese.

A: Wo ist das Arbeitszimmer ?

B: Es liegt neben dem Wohnzimmer, Möchtest du etwas trinken?

A: Gern, aber zuerst möchte ich dein Schlafzimmer sehen.

B: Das geht nicht. Das Schlafzimmer ist zu chaotisch. Komm, wir trinken einen Saft.

Keterangan: Kunci jawaban di atas hanya sebagai alternatif jawaban. Apabila terdapat jawaban dengan makna yang sama, maka tidak akan disalahkan sepanjang sesuai dengan soal.

KUNCI JAWABAN

A : Hallo Anna, wo wohnst du jetzt ?

B : Ich wohne in der Stadt (Berlin).

A. Wie wohnst du ?

B: Ich wohne bei meinen Eltern.

A: Ach ja, wie ist deine Traumwohnung, kannst du mir erzählen ?

B: Natürlich, Ich mag das Leben auf dem Land. Ich muss aber in der Stadt wohnen, weil meine Eltern dort wohnen wollen. Wenn ich groß bin, will ich aufs Land ziehen. Das Haus muss nicht riesig sein, vielleicht 3 bis 4 Zimmer mit Küche und Bad. Es muss aber unbedingt ein geräumiges Zimmer unter dem Dach haben, mit Blick auf einen See. Die Zimmerwände sollen abgeschrägt sein und können aus Holz sein.

A: Wie ist mit dem Nachbarn?

B: Es dürfen Nachbarn in der Nähe wohnen, aber nicht zu viele.

A: Wie gefällt dir deine Wohnsituation?

B: Hinter dem Haus muss es einen Garten anlegen und dort kann ich dann viele Obstbäume anpflanzen.

A: Woow.... sehr schön.

Keterangan: Kunci jawaban di atas hanya sebagai alternatif jawaban. Apabila terdapat jawaban dengan makna yang sama, maka tidak akan disalahkan sepanjang sesuai dengan soal.

1 Lebensmittel auf dem Markt und im Supermarkt

1 Auf dem Markt. Welche Lebensmittel kennen Sie?

3,49 Euro für Bananen –
das ist aber teuer!

Die Erdbeeren sind billig,
500 g nur 99 Cent!

Sie wünschen, bitte?

Ich hätte gern 100 g Bergkäse.

Ein Kilo Äpfel, bitte.

2 Auf dem Markt oder im Supermarkt?
Welche Lebensmittel kaufen Sie wo?

auf dem Markt

im Supermarkt

Äpfel.....

Fleisch.....

Auf dem Markt kaufe ich
Äpfel und Orangen.

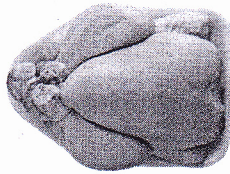
Fleisch kaufe ich im
Supermarkt.

Hier lernen Sie

- ▶ einkaufen: fragen und sagen, was man möchte
- ▶ nach dem Preis fragen und antworten
- ▶ sagen, was man (nicht) gern mag/isst/trinkt
- ▶ ein Rezept verstehen und erklären
- ▶ Wie oft? – *jeden Tag* – *manchmal* – *nie*
- ▶ Fragewort *welch-*
- ▶ Komparation: *viel* – *gut* – *gern*
- ▶ Endungen: *-e, -en, -el, -er*

Reichelt

...lässt sich's leben



Hähnchen
Hkl. A, frisch
1 kg
€ 2,99

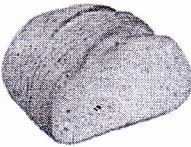


Ketchup
750-ml-Flasche
€ 2,19



Schokolade
100-g-Tafel
Milch-Schokolade
Milch-Nuss
€ 0,39

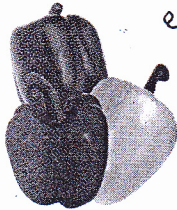
Bauernweißbrot
geschnitten,
500-g-Packung
€ 1,15



Deutsche
Markenbutter
250-g-Stück
€ 0,99



Original
Thüringer
Leberwurst
im Ring
€ 3,99



Paprika Mix
»Tricolor«
Spanien, Hkl. 1
(1 kg = 1,98)
500-g-Packung
€ 0,99



Naturreis
500-g-Packung
€ 1,29



Eier
HKL. A
Gewichtsklasse M
10er Packung
€ 0,79

frische Vollmilch
3,5% Fett, 1-l-Packung
€ 0,89



Mildessa
Weinsauerkraut
580-ml-Dose
€ 0,99

Spaghetti
500-g-Packung
€ 0,95



Chipsfrisch
ungarisch
175-g-Beutel
€ 1,79



GUT & GÜNSTIG

3 Wortschatz trainieren.

01-2 Was kaufen Sie jeden Tag? Welche Lebensmittel kaufen Sie manchmal? Machen Sie eine Tabelle und sprechen Sie im Kurs.

jeden Tag	manchmal	nie
Milch.....	Fleisch.....	Fisch.....

Ich kaufe jeden Tag Milch.
Manchmal kaufe ich Fleisch.
Fisch kaufe ich nie.

Ich kaufe nichts –
Ich brauche nichts.



4 Fünf wichtige Lebensmittel in Ihrem Land. Machen Sie eine Liste. Arbeiten Sie mit dem Wörterbuch. Wie heißen die Lebensmittel auf Deutsch?

5 Einkaufen in Deutschland, Österreich und der Schweiz – einkaufen in Ihren Ländern. Was kaufen Sie ein? Was gibt es nicht?

Bei uns zu Hause
kaufe ich Weißbrot.

Sauerkraut kenne ich
nicht. Was ist das?

Gibt es in Deutschland
auch ...?

In Deutschland
gibt es keine ...

5 Preise. Sehen Sie nochmal auf die Seiten 162 und 163. Fragen und antworten Sie und kommentieren Sie die Preise.

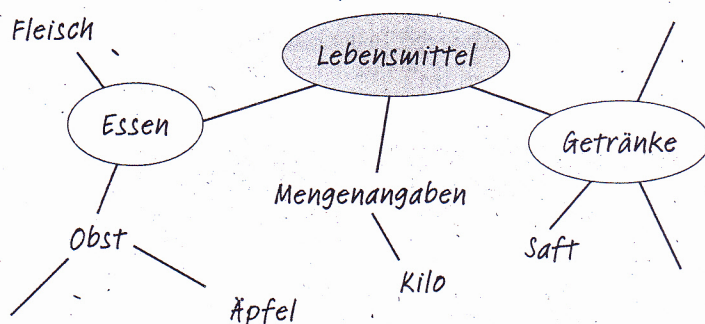
- Was kostet das Hähnchen? ■ Wie viel kosten die Tomaten?
- ◆ Das Kilo kostet 2 Euro 99. ◆ 3 Euro das Kilo.
- Was kosten ...?

Der Käse ist billig!

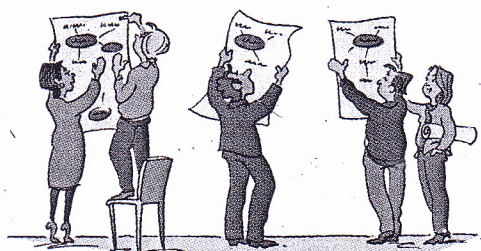
Die Bananen 3,49 – das ist aber teuer!

6 Wortschatz systematisch

a) **Wörternetz.** Sammeln Sie Wörter zum Thema *Lebensmittel*.



Lerntipp
Machen Sie Wörternetze!



b) **Wortfelder.** Sammeln Sie Wörter und Redemittel in Wortfeldern.

essen und trinken	Obst und Gemüse	fragen und sagen, was man möchte
...
...
...

Lerntipp
Lernen Sie Wörter in Wortfeldern!



c) **Wörter zusammen mit ihrer Aussprache trainieren.** Hören Sie und sprechen Sie nach.

Achten Sie auf das lange e: Welchen Tee trinken Sie gern?

7 Einkaufen spielen. Arbeiten Sie mit einem Lernpartner / einer Lernpartnerin.

Redemittel

fragen, was jemand möchte

Bitte schön? / Sie wünschen bitte?
Was darf es sein? / Noch etwas?

Darf es sonst noch etwas sein?

nach dem Preis fragen

Was kostet ... / Wie viel kosten ...?
Was macht das?

sagen, was man möchte

Ein Kilo / einen Liter ..., bitte.
Ich hätte gern ... / Ich möchte ... /
Ich nehme ...
Haben Sie ...? Gibt es (heute) ...?
Danke, das ist alles.

Preise nennen

100 g kosten 2,99. / 98 Cent das Kilo.
Das macht zusammen 23 Euro 76. /
3,80 bitte.

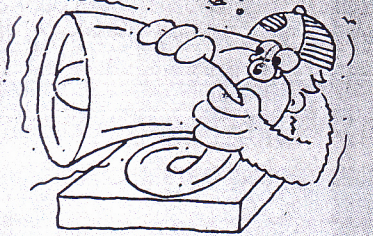


Was gefällt wem?

Sprecht bitte nach.

Ulangilah.

Paula trägt gern T-Shirts.
T-Shirts gefallen **dem Mädchen** gut.
Johann, ein Schüler, zieht gern Jeans an.
Jeans gefallen **dem Schüler** sehr.
Die Verkäuferin mag Blusen.
Blusen gefallen **der Verkäuferin**.
Die Schüler tragen gern Sportschuhe.
Sportschuhe gefallen **den Schülern**.



Ü 7



Ergänzt die Tabelle.

Lengkapilah.

der Schüler	das Mädchen	die Verkäuferin	die Schüler
<i>dem Schüler</i>			

Ü 8



Verschiedener Geschmack

Macht Mini-Dialoge.

Buatlah dialog pendek.

a.

Schau mal, *der Rock*
gefällt *dem Kind*
überhaupt nicht.

r Rock

e Bluse

e Schultasche

die Damenschuhe

r Schal

s Kind

s Mädchen

r Schüler

e Schülerin

e Frau

Klar, *Kinder* tragen
am liebsten *Jeans*.

die Jeans

s T-Shirt

e Sporttasche

die Joggingschuhe

e Kette

Ü 9



b.

Wem gehört *das T-Shirt*?

s T-Shirt

e Jacke

r Mantel

r Pullover

s Hemd

e Schuhe

r Pokal

Das gehört *dem Schüler*.

r Schüler

r Mann

e Lehrerin

r Schuldirektor

e Studentin

s Fußballteam

e Klasse 10



28

3 Adjektive vor Nomen: Akkusativ

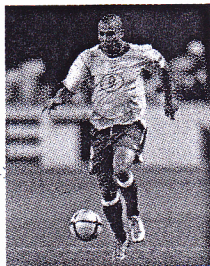


1 Was tragen Sie gern? Kombinieren Sie.

Ich mag	weiße	Röcke	blaue	Hemden.
Ich trage gern	braune	Hosen	graue	Pullover.
	schwarze	Jeans	bunte	T-Shirts.
	helle	Schuhe	schwarze	Mäntel.



2 Weltmeister. Lesen und vergleichen Sie.



Das ist Ronaldo.
Sein T-Shirt ist gelb.
Er trägt **ein gelbes** T-Shirt.
Seine Hose ist blau.
Er trägt **eine blaue** Hose.



Das ist der Trainer.
Sein Trainingsanzug
ist schwarz.
Er trägt **einen**
schwarzen Anzug.



Das ist die Frauen-Nationalmannschaft
aus Deutschland.
Ihre T-Shirts sind weiß.
Sie tragen **weiße** T-Shirts.
Ihre Hosen sind schwarz.
Sie tragen **schwarze** Hosen.

3 Adjektive im Akkusativ mit unbestimmtem Artikel

Ü 5

a) Ergänzen Sie
die Tabelle mit
Beispielen aus
dem Text in
Aufgabe 1.1.

Grammatik

	den	das	die
Singular	einen schwarzen Trainingsanzug	ein gelbes T-Shirt	eine blaue Hose

Plural	schwarze Anzüge/T-Shirts/Hosen		

b) Welche Farben trägt Ihre Lieblingsmannschaft? Ergänzen Sie.

Meine Lieblingsmannschaft ist

Die Spieler tragen T-Shirts und Hosen.



4 Ein Spiel im Kurs.

Ü 6

Wer ist das?



Sie trägt eine grüne Bluse und
einen schwarzen Rock.

Das ist Marina!



2.41

5 Umlaut oder nicht? Lesen Sie laut und achten Sie auf: ie – u – ü und e – o – ö.

Ich trage lieber grün. – Ich zieh' gern grüne Blusen an. – Ich liebe bunte Anzüge.
Die Hose ist scher schön. – Ich trag' gern gelbe Röcke. – Nein, ich trag' lieber rote Röcke.

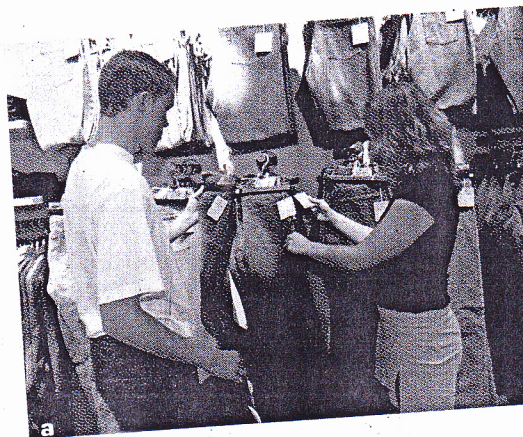
4 Einkaufsbummel



2.42

1 Einkaufsdialoge

a) Sehen Sie die Fotos an und hören Sie zu. Ordnen Sie die Fotos den Texten zu.



b) Lesen Sie die Dialoge mit verteilten Rollen. (■ = Kunde/Kundin, ◆ = Verkäufer/in)

1. ■

- Entschuldigung, wo finde ich hier Jacken und Mäntel?
- ◆ In der ersten Etage.
- Können Sie mir bitte helfen, ich suche einen Wintermantel.
- ◆ Welche Größe bitte?
- Oh, ich glaube 40 oder 42.
- ◆ In Größe 40 habe ich diesen hellen. Möchten Sie den mal anprobieren?
- Nein, die Farbe steht mir nicht. Haben Sie den auch in Dunkelrot oder Blau?
- ◆ Ja, aber leider nur in Größe 42.
- Gut, dann probier' ich den dunkelroten an.

2. ■

- Wo ist hier die Herrenabteilung?
- ◆ Das ist hier, gleich rechts.
- Ich suche Hemden.
- ◆ Wie gefällt Ihnen dieses rote?
- Ja, ganz gut. Kann ich das mal anprobieren?
- ◆ Ja natürlich, das steht Ihnen bestimmt sehr gut.
- Aber die Ärmel sind zu lang!
- ◆ Moment, ich gebe Ihnen eine andere Größe.

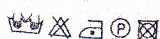
3. ■

- Guten Tag.
- ◆ Guten Tag, Sie wünschen bitte?
- Ich suche eine Jeans.
- ◆ Suchen Sie eine bestimmte Marke?
- Nein, das ist egal. Haben Sie etwas Preiswertes da?
- ◆ Ja, probieren Sie mal diese dunkelblaue, die ist reduziert.
- Eigentlich möchte ich lieber eine schwarze.
- ◆ Dann nehmen Sie diese hier.
- Aber die ist doch sicher teuer!
- ◆ Nein, die ist auch reduziert.
- Super, die passt gut.



2 Dialoge üben:
andere Kleidung,
andere Farben,
andere Größen.

7419 434
F I GB
40 42 12 38
133 92 1 22



EUR 38
US 8

MADE IN
CHINA

3 Einkaufsdialoge. Kaufen Sie Kleidung für den Urlaub und fürs Büro.

Ü 7-8

Redemittel

das sagt die Verkäuferin / der Verkäufer

Kann ich Ihnen helfen?
Kann ich Ihnen etwas zeigen?
Sie wünschen bitte?
Das ist jetzt sehr modern.
Das ist / die sind sehr bequem.
Die Größe haben wir leider nicht mehr.
Grün steht Ihnen sehr gut / nicht so gut.
Wollen Sie das anprobieren?
Wie gefällt Ihnen das?

das sagt die Kundin / der Kunde

Ich suche ein Kleid /
einen Anzug / eine Hose.
Ich hätte gern ...
in Größe 40?
Haben Sie das in meiner Größe?
in Grün?
Das passt nicht. Das ist mir zu klein / groß.
Wie steht mir das? / Das steht mir nicht.
Kann ich das anprobieren?



4 Demonstrativa. Lesen Sie und ergänzen Sie die Tabelle.

24 Ü 9

Lange Röcke, T-Shirts und Jeans sind schick.



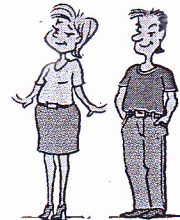
Dieser nicht.
Der ist zu lang, den
mag ich nicht!

Dieses nicht.
Das ist zu bunt, das
mag ich nicht!



Diese nicht.
Die sind zu alt, die
mag ich nicht!

Aber ich mag diesen
Rock und dieses T-Shirt
und diese Jeans!



Grammatik

Nominativ

der Rock dieser Rock
das T-Shirt
die Jeans

Akkusativ

den Rock Rock
..... dieses T-Shirt
.....

5 Fragen üben. Wie fragen Sie? Die Dialoge in Aufgabe 4.1 helfen.

Sie denken:

- Schwarze Hemden gefallen mir nicht.
- Die Bluse passt nicht.
- Das Hemd steht mir nicht.
- Ich möchte einen Anzug anprobieren.

Sie sagen:

Haben Sie die Hemden
auch in Blau?

6 Projekt: Einkaufen mit dem Onlinekatalog

Sie haben 100 Euro. Kaufen Sie mit dem Onlinekatalog
Kleidung für den Sommer- oder Winterurlaub.
Machen Sie eine Liste und berichten Sie.

Ich habe ... gekauft.

Kleidungsstück	Preis	Farbe



Internettipp

www.otto.de
www.quelle.de

4 Eine Traumwohnung?

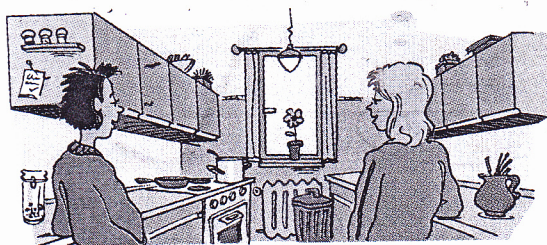
Ü 6-8

a) Lesen Sie und beschreiben Sie die Bilder.

Das ist die Küche.

Sehr schön!

... und viel zu klein!



Hier ist das Arbeitszimmer.

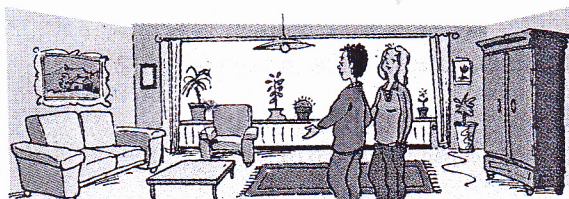
Oh, sind das alle deine Bücher?



Das ist unser Wohnzimmer. Das ist ziemlich groß.

Ihr Wohnzimmer hat keinen Balkon!

Ja, und so hell!

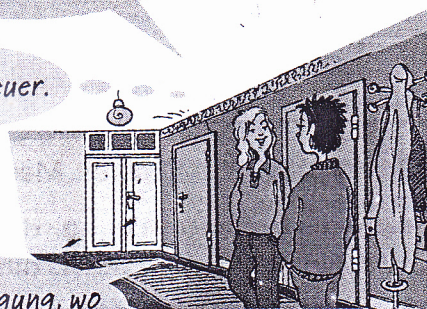


Ich finde deine Wohnung sehr schön!

Ja, wirklich? – Danke!

... und zu teuer.

Entschuldigung, wo ist eure Toilette?



Einheit 4

63

dreißundsechzig

Redemittel

Wohnungen beschreiben und kommentieren

Meine Wohnung
Die Küche / Der Balkon
Das Kinderzimmer

ist

zu teuer / dunkel / klein / laut.
groß / hell / modern / alt.
ein Traum.

Das
Rechts (daneben) / Links
Hier

ist

das Zimmer von Rolf.
der Balkon / das Bad / die Küche.

Meine Wohnung
Mein Haus
Das Haus von Guido und Petra Galle

hat

drei Zimmer.
(k)einen Garten,
(k)ein Arbeitszimmer.
(k)eine Küche.

Ich

finde

den Garten
das Haus
die Kinderzimmer
schön.
zu groß.
chaotisch.

b) Zeichnen Sie eine Wohnung und geben Sie das Bild weiter. Ihre Partnerin / Ihr Partner beschreibt die Wohnung.

4 Zimmer beschreiben – Adjektive



1 Wie sind die Zimmer? Hören Sie den Text von Seite 60 noch einmal und ergänzen Sie die Tabelle.

	Adjektiv
das Zimmer von Ulli	
die Küche	
das Bad	
das Wohnzimmer	
der Balkon	
der Flur	



2 Wortschatz systematisch lernen. Ergänzen Sie das Gegenteil.

1. groß
2. dunkel
3. billig
4. neu
5. leise

Lerntipp

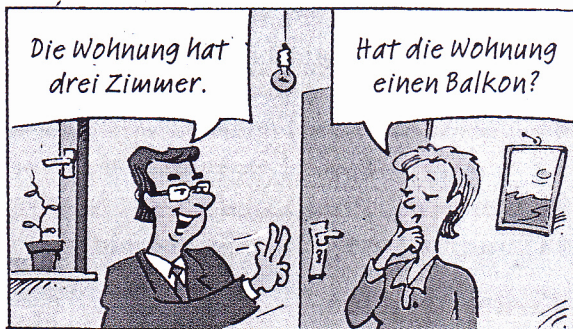
Adjektive immer mit dem Gegenteil lernen!

schön – hässlich
lang – kurz



3 Akkusativ

a) Lesen Sie die Dialoge und markieren Sie die Artikel im Akkusativ.



Grammatik

Nominativ

der/ein Balkon
das/ein Haus
die/eine Toilette

Akkusativ

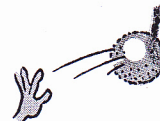
den/einen Balkon
das/ein Haus
die/eine Toilette

Ich finde den Balkon zu klein.
Ich finde das Haus teuer.
Ich finde die Toilette zu klein.



b) Sprechen Sie über eine bestimmte Wohnung. Üben Sie im Kurs.

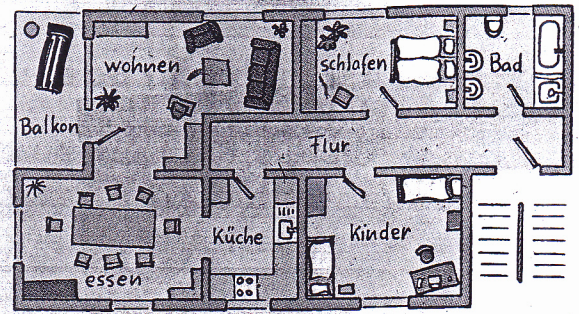
Ich finde den Balkon / die Küche / das Bad / den Flur / ...
zu groß / zu dunkel / zu klein. ... Ich finde ...



2 Wohnungen

1 Wie heißen die Zimmer? Das Wörterbuch oder die Wörterliste helfen.

1. wohnen: *das Wohnzimmer*
2. essen: *der Esszimmer*
3. schlafen: *schlafzimmer*
4. baden: *badzimmer*
5. Kinder: *das Kinderzimmer*
6. kochen: *die Küche*

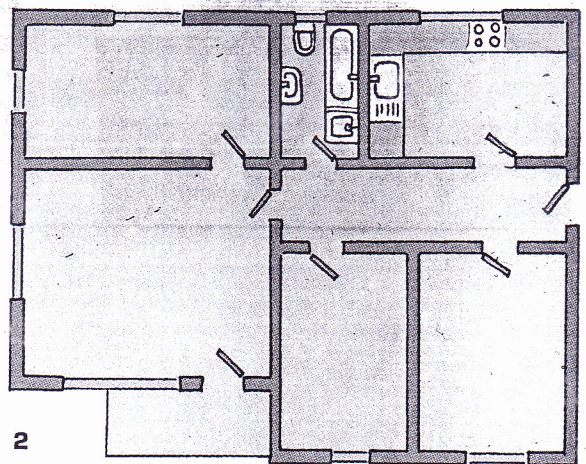
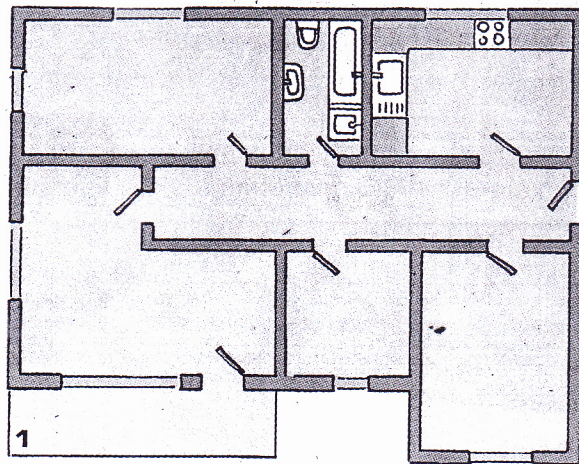


2 Ulli Venitzelos beschreibt seine Wohnung

1.43 Ü2

a) Hören Sie. Welche Zeichnung passt?

links rechts



b) Hören Sie noch einmal und lesen Sie. Ergänzen Sie die Namen der Räume oben.

Unsere Wohnung hat vier Zimmer, eine Küche, ein Bad und einen Balkon. Hier links ist das Zimmer von Rolf. Sein Zimmer ist groß, aber was für ein Chaos! Rechts ist die Küche. Unsere Küche ist wirklich schön – groß und hell. Das Bad hat kein Fenster und ist klein und dunkel. Unser Wohnzimmer hat nur 17 qm, aber es hat einen Balkon! Der Balkon ist groß. Hier rechts ist das Zimmer von Simone. Ihr Zimmer ist auch groß und hell! Mein Zimmer ist sehr klein. Der Flur ist lang und meine Bücherregale haben hier viel Platz! Unsere Wohnung kostet 600 Euro, das ist billig!



3 Kochen – Küche. Aussprache von ch.

1.44

a) ch wie kochen oder wie Küche? Ordnen Sie zu.

acht – Österreich – richtig – auch – das Buch –
das Mädchen – östlich – welcher – das Ge-
spräch – gleich – doch – machen – München –
suchen – nicht – sprechen – die Sprache –
die Bücher – ich – möchten – die Technik

ch wie kochen [x]	ch wie Küche [ç]
acht	Österreich
.....
.....

b) Hören Sie die Wörter, kontrollieren Sie Ihre Tabelle und ergänzen Sie die Regel.

Regel ch nach den Vokalen wie in kochen, sonst wie in Küche.



3 Possessivartikel im Nominativ

9.5

1 Meine Bücher – deine Videos – unsere Wohnung.

Lesen Sie die Dialoge und sammeln Sie die Possessivartikel in Aufgabe 1.1 und Aufgabe 2.2 und ergänzen Sie die Tabelle.



Grammatik

Personalpronomen

Possessivartikel Singular

Plural

	der Balkon	das Zimmer	die Küche	die Balkone/ Zimmer/ Küchen
ich	mein			
du		dein		deine
er			seine	
es	sein			
sie				ihre
wir			unsere	
ihr	euer		eure	
sie	ihr			ihre
Sie	Ihr		Ihre	



1.45

2 Hören Sie die Dialoge. Markieren Sie die Kontrastakzente.

- Ist das 'dein Auto? ♦ Ja, das ist mein Auto.
- Ist das dein Heft? ♦ Nein, das ist das Heft von Hassan, das ist sein Heft.
♦ Nein, das ist das Heft von Fatma, das ist ihr Heft.

3 Ist das dein ...? Fragen und antworten Sie. Achten Sie auf die Kontrastakzente.

Ü3-4

- Ist das dein Wörterbuch? ♦ Ja, das ist mein ...
♦ Nein, das ist das Wörterbuch von ...
- Ist das deine CD / dein Kuli / ...? ♦ Ja, ...
♦ Nein, ...



Nom.	Akk.
ein	- ich nehme einen Salatteller.
eine	- ich nehme eine Suppe.
ein	- ich nehme ein Hähnchen.

- Wir möchten gern bestellen.
 - Bitte, was bekommen Sie?
- Ich nehme eine Gemüsesuppe und einen Salatteller.
 - Und was trinken Sie?
- Ein Glas Weißwein.
 - Und Sie?
 - ▲ Ein Steak bitte.
 - Aber keine Pommes frites, lieber Reis. Geht das?
 - Ja, natürlich!
 - Und was möchten Sie trinken?
 - ▲ Einen Apfelsaft.



○ Wir möchten | gern | bestellen.
Ich möchte

□ Bitte, was bekommen Sie?
(Bitte schön?)

Ich | nehme | eine Gemüsesuppe.
möchte ...

Und was trinken Sie?
(Und was möchten Sie trinken?)

○ Ich | nehme | ein Bier.
möchte ...

□ Und was essen Sie?
(Und was möchten Sie essen?)

Ich | möchte | ein Glas | Rotwein.
nehme | eine Tasse | ...

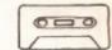
Und Sie?
□ (Und was | möchten | Sie?)
bekommen

○ Ich | möchte | ein Kotelett.
nehme ...

Ein | Steak bitte.

...
△ Aber keine | Pommes frites, lieber | Reis.
Geht das? ...

Ja, natürlich.
□ (Natürlich.)
(Nein, leider nicht.)



- Wir möchten bezahlen.
- Zusammen oder getrennt?



- Getrennt bitte.
 - Und was bezahlen Sie?
- Die Forelle und den Wein.
 - Das macht 19,50 DM.
 - ▲ Und ich bezahle das Schinkenbrot und den Apfelsaft.
 - Das macht 9,30 DM.
- Zusammen.
 - Das macht 28,80 DM.

Ich bezahle Akk. den Apfelsaft, die Roulade, das Käsebrod.

1. Herr Ober, ich bekomme ...

- Herr Ober, ich bekomme kein Käsebrod, sondern ein Kotelett.
- Oh, entschuldigen Sie.



S. 130, 2b

2. Herr Ober ...!

- Herr Ober, das Fleisch ist kalt!
- Oh, entschuldigen Sie.

Fleisch	Brot	Schweinebraten	Milch	Kuchen	Ei	...
kalt	alt	zu fett	sauer	nicht frisch	kalt	...

3. Was bezahlen Sie?

- Ich bezahle ...



DATA PENELITIAN

NO	KONTROL		EKSPERIMEN	
	PRETEST	POSTEST	PRETEST	POSTEST
1	11,5	11,5	11,5	13
2	10	10,5	10	12
3	7,5	11	7,5	8,5
4	10	12,5	10	12,5
5	11	9	11	12,5
6	7,5	10,5	7,5	10,5
7	9,5	11,5	9,5	10
8	8	10	7,5	9,5
9	10	10	10	12
10	10,5	10,5	10,5	11,5
11	10	10	7,5	7,5
12	10	10,5	9,5	10,5
13	11,5	11,5	11,5	12
14	11	12	11	12
15	8,5	8,5	8,5	9
16	11,5	9	10	12
17	11	8	11	13,5
18	11	11	9,5	11,5
19	10	9	10	12,5
20	10,5	12	10,5	11,5
21	11,5	9	11,5	13
22	12	10	12	13,5
23	12	13	9	12,5
24	9,5	10	8	10
25	11	11	-	-
MEAN	10,36		10,57	

DATA KATEGORISASI

NO SISWA	KELOMPOK KONTROL				KELOMPOK EKSPERIMEN			
	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG
1	11,5	Sedang	11,5	Sedang	11,5	Tinggi	13	Tinggi
2	10	Sedang	10,5	Sedang	10	Sedang	12	Sedang
3	7,5	Rendah	11	Sedang	7,5	Rendah	8,5	Rendah
4	10	Sedang	12,5	Tinggi	10	Sedang	12,5	Sedang
5	11	Sedang	9	Rendah	11	Sedang	12,5	Sedang
6	7,5	Rendah	10,5	Sedang	7,5	Rendah	10,5	Sedang
7	9,5	Sedang	11,5	Sedang	9,5	Sedang	10	Sedang
8	8	Rendah	10	Sedang	7,5	Rendah	9,5	Rendah
9	10	Sedang	10	Sedang	10	Sedang	12	Sedang
10	10,5	Sedang	10,5	Sedang	10,5	Sedang	11,5	Sedang
11	10	Sedang	10	Sedang	7,5	Rendah	7,5	Rendah
12	10	Sedang	10,5	Sedang	9,5	Sedang	10,5	Sedang
13	11,5	Sedang	11,5	Sedang	11,5	Tinggi	12	Sedang
14	11	Sedang	12	Tinggi	11	Sedang	12	Sedang
15	8,5	Rendah	8,5	Rendah	8,5	Sedang	9	Rendah
16	11,5	Sedang	9	Rendah	10	Sedang	12	Sedang
17	11	Sedang	8	Rendah	11	Sedang	13,5	Tinggi
18	11	Sedang	11	Sedang	9,5	Sedang	11,5	Sedang
19	10	Sedang	9	Rendah	10	Sedang	12,5	Sedang
20	10,5	Sedang	12	Tinggi	10,5	Sedang	11,5	Sedang
21	11,5	Sedang	9	Rendah	11,5	Tinggi	13	Tinggi
22	12	Tinggi	10	Sedang	12	Tinggi	13,5	Tinggi
23	12	Tinggi	13	Tinggi	9	Sedang	12,5	Sedang
24	9,5	Sedang	10	Sedang	8	Rendah	10	Sedang
25	11	Sedang	11	Sedang	-	-	-	-

Rumus Kategorisasi

PRETEST KONTROL					
Mi		=		10,26	
Sdi		=		1,29	
Tinggi	: $X \geq M + SD$				
	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Sedang	SD				
Rendah	: $X < M - SD$				
Kategori	Skor				
Tinggi	:	X	\geq	11,55	
Sedang	:	8,97	\leq	X	$<$ 11,55
Rendah	:	X	$<$	8,97	

POSTEST KONTROL					
Mi		=		10,46	
Sdi		=		1,27	
Tinggi	: $X \geq M + SD$				
	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Sedang	SD				
Rendah	: $X < M - SD$				
Kategori	Skor				
Tinggi	:	X	\geq	11,73	
Sedang	:	9,19	\leq	X	$<$ 11,73
Rendah	:	X	$<$	9,19	

PRETEST EKSPERIMEN					
Mi		=		9,77	
Sdi		=		1,41	
Tinggi	: $X \geq M + SD$				
	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Sedang	SD				
Rendah	: $X < M - SD$				
Kategori	Skor				
Tinggi	:	X	\geq	11,18	
Sedang	:	8,36	\leq	X	< 11,18
Rendah	:	X	<	8,36	

POSTEST EKSPERIMEN					
Mi		=		11,37	
Sdi		=		1,6	
Tinggi	: $X \geq M + SD$				
	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Sedang	SD				
Rendah	: $X < M - SD$				
Kategori	Skor				
Tinggi	:	X	\geq	12,97	
Sedang	:	9,77	\leq	X	< 12,97
Rendah	:	X	<	9,77	

HASIL UJI KATEGORISASI

Frequency Table

Pretest_Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	2	8,0	8,0	8,0
	Sedang	19	76,0	76,0	84,0
	Rendah	4	16,0	16,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

Posttest_Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	4	16,0	16,0	16,0
	Sedang	15	60,0	60,0	76,0
	Rendah	6	24,0	24,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

Pretest_Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	4	16,7	16,7	16,7
	Sedang	15	62,5	62,5	79,2
	Rendah	5	20,8	20,8	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

Posttest_Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	4	16,7	16,7	16,7
	Sedang	16	66,7	66,7	83,3
	Rendah	4	16,7	16,7	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

HASIL UJI DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics

	Pretest_ Kontrol	Posttest_ Kontrol	Pretest_ Eksperimen	Posttest_ Eksperimen
N Valid	25	25	24	24
Mean	10,2600	10,4600	9,7708	11,3750
Median	10,5000	10,5000	10,0000	12,0000
Mode	10,00	10,00	10,00	12,00
Std. Deviation	1,29196	1,27410	1,41405	1,60333
Minimum	7,50	8,00	7,50	7,50
Maximum	12,00	13,00	12,00	13,50
Sum	256,50	261,50	234,50	273,00

HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest_ Kontrol	Posttest_ Kontrol	Pretest_ Eksperimen	Posttest_ Eksperimen
N		25	25	24	24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	10,2600	10,4600	9,7708	11,3750
	Std. Deviation	1,29196	1,27410	1,41405	1,60333
Most Extreme Differences	Absolute	,180	,119	,148	,198
	Positive	,089	,114	,113	,093
	Negative	-,180	-,119	-,148	-,198
Kolmogorov-Smirnov Z		,901	,595	,724	,969
Asymp. Sig. (2-tailed)		,391	,871	,672	,305

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL UJI HOMOGENITAS

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	,347	1	47	,559
Posttest	1,444	1	47	,236

HASIL UJI *INDEPENDENT T TEST* (PRETEST)

T-Test

Group Statistics

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	Kontrol	25	10,2600	1,29196	,25839
	Eksperimen	24	9,7708	1,41405	,28864

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pretest	Equal variances assumed	,347	,559	1,265	47	,212	,48917	,38668	-,28873	1,26706
	Equal variances not assumed			1,263	46,200	,213	,48917	,38740	-,29054	1,26888

HASIL UJI *INDEPENDENT T TEST* (POSTEST)

T-Test

Group Statistics

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest	Kontrol	25	10,4600	1,27410	,25482
	Eksperimen	24	11,3750	1,60333	,32728

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest	Equal variances assumed	1,444	,236	-2,216	47	,032	-,91500	,41283	-1,74551	-,08449
	Equal variances not assumed			-2,206	43,884	,033	-,91500	,41478	-1,75100	-,07900

BOBOT KEEFEKTIFAN

$$\text{Mean Pretest} = \frac{\text{Mean Pretest Eksperimen} + \text{Mean Pretest Kontrol}}{2}$$

$$= (9,77 + 10,26) / 2 = 10,02$$

$$\text{Bobot keefektifan} = \frac{\text{Mean posttest eksperimen} - \text{mean posttest kontrol}}{\text{mean pretest}}$$

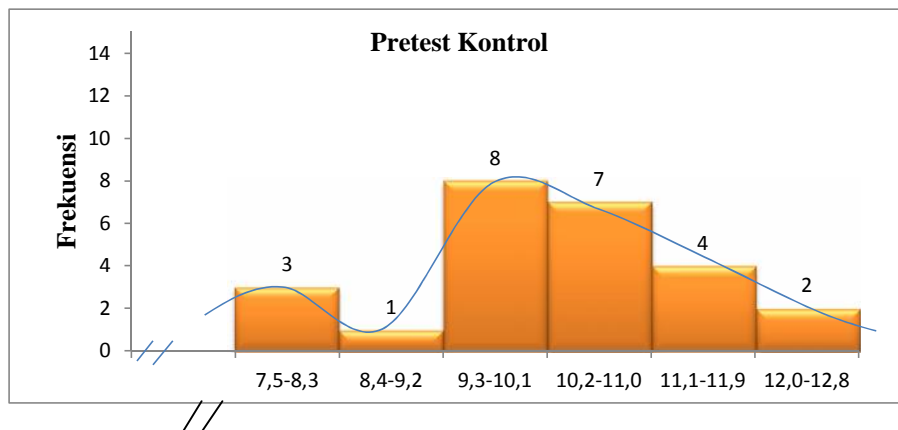
$$= (11,38 - 10,46) / 10,02 = 9,14\%$$

PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

1. PRETEST KONTROL

Min	7,5
Max	12,0
R	4,50
N	25
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,613202029
≈	6
P	0,7500
≈	0,8

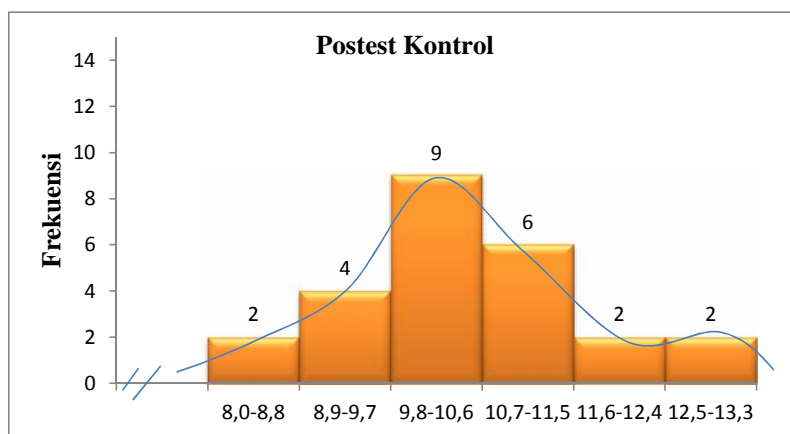
No.	Kelas Interval	f-absolut	f-relatif	f-kumulatif (%)
1	12,0 - 12,8	2	25	8,0
2	11,1 - 11,9	4	23	16,0
3	10,2 - 11,0	7	19	28,0
4	9,3 - 10,1	8	12	32,0
5	8,4 - 9,2	1	4	4,0
6	7,5 - 8,3	3	3	12,0
Jumlah		25	86	100,0



2. POSTEST KONTROL

Min	8,0
Max	13,0
R	5,00
N	25
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,6132029
\approx	6
P	0,83
\approx	0,8

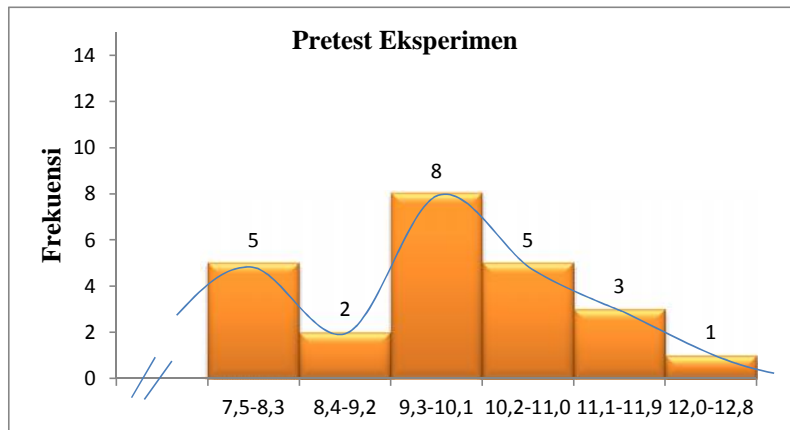
No.	Kelas Interval	f-absolut	f-relatif	f-kumulatif (%)
1	12,5 - 13,3	2	25	8,0
2	11,6 - 12,4	2	23	8,0
3	10,7 - 11,5	6	21	24,0
4	9,8 - 10,6	9	15	36,0
5	8,9 - 9,7	4	6	16,0
6	8,0 - 8,8	2	2	8,0
Jumlah		25	92	100,0



3. PRETEST EKSPERIMEN

Min	7,5
Max	12,0
R	4,50
N	24
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,554697098
\approx	6
P	0,7500
\approx	0,8

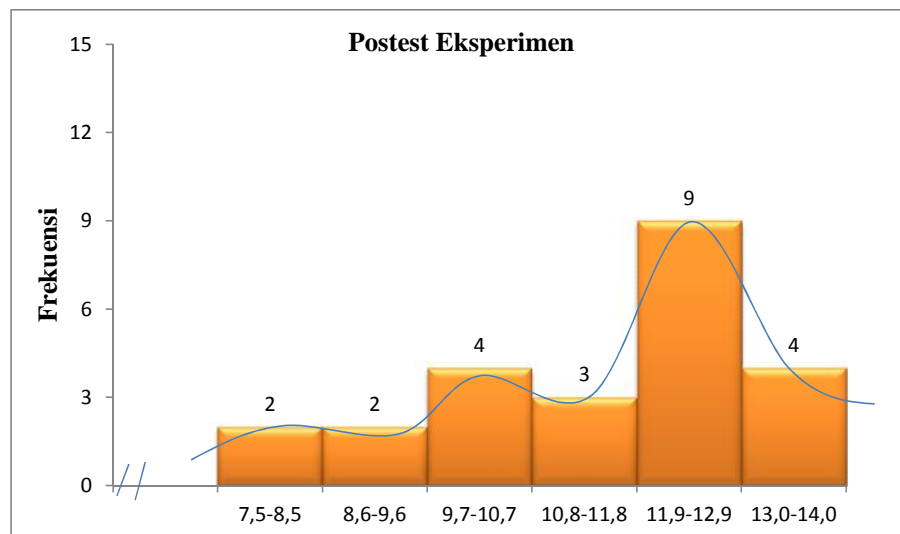
No.	Kelas Interval	f-absolut	f-relatif	f-kumulatif (%)
1	12,0 - 12,8	1	24	4,2
2	11,1 - 11,9	3	23	12,5
3	10,2 - 11,0	5	20	20,8
4	9,3 - 10,1	8	15	33,3
5	8,4 - 9,2	2	7	8,3
6	7,5 - 8,3	5	5	20,8
Jumlah		24	94	100,0



4. POSTEST EKSPERIMEN

Min	7,5
Max	13,5
R	6,00
N	24
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,554697098
\approx	6
P	1,0000
\approx	1

No.	Kelas Interval	f-absolut	f-relatif	f-kumulatif (%)
1	13,0 - 14,0	4	24	16,7
2	11,9 - 12,9	9	20	37,5
3	10,8 - 11,8	3	11	12,5
4	9,7 - 10,7	4	8	16,7
5	8,6 - 9,6	2	4	8,3
6	7,5 - 8,5	2	2	8,3
Jumlah		24	69	100,0



TABEL XII
NILAI-NILAI UNTUK DISTRIBUSI F

Baris atas untuk 5%
Baris bawah untuk 1%

V ₂ dk Penyebar	V ₁ = dk pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	246	248	249	250	251	252	253	255	254	254	254
2	4,052	4,999	5,408	5,625	5,764	5,859	5,920	5,961	6,002	6,038	6,068	6,100	6,142	6,189	6,200	6,234	6,258	6,285	6,302	6,323	6,334	6,352	6,361	6,369
3	18,51	19,00	19,15	19,25	19,30	19,33	19,36	19,37	19,38	19,39	19,4	19,41	19,42	19,43	19,44	19,45	19,46	19,47	19,47	19,48	19,49	19,49	19,50	19,50
4	98,49	99,00	99,17	99,25	99,30	99,33	99,34	99,35	99,36	99,38	99,40	99,41	99,42	99,43	99,44	99,45	99,46	99,47	99,48	99,49	99,49	99,50	99,50	99,50
5	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,88	8,84	8,81	8,78	8,76	8,74	8,71	8,69	8,66	8,64	8,62	8,60	8,58	8,57	8,56	8,54	8,54	8,53
6	34,12	30,81	29,48	28,71	28,24	27,91	27,67	27,49	27,34	27,23	27,13	27,05	26,92	26,83	26,69	26,60	26,50	26,41	26,35	26,27	26,23	26,18	26,14	26,12
7	7,71	6,94	6,50	6,39	6,28	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,93	5,91	5,87	5,84	5,80	5,77	5,74	5,71	5,70	5,68	5,66	5,65	5,64	5,63
8	21,20	18,00	16,69	15,98	15,52	15,21	14,98	14,80	14,66	14,54	14,45	14,37	14,24	14,15	14,02	13,93	13,83	13,74	13,69	13,61	13,57	13,52	13,48	13,46
9	6,81	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,80	4,82	4,78	4,74	4,70	4,68	4,64	4,60	4,56	4,53	4,50	4,48	4,44	4,42	4,40	4,38	4,37	4,36
10	16,26	13,27	12,06	11,39	10,97	10,67	10,45	10,27	10,15	10,06	9,96	9,89	9,77	9,68	9,55	9,47	9,38	9,29	9,24	9,17	9,13	9,07	9,04	9,02
11	5,99	5,14	4,78	4,53	4,39	4,29	4,21	4,15	4,10	4,06	4,03	4,00	3,96	3,92	3,87	3,84	3,81	3,77	3,75	3,72	3,71	3,69	3,68	3,67
12	13,74	10,92	9,78	9,15	8,75	8,47	8,26	8,10	7,96	7,87	7,79	7,72	7,60	7,52	7,39	7,31	7,23	7,14	7,09	7,02	6,99	6,94	6,90	6,88
13	5,59	4,74	4,38	4,14	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,63	3,60	3,57	3,51	3,49	3,44	3,41	3,38	3,34	3,32	3,29	3,28	3,26	3,24	3,23
14	12,25	9,55	8,45	7,85	7,46	7,19	7,00	6,84	6,71	6,62	6,54	6,47	6,35	6,27	6,15	6,07	5,98	5,90	5,85	5,78	5,75	5,70	5,67	5,65
15	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,34	3,31	3,28	3,23	3,20	3,15	3,12	3,09	3,06	3,03	3,00	2,98	2,96	2,94	2,93
16	11,26	8,65	7,59	7,01	6,63	6,37	6,19	6,03	5,91	5,82	5,74	5,67	5,56	5,48	5,36	5,28	5,20	5,11	5,06	5,00	4,96	4,91	4,88	4,86
17	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,13	3,10	3,07	3,02	2,98	2,93	2,90	2,86	2,82	2,80	2,77	2,76	2,73	2,72	2,71
18	10,56	8,02	6,99	6,42	6,06	5,80	5,62	5,47	5,35	5,26	5,18	5,11	5,00	4,92	4,80	4,73	4,64	4,56	4,51	4,45	4,41	4,38	4,35	4,31
19	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,97	2,94	2,91	2,86	2,82	2,77	2,74	2,70	2,67	2,64	2,61	2,59	2,56	2,55	2,54
20	10,04	7,56	6,55	5,99	5,64	5,39	5,21	5,06	4,95	4,85	4,78	4,71	4,60	4,52	4,41	4,33	4,25	4,17	4,12	4,05	4,01	3,98	3,93	3,91
21	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85	2,82	2,79	2,74	2,70	2,65	2,61	2,57	2,53	2,50	2,47	2,45	2,42	2,41	2,40
22	9,95	7,20	6,22	5,67	5,32	5,07	4,88	4,74	4,63	4,54	4,46	4,40	4,29	4,21	4,10	4,02	3,94	3,86	3,80	3,74	3,70	3,66	3,62	3,60

V ₂ di Penyebut	V ₁ = di pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞
12	4,75	3,68	3,49	3,26	3,11	3,00	2,82	2,65	2,50	2,36	2,22	2,09	2,04	2,00	2,54	2,50	2,46	2,42	2,40	2,36	2,35	2,32	2,31	2,30
13	9,33	6,93	5,95	5,41	5,06	4,82	4,65	4,50	4,39	4,30	4,22	4,16	4,05	3,98	3,60	3,78	3,70	3,61	3,56	3,49	3,46	3,41	3,36	3,36
14	4,67	3,60	3,41	3,18	3,02	2,92	2,84	2,77	2,72	2,67	2,63	2,60	2,55	2,51	2,46	2,42	2,38	2,34	2,30	2,28	2,26	2,24	2,22	2,21
15	8,07	6,71	5,74	5,20	4,86	4,62	4,44	4,30	4,19	4,10	4,02	3,96	3,85	3,78	3,67	3,59	3,51	3,42	3,37	3,30	3,27	3,21	3,16	3,16
16	4,60	3,74	3,54	3,11	2,96	2,85	2,77	2,70	2,65	2,60	2,56	2,53	2,48	2,44	2,39	2,35	2,31	2,27	2,24	2,21	2,19	2,16	2,14	2,13
17	8,06	6,51	5,56	5,03	4,69	4,46	4,28	4,14	4,03	3,94	3,86	3,80	3,70	3,62	3,51	3,43	3,34	3,26	3,21	3,14	3,11	3,06	3,02	3,00
18	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,70	2,64	2,59	2,55	2,51	2,48	2,43	2,39	2,33	2,29	2,25	2,21	2,18	2,15	2,12	2,10	2,08	2,07
19	8,03	6,35	5,42	4,89	4,56	4,32	4,14	4,00	3,89	3,80	3,73	3,67	3,56	3,48	3,36	3,29	3,20	3,12	3,07	3,00	2,97	2,92	2,89	2,87
20	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,45	2,42	2,37	2,33	2,28	2,24	2,20	2,16	2,13	2,09	2,07	2,04	2,02	2,01
21	8,53	6,23	5,29	4,77	4,44	4,20	4,03	3,89	3,78	3,69	3,61	3,55	3,45	3,37	3,25	3,18	3,10	3,01	2,96	2,89	2,86	2,80	2,77	2,75
22	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,62	2,55	2,50	2,45	2,41	2,38	2,33	2,29	2,23	2,19	2,15	2,11	2,08	2,04	2,02	1,99	1,97	1,96
23	8,40	6,11	5,18	4,67	4,34	4,10	3,93	3,79	3,68	3,59	3,52	3,45	3,35	3,27	3,16	3,08	3,00	2,92	2,86	2,79	2,76	2,70	2,67	2,65
24	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,37	2,34	2,29	2,25	2,19	2,15	2,11	2,07	2,04	2,00	1,98	1,95	1,93	1,92
25	8,28	6,01	5,09	4,58	4,25	4,01	3,85	3,71	3,60	3,51	3,44	3,37	3,27	3,19	3,07	3,00	2,91	2,83	2,78	2,71	2,68	2,62	2,59	2,57
26	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,55	2,48	2,43	2,38	2,34	2,31	2,26	2,21	2,15	2,11	2,07	2,02	2,00	1,96	1,94	1,91	1,89	1,88
27	8,18	5,93	5,01	4,50	4,17	3,94	3,77	3,63	3,52	3,43	3,36	3,30	3,19	3,12	3,00	2,92	2,84	2,76	2,70	2,63	2,60	2,54	2,51	2,49
28	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,52	2,45	2,40	2,35	2,31	2,28	2,23	2,18	2,12	2,08	2,04	1,99	1,96	1,92	1,90	1,87	1,85	1,84
29	8,10	5,85	4,94	4,43	4,1	3,87	3,71	3,58	3,45	3,37	3,30	3,23	3,13	3,05	2,94	2,86	2,77	2,69	2,63	2,56	2,53	2,47	2,44	2,42
30	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,28	2,25	2,20	2,15	2,09	2,05	2,00	1,96	1,93	1,89	1,87	1,84	1,82	1,81
31	8,02	5,78	4,87	4,37	4,04	3,81	3,65	3,51	3,40	3,31	3,24	3,17	3,07	2,99	2,88	2,80	2,72	2,63	2,58	2,51	2,47	2,42	2,38	2,36
32	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,47	2,40	2,35	2,30	2,26	2,23	2,18	2,13	2,07	2,03	1,98	1,93	1,91	1,87	1,84	1,81	1,80	1,78
33	7,94	5,72	4,82	4,31	3,99	3,76	3,59	3,45	3,35	3,28	3,18	3,12	3,02	2,94	2,83	2,75	2,67	2,58	2,53	2,46	2,42	2,37	2,33	2,31
34	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,45	2,38	2,32	2,28	2,24	2,20	2,14	2,10	2,04	2,00	1,96	1,91	1,88	1,84	1,82	1,79	1,77	1,76
35	7,88	5,66	4,76	4,26	3,94	3,71	3,54	3,41	3,30	3,21	3,14	3,07	2,97	2,89	2,78	2,70	2,62	2,53	2,48	2,41	2,37	2,32	2,28	2,26
36	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,43	2,36	2,30	2,26	2,22	2,18	2,13	2,09	2,02	1,98	1,94	1,89	1,86	1,82	1,80	1,76	1,74	1,73
37	7,82	5,61	4,72	4,22	3,90	3,67	3,50	3,36	3,25	3,17	3,09	3,03	2,93	2,85	2,74	2,66	2,58	2,49	2,44	2,36	2,33	2,27	2,23	2,21
38	4,24	3,38	2,99	2,76	2,60	2,49	2,41	2,34	2,28	2,24	2,20	2,16	2,11	2,06	2,00	1,96	1,92	1,87	1,84	1,80	1,77	1,74	1,72	1,71
39	7,77	5,57	4,68	4,18	3,86	3,63	3,46	3,32	3,21	3,13	3,05	2,99	2,89	2,81	2,70	2,62	2,54	2,45	2,40	2,32	2,29	2,23	2,19	2,17
40	4,22	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22	2,18	2,15	2,10	2,05	1,99	1,95	1,90	1,85	1,82	1,78	1,76	1,72	1,70	1,69
41	7,72	5,53	4,64	4,14	3,82	3,59	3,42	3,29	3,17	3,09	3,02	2,96	2,86	2,77	2,66	2,58	2,50	2,41	2,36	2,28	2,25	2,19	2,15	2,13

Sumber : Sugiyono (2003: 380)

V ₁ di Persebut	V ₂ = di persilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	0
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,30	2,25	2,20	2,15	2,13	2,08	2,03	1,97	1,93	1,88	1,84	1,80	1,76	1,74	1,71	1,69	1,67
	7,68	5,49	4,60	4,11	3,79	3,56	3,39	3,26	3,14	3,06	2,96	2,93	2,83	2,74	2,63	2,55	2,47	2,36	2,33	2,25	2,21	2,16	2,12	2,10
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,44	2,36	2,29	2,24	2,19	2,15	2,12	2,08	2,02	1,96	1,91	1,87	1,81	1,78	1,75	1,72	1,69	1,67	1,65
	7,64	5,45	4,57	4,07	3,75	3,53	3,36	3,23	3,11	3,03	2,95	2,90	2,80	2,71	2,60	2,52	2,44	2,35	2,30	2,22	2,18	2,13	2,09	2,06
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,54	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18	2,14	2,10	2,05	2,00	1,94	1,90	1,85	1,80	1,77	1,73	1,71	1,68	1,65	1,64
	7,60	5,42	4,54	4,04	3,73	3,50	3,33	3,20	3,08	3,00	2,92	2,87	2,77	2,68	2,57	2,49	2,41	2,32	2,27	2,19	2,15	2,10	2,06	2,03
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,34	2,27	2,21	2,16	2,12	2,09	2,04	1,99	1,93	1,89	1,84	1,79	1,76	1,72	1,69	1,66	1,64	1,62
	7,56	5,39	4,51	4,02	3,70	3,47	3,30	3,17	3,06	2,96	2,90	2,84	2,74	2,66	2,55	2,47	2,38	2,29	2,24	2,16	2,13	2,07	2,03	2,01
32	4,15	3,30	2,90	2,67	2,51	2,40	2,32	2,25	2,19	2,14	2,10	2,07	2,02	1,97	1,91	1,86	1,82	1,76	1,74	1,69	1,67	1,64	1,61	1,59
	7,50	5,34	4,46	3,97	3,66	3,42	3,25	3,12	3,01	2,94	2,89	2,80	2,70	2,62	2,51	2,42	2,34	2,25	2,20	2,12	2,08	2,02	1,98	1,96
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,30	2,23	2,17	2,12	2,08	2,05	2,00	1,95	1,89	1,84	1,80	1,74	1,71	1,67	1,64	1,61	1,59	1,57
	7,44	5,29	4,42	3,93	3,61	3,38	3,21	3,08	2,97	2,89	2,82	2,76	2,66	2,58	2,47	2,39	2,30	2,21	2,15	2,08	2,04	1,98	1,94	1,91
36	4,11	3,26	2,86	2,63	2,47	2,36	2,28	2,21	2,15	2,10	2,06	2,03	1,98	1,93	1,87	1,82	1,78	1,72	1,69	1,65	1,62	1,59	1,56	1,55
	7,39	5,25	4,38	3,89	3,58	3,35	3,18	3,04	2,94	2,86	2,79	2,72	2,62	2,54	2,43	2,35	2,26	2,17	2,12	2,04	2,00	1,94	1,9	1,87
38	4,10	3,25	2,85	2,62	2,46	2,35	2,27	2,19	2,14	2,09	2,05	2,02	1,96	1,92	1,85	1,80	1,76	1,71	1,67	1,63	1,6	1,57	1,54	1,53
	7,35	5,21	4,34	3,85	3,54	3,32	3,15	3,02	2,91	2,82	2,75	2,69	2,59	2,51	2,40	2,32	2,22	2,14	2,08	2,00	1,97	1,90	1,86	1,84
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,26	2,18	2,12	2,07	2,04	2,00	1,95	1,90	1,84	1,79	1,74	1,69	1,66	1,61	1,59	1,55	1,53	1,51
	7,31	5,18	4,31	3,82	3,51	3,29	3,12	2,99	2,88	2,80	2,73	2,66	2,56	2,48	2,37	2,29	2,20	2,11	2,05	1,97	1,94	1,88	1,84	1,81
42	4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24	2,17	2,11	2,06	2,02	1,96	1,94	1,89	1,82	1,78	1,73	1,68	1,64	1,6	1,57	1,54	1,51	1,49
	7,27	5,15	4,29	3,80	3,49	3,26	3,10	2,98	2,88	2,77	2,70	2,64	2,54	2,46	2,35	2,28	2,17	2,08	2,02	1,94	1,91	1,85	1,80	1,78
44	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16	2,10	2,05	2,01	1,96	1,92	1,88	1,81	1,76	1,72	1,66	1,63	1,58	1,56	1,52	1,50	1,48
	7,24	5,12	4,26	3,78	3,46	3,24	3,07	2,94	2,84	2,75	2,68	2,62	2,52	2,44	2,32	2,24	2,15	2,06	2,00	1,92	1,88	1,82	1,78	1,75
46	4,05	3,20	2,81	2,57	2,42	2,30	2,22	2,14	2,09	2,04	2,00	1,97	1,91	1,87	1,80	1,75	1,71	1,65	1,62	1,57	1,54	1,51	1,48	1,46
	7,21	5,10	4,24	3,76	3,44	3,22	3,05	2,92	2,82	2,73	2,66	2,60	2,50	2,42	2,30	2,22	2,13	2,04	1,98	1,90	1,86	1,80	1,76	1,72
48	4,04	3,19	2,80	2,56	2,41	2,30	2,21	2,14	2,08	2,03	1,99	1,96	1,90	1,86	1,79	1,74	1,70	1,64	1,61	1,56	1,53	1,50	1,47	1,45
	7,19	5,08	4,22	3,74	3,42	3,20	3,04	2,90	2,80	2,71	2,64	2,58	2,48	2,40	2,28	2,20	2,11	2,02	1,96	1,88	1,84	1,78	1,73	1,70
50	4,03	3,18	2,79	2,55	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,02	1,98	1,95	1,90	1,85	1,78	1,74	1,69	1,63	1,60	1,55	1,52	1,48	1,46	1,44
	7,17	5,06	4,20	3,72	3,41	3,18	3,02	2,88	2,78	2,70	2,62	2,56	2,46	2,39	2,26	2,18	2,10	2,00	1,94	1,86	1,82	1,76	1,71	1,68
55	4,02	3,17	2,78	2,54	2,39	2,27	2,18	2,11	2,05	2,00	1,97	1,93	1,88	1,83	1,76	1,72	1,67	1,61	1,58	1,52	1,50	1,46	1,43	1,41
	7,12	5,01	4,16	3,68	3,37	3,15	2,98	2,85	2,75	2,66	2,59	2,53	2,43	2,35	2,23	2,15	2,06	1,98	1,90	1,82	1,78	1,71	1,66	1,64

Sumber : Sugiyono (2003: 381)

V ₂ dk Persebut	V ₁ = dk pembilang																									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞		
60	4,00	3,15	2,78	2,52	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,95	1,92	1,88	1,81	1,75	1,70	1,65	1,59	1,55	1,50	1,45	1,44	1,41	1,38		
	7,06	4,96	4,13	3,65	3,34	3,12	2,95	2,82	2,72	2,63	2,56	2,50	2,43	2,32	2,20	2,12	2,03	1,93	1,87	1,79	1,74	1,68	1,63	1,60		
65	3,99	3,14	2,75	2,51	2,36	2,24	2,15	2,08	2,02	1,98	1,94	1,90	1,85	1,80	1,73	1,68	1,63	1,57	1,54	1,49	1,45	1,42	1,39	1,37		
	7,04	4,95	4,10	3,62	3,31	3,09	2,93	2,79	2,70	2,61	2,54	2,47	2,37	2,30	2,18	2,09	2,00	1,90	1,84	1,76	1,71	1,64	1,60	1,56		
70	3,98	3,13	2,74	2,50	2,35	2,23	2,14	2,07	2,01	1,97	1,93	1,89	1,84	1,79	1,72	1,67	1,62	1,56	1,53	1,47	1,45	1,40	1,37	1,35		
	7,01	2,92	4,09	3,60	3,29	3,07	2,91	2,77	2,67	2,59	2,51	2,45	2,35	2,28	2,15	2,07	1,98	1,88	1,82	1,74	1,69	1,62	1,56	1,53		
80	3,96	3,11	2,72	2,48	2,33	2,21	2,12	2,05	1,99	1,95	1,91	1,88	1,82	1,77	1,70	1,65	1,60	1,54	1,51	1,45	1,42	1,36	1,35	1,32		
	6,96	4,88	4,04	3,56	3,25	3,04	2,87	2,74	2,64	2,55	2,48	2,41	2,32	2,24	2,11	2,03	1,94	1,84	1,78	1,70	1,65	1,57	1,52	1,49		
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,88	1,85	1,79	1,75	1,68	1,63	1,57	1,51	1,48	1,42	1,39	1,34	1,30	1,28		
	6,90	4,82	3,98	3,51	3,20	2,99	2,82	2,69	2,59	2,51	2,43	2,36	2,28	2,19	2,08	1,98	1,89	1,79	1,73	1,64	1,59	1,51	1,45	1,43		
125	3,92	3,07	2,68	2,44	2,29	2,17	2,08	2,01	1,95	1,90	1,86	1,83	1,77	1,72	1,65	1,60	1,55	1,49	1,45	1,39	1,36	1,31	1,27	1,25		
	6,84	4,78	3,94	3,47	3,17	2,95	2,79	2,65	2,56	2,47	2,40	2,33	2,23	2,15	2,03	1,94	1,85	1,75	1,68	1,59	1,54	1,46	1,40	1,37		
150	3,91	3,06	2,67	2,43	2,27	2,16	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,82	1,76	1,71	1,64	1,59	1,54	1,47	1,44	1,37	1,34	1,29	1,25	1,22		
	6,81	4,75	3,91	3,44	3,14	2,92	2,76	2,62	2,53	2,44	2,37	2,30	2,2	2,12	2,00	1,91	1,83	1,72	1,66	1,58	1,51	1,43	1,37	1,33		
200	3,89	3,04	2,65	2,41	2,26	2,14	2,05	1,98	1,92	1,87	1,83	1,8	1,74	1,69	1,62	1,57	1,52	1,45	1,42	1,35	1,32	1,26	1,22	1,19		
	6,76	4,71	3,86	3,41	3,11	2,9	2,73	2,60	2,50	2,41	2,34	2,26	2,17	2,09	1,97	1,89	1,79	1,69	1,62	1,53	1,48	1,39	1,33	1,29		
400	3,88	3,02	2,62	2,39	2,23	2,12	2,03	1,96	1,90	1,85	1,81	1,78	1,72	1,67	1,60	1,54	1,49	1,42	1,38	1,32	1,28	1,22	1,16	1,13		
	6,70	4,66	3,83	3,36	3,06	2,85	2,69	2,55	2,45	2,37	2,29	2,23	2,12	2,04	1,92	1,84	1,74	1,64	1,57	1,47	1,42	1,32	1,24	1,19		
1000	3,85	3,00	2,61	2,38	2,22	2,10	2,02	1,95	1,89	1,84	1,80	1,76	1,70	1,65	1,58	1,53	1,47	1,41	1,36	1,30	1,26	1,19	1,13	1,08		
	6,66	4,62	3,80	3,34	3,04	2,82	2,66	2,53	2,43	2,34	2,26	2,20	2,09	2,01	1,89	1,81	1,71	1,61	1,54	1,44	1,38	1,28	1,19	1,11		
∞	3,84	2,99	2,60	2,37	2,21	2,09	2,01	1,94	1,88	1,83	1,79	1,75	1,69	1,64	1,57	1,52	1,46	1,40	1,35	1,28	1,24	1,17	1,11	1,00		
	6,64	4,60	3,78	3,32	3,02	2,80	2,64	2,51	2,41	2,32	2,24	2,18	2,07	1,99	1,87	1,79	1,69	1,59	1,52	1,41	1,36	1,25	1,15	1,00		

Sumber : Sugiyono (2003: 382)

TABEL II
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Sumber : Sugiyono (2003: 368)

TABEL-TABEL HARGA KRITIS Z DALAM OBSERVASI DISTRIBUSI
NORMAL

Z	0,00	0,01	0,02	0,03	0,04	0,05	0,06	0,07	0,08	0,09
0,0	0,5000	0,4960	0,4920	0,4880	0,4840	0,4801	0,4761	0,4721	0,4681	0,4641
0,1	0,4602	0,4562	0,4522	0,4483	0,4443	0,4404	0,4364	0,4325	0,4286	0,4247
0,2	0,4207	0,4168	0,4129	0,4090	0,4052	0,4013	0,3974	0,3936	0,3897	0,3859
0,3	0,3821	0,3783	0,3745	0,3707	0,3669	0,3632	0,3594	0,3557	0,3520	0,3483
0,4	0,3446	0,3409	0,3372	0,3336	0,3300	0,3264	0,3229	0,3192	0,3156	0,3121
0,5	0,3086	0,3050	0,3015	0,2981	0,2946	0,2912	0,2877	0,2843	0,2810	0,2776
0,6	0,2743	0,2709	0,2676	0,2643	0,2611	0,2578	0,2546	0,2514	0,2483	0,2451
0,7	0,2420	0,2389	0,2358	0,2327	0,2297	0,2266	0,2236	0,2206	0,2177	0,2148
0,8	0,2119	0,2090	0,2061	0,2033	0,2005	0,1977	0,1949	0,1922	0,1894	0,1867
0,9	0,1841	0,1814	0,1788	0,1762	0,1736	0,1711	0,1685	0,1660	0,1635	0,1611
1,0	0,1587	0,1562	0,1535	0,1515	0,1492	0,1469	0,1446	0,1423	0,1401	0,1379
1,1	0,1357	0,1335	0,1314	0,1292	0,1271	0,1251	0,1230	0,1210	0,1190	0,1170
1,2	0,1151	0,1131	0,1112	0,1093	0,1075	0,1056	0,1038	0,1020	0,1003	0,0985
1,3	0,0968	0,0951	0,0934	0,0918	0,0901	0,0885	0,0869	0,0853	0,0838	0,0823
1,4	0,0808	0,0793	0,0778	0,0764	0,0749	0,0735	0,0721	0,0708	0,0694	0,0681
1,5	0,0668	0,0655	0,0643	0,0630	0,0618	0,0606	0,0594	0,0581	0,0571	0,0559
1,6	0,0548	0,0537	0,0526	0,0516	0,0505	0,0495	0,0485	0,0475	0,0465	0,0455
1,7	0,0445	0,0436	0,0427	0,0418	0,0409	0,0401	0,0392	0,0384	0,0375	0,0367
1,8	0,0359	0,0351	0,0344	0,0336	0,0329	0,0322	0,0314	0,0307	0,0301	0,0294
1,9	0,0287	0,0281	0,0274	0,0268	0,0262	0,0256	0,0250	0,0244	0,0239	0,0233
2,0	0,0228	0,0222	0,0217	0,0212	0,0207	0,0202	0,0197	0,0192	0,0188	0,0183
2,1	0,0179	0,0174	0,0170	0,0166	0,0162	0,0158	0,0154	0,0150	0,0146	0,0143
2,2	0,0139	0,0136	0,0132	0,0129	0,0125	0,0122	0,0119	0,0116	0,0113	0,0110
2,3	0,0107	0,0104	0,0102	0,0099	0,0096	0,0094	0,0091	0,0089	0,0087	0,0084
2,4	0,0082	0,0080	0,0078	0,0075	0,0073	0,0071	0,0069	0,0068	0,0066	0,0064
2,5	0,0062	0,0060	0,0059	0,0057	0,0055	0,0054	0,0052	0,0051	0,0049	0,0048
2,6	0,0047	0,0045	0,0044	0,0043	0,0041	0,0040	0,0039	0,0038	0,0037	0,0036
2,7	0,0035	0,0034	0,0033	0,0032	0,0031	0,0030	0,0029	0,0028	0,0027	0,0026
2,8	0,0026	0,0025	0,0024	0,0023	0,0022	0,0022	0,0021	0,0021	0,0020	0,0019
2,9	0,0019	0,0018	0,0018	0,0017	0,0016	0,0016	0,0015	0,0015	0,0014	0,0014
3,0	0,0013	0,0013	0,0013	0,0012	0,0012	0,0011	0,0011	0,0011	0,0010	0,0010
3,1	0,0010	0,0009	0,0009	0,0009	0,0008	0,0008	0,0008	0,0008	0,0007	0,0007
3,2	0,0007	0,0007	0,0006	0,0006	0,0006	0,0006	0,0006	0,0006	0,0005	0,0005
3,3	0,0005	0,0005	0,0005	0,0004	0,0004	0,0004	0,0004	0,0004	0,0003	0,0003
3,4	0,0003	0,0003	0,0003	0,0003	0,0003	0,0003	0,0003	0,0003	0,0003	0,0002
3,5	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002
3,6	0,0002	0,0002	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001
3,7	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001
3,8	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001
3,9	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Intan Widya Rahayu

NIP : -

Pekerjaan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Jerman SMA Negeri 1 Pakem

Menyatakan bahwa saya telah menjadi *Expert Judgement* dalam tes keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X1 IPA SMA Negeri 1 Pakem yang merupakan penelitian mahasiswa :

Nama : Satria Agung Nugroho

NIM : 09203241030

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian tugas akhir skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Media Text to Speech Balabolka dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara bagi Siswa Kelas X1 di SMA Negeri 1 Pakem Sleman” .

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 Juni 2013



Intan Widya Rahayu, S.Pd.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Imanuel Herjuno, S.Pd.

Pekerjaan : Alumni Pendidikan Bahasa Jerman

Menyatakan bahwa saya telah melakukan penilaian terhadap data berupa rekaman video peserta didik kelas X1 IPA SMA Negeri 1 Pakem, yang merupakan penelitian dari :

Nama : Satria Agung Nugroho

NIM : 09203241030


Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Pengumpulan data tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian tugas akhir skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Media Text to Speech Balabolka dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara bagi Siswa Kelas X1 di SMA Negeri 1 Pakem Sleman”. Dalam hal ini saya bertindak sebagai **penilai 2**

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 Juni 2013



Immanuel Herjuno, S.Pd.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/1498/V/2/2013

Membaca Surat : Kasubbag Pendidikan FBS UNY

Nomor : 0192b/UN.34.12/DT/II/2013

Tanggal : 18 Februari 2013

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : SATRIA AGUNG NUGROHO

NIP/NIM : 09203241030

Alamat : Karangmalang Yogyakarta

Judul : KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA TEXT TO SPEECH BALABOLKA DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAGI SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA

Lokasi : SMA N 1 Kac. PAKEM, Kota/Kab. SLEMAN

Waktu : 20 Februari 2013 s/d 20 Mei 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 20 Februari 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Kasubbag Pendidikan FBS UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
 Telepon (0274) 868800, Faksimili (0274) 868800
 Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 525 / 2013

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
 Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
 Nomor : 070/1498/V/2/2013
 Hal : Izin Penelitian

Tanggal : 20 Februari 2013

MENGIZINKAN :

Kepada :
 Nama : SATRIA AGUNG NUGROHO
 No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09203241030
 Program/Tingkat : S1
 Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
 Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta 55281
 Alamat Rumah : Wisma Nyamuk GK 343 Demangan, Yogyakarta
 No. Telp / HP : 085 642 239 254
 Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA TEXT TO SPEECH BALABOLKA
 DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAGI SISWA
 KELAS XI DI SMA NEGERI 1 PAKEM, SLEMAN, YOGYAKARTA**
 Lokasi : SMA Negeri 1 Pakem, Sleman
 Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 20 Februari 2013 s/d 22 Mei 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 20 Februari 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris
u.b.

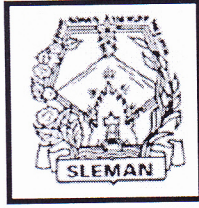
Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Pakem
6. Kepala SMA Negeri 1 Pakem
7. Kasubbag. Pendidikan FBS UNY.
8. Yang Bersangkutan



Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
SMA NEGERI 1 PAKEM

Alamat: Jl. Kaliurang km. 17,5 Tegalsari Pakem Sleman Yogyakarta
55582 Telepon (0274) 895283, Faximile (0274) 898343 Email: k1smapa@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

Nomor: 070/330/2013

Berdasarkan Surat dari Bappeda nomor: 070/Bappeda/525/2013, tanggl 20 Februari 2013, tentang permohonan ijin melakukan penelitian, Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pakem menerangkan bahwa:

Nama : SATRIA AGUNG NUGROHO
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 09203241030
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi/Perg. Tinggi : Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281
Alamat Rumah : Wisma Nyamuk GK 343 Demangan, Yogyakarta
No. Telp/HP : 085642239254

Benar-benar telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Pakem yang dilaksanakan tanggal 20 Februari 2013 s/d 22 Mei 2013, dengan judul **“KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA TEXT TO SPEECH BALABOLKA DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAGI SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 PAKEM, SLEMAN, YOGYAKARTA.”**

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pakem, 15 Juli 2013

Kepala Sekolah,



Drs. Agus Santosa

NIP. 19590710 199003 1 003



Gambar 9 : Pelaksanaan *Post-test* di Kelas Eksperimen. Sabtu 13 April 2013.



Gambar 10 : Pelaksanaan *Post-test* di Kelas Kontrol. Sabtu 13 April 2013



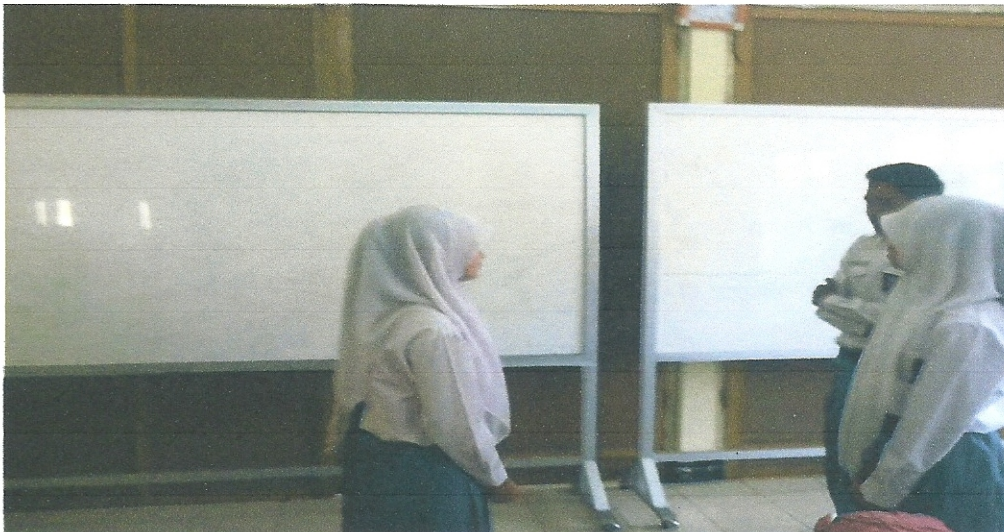
**Gambar 7 : Peserta Didik Mempratikkan Dialog dengan Media
Balabolka di Kelas Eksperimen. Sabtu 9 Maret 2013.**



**Gambar 8 : Peserta Didik Berlatih Dialog di Kelas Kontrol. Sabtu 9
Maret 2013.**



Gambar 5 : Pelaksanaan *Pre-test* di Kelas Eksperimen. Sabtu 23 Februari 2013.



Gambar 6 : Pelaksanaan *Pre-test* di Kelas Kontrol. Sabtu 23 Februari 2013.

